



Kantor Pusat

EQUITY Tower - 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
(d/h Plaza ABDA - 6th & 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 59 Jakarta 12190)
Phone : (021) 5140 1255 (hunting), 5140 1707
Fax : (021) 5140 1259, 5140 1708, 5140 1709
Email : bankwindu@cbn.net.id
Web Site : www.bankwindu.com



Laporan Tahunan Annual Report Bank Windu 2010



2010

Laporan Tahunan
Annual Report

Daftar Isi

Performa Penting 2010
Visi, Misi, Nilai-nilai dan Budaya Kerja
Sekilas Bank Windu
Profil Perusahaan
Informasi Pemegang Saham
Ikhtisar Saham
Ikhtisar Keuangan
Peristiwa Penting
Penghargaan dan Keanggotaan
Kebijakan Strategis
Laporan Dewan Komisaris
Laporan Direksi

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

Perkreditan
Treasury dan Perbankan Internasional
Sumber Daya Manusia
Teknologi Informasi
Manajemen Risiko

TINJAUAN KEUANGAN

Analisis dan Pembahasan Manajemen

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan
Laporan Komite-Komite

DATA PERUSAHAAN

Struktur Organisasi
Profil Dewan Komisaris
Profil Direksi
Profil Komite-Komite
Pejabat Eksekutif
Jaringan Kantor
Produk dan Layanan

LAPORAN KEUANGAN

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan
Laporan Keuangan Audit Tahun 2010

Content

Key Performance 2010

Vision, Mission, Values and Culture
Overview of Bank Windu
Company Profile
Shareholders Information
Stock Highlights
Financial Highlights
Milestones
Awards and Membership
Strategic Policy
Report of the Board of Commissioners
Report of the Board of Directors

BUSINESS REVIEW AND FUNCTIONAL

Loan
Treasury and International Banking
Human Resources
Information Technology
Risk Management

FINANCIAL REVIEW

Management's Analysis and Discussion

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Corporate Governance
Committees Report

COMPANY DATA

Organizational Structure
Profile of Board of Commissioners
Profile of Board of Directors
Profile of Committees
Executive Officers
Office Network
Products and Services

FINANCIAL REPORT

Responsibility for Financial Statement
Audited Financial Statement Year 2010



OPEN





2010

LAPORAN
TAHUNAN

ANNUAL
REPORT

Performa Penting 2010

Melalui dukungan *stakeholders*, Bank Windu telah menghasilkan kinerja yang baik dan sehat dengan memahami aspirasi dan kebutuhan nasabah, melakukan inovasi produk dan layanan yang lebih lengkap dan menarik, serta memperluas jaringan pelayanan menjadi 63 kantor pada akhir tahun 2010.

Important Performance 2010

Through the support of stakeholders, Bank Windu has produced a good and healthy performance by understanding the aspirations and needs of customers, performed products and services innovation more comprehensive and interesting, and expanded the service network to 63 offices by the end of 2010.

TOTAL AKTIVA

Total Aktiva tumbuh sebesar 55,58 % atau meningkat sebesar Rp 1.555.586 juta menjadi Rp 4.354.460 juta pada akhir tahun 2010.

TOTAL ASSETS

Total assets grow by 55.58% or increase of IDR 1,555,586 million to IDR 4,354,460 million at the end of 2010.

DANA PIHAK KETIGA

Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 49,74% atau meningkat sebesar Rp 1.204.425 juta menjadi Rp 3.625.685 juta pada akhir tahun 2010.

THIRD PARTY FUNDS

Third party funds increase by 49.74% or increase of IDR 1,204,425 million to IDR 3,625,685 million at the end of 2010.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan tumbuh sebesar 85,9% atau meningkat sebesar Rp 1.368.513 juta, menjadi Rp 2.962.103 juta pada akhir tahun.

LOANS

Loans grow by 85.9% or increase of IDR 1,368,513 million, to IDR 2,962,103 million at the end of 2010.

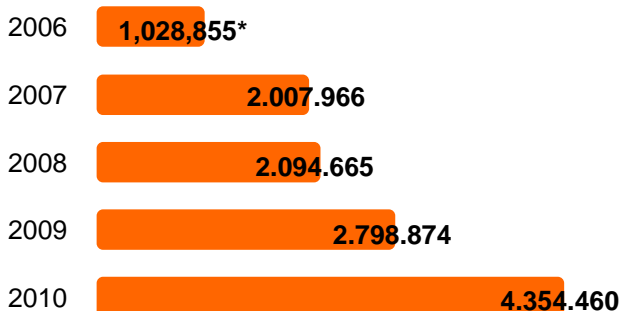
LABA SEBELUM PAJAK

Laba Sebelum Pajak meningkat sebesar 63,84% atau Rp 14.734 juta menjadi Rp 37.813 juta pada akhir tahun 2010.

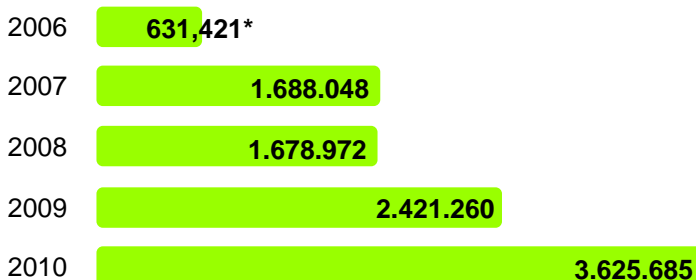
PROFIT BEFORE TAX

Profit Before Tax increase by 63.84% or IDR 14,734 million to IDR 37,813 million at the end of 2010.

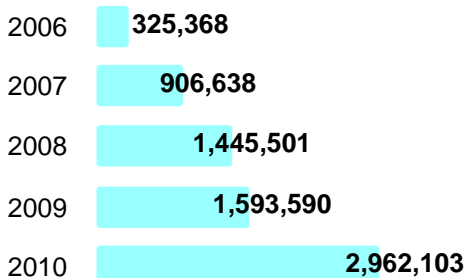
Total Aktiva | Total Assets
(dalam Jutaan rupiah) (in million Rupiah)



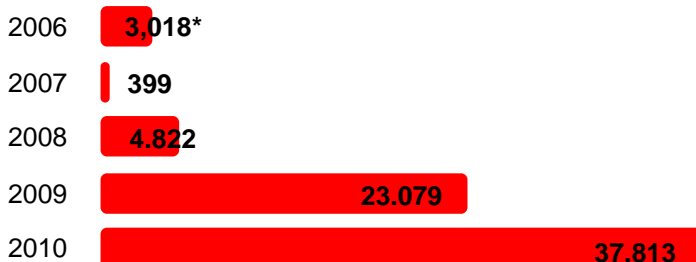
Dana Pihak Ketiga | Third Party Funds
(dalam Jutaan rupiah) (in million Rupiah)



Kredit yang diberikan | Loans
(dalam Jutaan rupiah) (in million Rupiah)



Laba Sebelum Pajak | Profit Before Tax
(dalam Jutaan rupiah) (in million Rupiah)



*) Data keuangan PT Bank Multicor Tbk sebelum merger
) Financial data of PT Bank Multicor Tbk before merger

Visi, Misi, Nilai dan Budaya Kerja

Visi

Menjadi Bank Fokus Usaha Kecil Menengah Yang Terkemuka

Misi

- Memberikan layanan prima yang mengesankan bagi para nasabah, seiring kepedulian kami pada perkembangan usaha nasabah, serta menjaga hubungan yang baik.
- Memastikan ketepatan, integritas dan akuntabilitas produk dan layanan kami.
- Meningkatkan kinerja kami dengan kualitas, tanggung-jawab dan tenaga kerja yang terpercaya.

Nilai-Nilai

- Jujur
- Menghargai
- Peduli
- Kerja Sama Yang Baik
- Transparan

Budaya Kerja

- Berkinerja
- Bertanggung jawab
- Berintegritas
- Berkualitas
- Berkomitmen

Vision, Mission, Values and Culture

Vision

To Become a Leading Small – Medium – Enterprise Focus Bank.

Mission

- To provide excellent service which is impressive to our customers, in line with our concern over the development of customer business, as well as to maintain good relationships
- To ensure the accuracy, integrity and accountability of our product and services
- To improve our performance with quality, responsibility and reliable workforce

Values

- Honest
- Respect
- Care
- Relationship
- Transparence

Culture

- Performance
- Responsible
- Integrity
- Quality
- Commitment





Sekilas Bank Windu

Overview Bank Windu

PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") merupakan Bank Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, dengan perubahan anggaran dasar perseroan terakhir berdasarkan akte No.189 tanggal 24 Juni 2010 yang telah memperoleh pengesahan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-39470.AH.01.02.Tahun 2010 tertanggal 10 Agustus 2010.

Hingga Desember 2010, Bank Windu telah memiliki jaringan 63 (enam puluh tiga) kantor yang tersebar di seluruh kota Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Palembang, Pontianak, Batam, Tanjung Pinang Kepulauan Riau dan Denpasar. Sebagai lembaga yang bergerak pada sektor jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, terutama mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Sasaran Strategis Bank Windu meliputi:

1. Menjalankan praktek perbankan yang sehat untuk mencapai pertumbuhan usaha secara sehat dan wajar
2. Meraih pertumbuhan struktur keuangan yang sehat secara organik dan berkesinambungan
3. Mengembangkan sistem teknologi informasi/manajemen informasi yang kuat dan handal untuk memastikan pengambilan keputusan secara efektif dan efisien
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam struktur keuangan
5. Memastikan pelaksanaan tata kelola bank yang sehat
6. Meraih transformasi Bank Windu dengan sukses
7. Meningkatkan sumber daya manusia, budaya kerja dan manajemen perubahan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") is a Foreign Exchange Bank, whose shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, with the amendment of the articles of association of limited liability company last by the virtue of deed No.189 dated the 24th day of June, 2010 which has obtained the legalization through the Minister of Justice and Human Rights No.AHU-39470.AH.01.02.Tahun 2010 dated the 10th day of August, 2010.

Until December 2010, the Bank Windu has obtained a network of 63 (sixty-three) offices spread throughout the city of Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Palembang, Pontianak, Batam, Tanjung Pinang Riau Islands, and Denpasar. As an institution engaged in financial services sector, the Bank Windu is committed to serving customers, both within the framework of funding and disbursement of funds, and serves various banking services, especially supports small and medium business sector. In conducting its business, the Bank Windu always upholds the principle of prudence (prudential banking) and always tries to implement good corporate governance.

The Bank Windu's Strategic Objectives includes:

1. To run a sound banking practices to achieve a healthy and fair business growth
2. To achieve a sound financial structure growth organically and sustainably
3. To develop a robust and reliable information technology system/information management to ensure a decision-making effectively and efficiently
4. To improve the effectiveness and efficiency in the financial structure
5. To ensure the implementation of sound bank governance
6. To achieve a successful transformation of the Bank Windu
7. To improve human resources, corporate culture and change management



Latar belakang Bank Windu merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana. Dalam penggabungan tersebut, pihak yang menggabungkan diri adalah PT Bank Windu Kentjana sedangkan pihak yang menerima penggabungan adalah PT Bank Multicor Tbk, dengan demikian dalam proses penggabungan tersebut PT Bank Multicor Tbk bertindak sebagai surviving bank. Latar belakang dari penggabungan usaha ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing bank yang ada sehingga dapat menciptakan sinergi yang baru, baik dalam penggunaan modal, jaringan usaha yang lebih luas maupun sumber daya manusia.

Penggabungan tersebut secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Seluruh Anggaran Dasar Bank diubah sesuai Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008, dengan demikian tanggal 8 Januari 2008 merupakan tanggal efektif legal merger, yang sekaligus digunakan sebagai hari kelahiran PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Tujuan dari dilakukannya penggabungan tersebut adalah:

1. Dalam rangka mendukung program Arsitektur Perbankan Indonesia untuk memperkuat permodalan dan memperluas jaringan kantor.
2. Memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing bank peserta penggabungan sehingga menciptakan sinergi yang baru.
3. Memperkuat daya saing guna menunjang pertumbuhan aktiva Bank hasil penggabungan di masa mendatang.
4. Bertambahnya jumlah cabang dan jenis-jenis produk, memungkinkan Bank hasil penggabungan untuk menjangkau jumlah nasabah yang lebih besar dan beragam.
5. Perpaduan antara pengembangan sumber-sumber pendapatan yang potensial dan dioptimalkannya pemanfaatan dari pengeluaran-pengeluaran yang telah dikeluarkan dalam rangka pengembangan teknologi akan menghasilkan suatu skala ekonomi (economy of scale) yang menguntungkan bagi Bank hasil penggabungan.
6. Memiliki landasan yang kuat baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia yang merupakan modal untuk mengantisipasi pertumbuhan di masa mendatang.

The background of the Bank Windu is a merger bank between PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana. In the merger, the merging party is PT Bank Windu Kentjana while the surviving party is PT Bank Multicor Tbk, thus in the process of merger PT Bank Multicor Tbk as the surviving bank. The background of this merger is to maximize the strength and potential of the respective existing bank so as to create new synergies, both in the use of capital, the wider business network and human resources.

The merger has been legally set forth in the Merger Deed No.171 dated the 28th day of November, 2007 and approved by the Governor of Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 dated the 18th day of December, 2007. All of the Bank's Articles of Association was amended pursuant to Law No.40/2007 on Limited Liability Companies and the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, as stated in the Deed No.172 dated the 28th day of November, 2007, has obtained the legalization of the Minister of Justice and Human Rights No.AHU-00982.AH.01.02 dated the 8th day of January, 2008, thereby on the 8th day of January, 2008 is the effective date of the legal merger, which also is used as the anniversary of PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Through the approval of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated the 8th day of February, 2008, the business license of PT Bank Multicor Tbk changed into a business license in the name of PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

The purposes of performance of the merger are:

1. In order to support the Indonesian Banking Architecture program to strengthen the capital and to expand the office network.
2. To maximize the power and potential owned by the respective participant banks of the merger so that it creates new synergies.
3. To strengthen competitiveness in order to support the growth of Bank assets of the merger in the future.
4. To increase number of branches and types of products, to enable the Bank of the merger result to attract a larger and diverse number of customers.
5. A combination between the development of sources of potential revenues and optimize the utilization of expenses incurred in order to develop the technology will generate an economy of scale which are beneficial to the Bank of the results of the merger.
6. To have a strong foundation in terms of both financial and human resources which is the capital to anticipate the growth in the future.

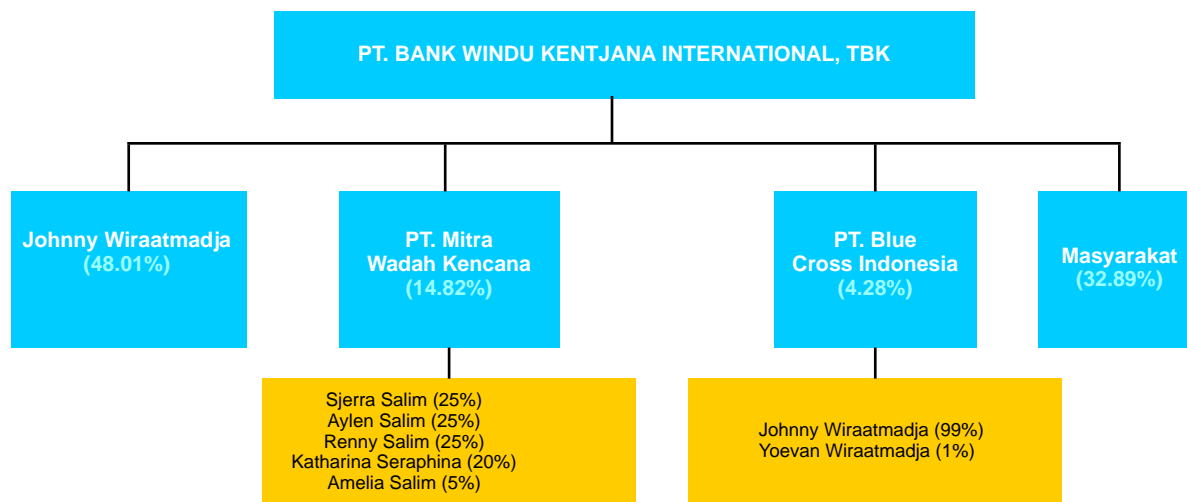
Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	
Kantor Pusat Head Office	Equity Tower Building, 9 th and 17 th Floor Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 South Jakarta 12190, Indonesia. Telephone (62-21) 5140 1707 Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709 Telex. 743224 BWK IA	
Situs Site	www.bankwindu.com	
Email	corsec@bankwindu.com	
Hubungan Investor Investor Relationship	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	
Akte Badan Hukum Deeds of Legal Entity	<p>Akte Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Perubahan Anggaran Dasar menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008 kemudian melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk</p> <p>Merger Deed No.171 dated the 28th day of November, 2007 and approved by the Governor of Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 dated the 18th day of December, 2007. The amendment of Articles of Association to PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, as stated in the Deed No.172 dated the 28th day of November, 2007, has obtained the legalization of the Minister of Justice and Human Rights No.AHU-00982.AH.01.02 dated the 8th day of January, 2008 and then through the approval of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated the 8th day of February, 2008, the business license of PT Bank Multicor Tbk changed into a business license in the name of PT Bank Windu Kentjana International Tbk</p>	
Status Bank Bank Status	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa Public Company and Foreign Exchange Bank	
Pencatatan Saham Listing of Shares	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	
Kode Saham Code of Shares	MCOR	
Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	PT Sinartama Gunita Plaza BII Menara III 12 th Floor, Jl. MH Thamrin No 51 Jakarta 10350, Indonesia	
Akuntan Publik Public Accountant	Mulyamin Sensi Suryanto Intiland Tower 7 th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav 32 Jakarta 10220, Indonesia	
Modal Capital (sejak 28 Juli 2010 sesuai Akte No. 124 Notaris Eliwaty Tjitra, S.H.) (since July 28, 2010 in accordance with Deed No. 124 Notary Eliwaty Tjitra, SH)	<ul style="list-style-type: none">- Modal Dasar- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh- Authorized Capital of- Allocated and Fully Paid up Capital of	<ul style="list-style-type: none">Rp 1,000 milyarRp 376 milyarIDR 1,000 billionIDR 376 billion

Informasi Pemegang Saham

Struktur kepemilikan saham PT Bank Windu Kentjana International, Tbk per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:



Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja pengalamannya di bidang perbankan dimulai di PT Bank Panin, Tbk sejak tahun 1979 menduduki berbagai posisi penting hingga posisi Direktur. Mulai tahun 2007 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

PT. Mitra Wadah Kencana

Perseroan Terbatas Mitra Wadah Kencana didirikan di Jakarta pada 23 November 1994 berdasarkan Akta No.38 Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.C2-3070.HT.01.01.Th95 tanggal 27 Februari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 30 Mei 1995 No 43 Tambahan No.4445. Perseroan dimiliki oleh keluarga Alm. Bapak Soedarmo Salim menanamkan modalnya pada PT Bank Windu Kentjana sejak 22 September 1997. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, hingga terakhir, akta No.2 Notaris Stephani Maria Vianney Pangestu, SH pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham.

PT. Blue Cross Indonesia

Perseroan Terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No.90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Maret 2007. Perseroan menanamkan modalnya pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

Shareholder Information

The structure of ownership of shares of PT Bank Windu Kentjana International, Tbk as of December 31, 2010 are as follows:

Brief Description of Shareholders

Johnny Wiraatmadja

Mr. Johnny Wiraatmadja experiences in banking field began in PT Bank Panin, Tbk since 1979 held various important positions until the position of Director. Starting from 2007 until today he serves as President Commissioner in PT Bank Panin, Tbk.

PT. Mitra Wadah Kencana

Limited Liability Company Mitra Wadah Kencana was established in Jakarta on 23 November 1994 based on Deed No.38 Notary Mellyani Noor Shandra, SH, which has been legalized by the Minister of Justice No.C2-3070.HT.01.01.Th95 dated February 27, 1995 and has been published in State Gazette on May 30, 1995 No. 43 Supplement No.4445. The Company is owned by the family the deceased Mr. Soedarmo Salim investing his capital in PT Bank Windu Kentjana since 22 September 1997. The Company has experienced several times the amendments the deed of the company, until last, deed No. 2 Notary Stephani Maria Vianney Pangestu, Bachelor of Law on November 2, 2007 based on the Statement of Shareholders' Circular.

PT. Blue Cross Indonesia

Limited Liability Company Blue Cross Indonesia was established in Jakarta on January 29, 2007 based on Deed No.90 Notary Sugito Tedjamulja Bachelor of Law which has been legalized by the Minister of Justice No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 dated the 14th of March, 2007. The Company invested the capital in PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.



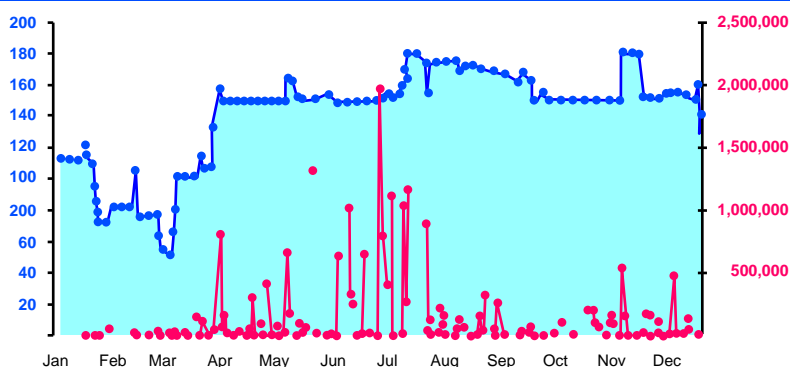
Ikhtisar Saham Stocks Highlight

Harga dan Volume Saham
Bank Windu (MCOR)
selama tahun 2010

Price and Volume of Shares
of the Bank Windu (MCOR)
during the year 2010

Harga Saham
Stock Price

Volume Saham
Stock Volume



Harga Saham Shares Price	Tertinggi The Highest	Terendah The Lowest	Harga Penutupan Closing Price	Volume Transaksi Transaction Volume
Januari January	120	72	72	4,000
Februari February	105	75	77	52,500
Maret March	120	50	107	142,500
April April	159	119	150	806,500
Mei Mei	165	150	152	1,317,500
Juni June	165	150	152	1,015,500
Juli July	185	150	175	1,969,000
Agustus Augustus	175	132	168	317,500
September September	172	130	151	259,000
Oktober October	151	150	150	200,000
November November	200	150	151	538,500
Desember December	166	150	150	473,500

HARGA SAHAM (dalam Rupiah) SHARES PRICE (in Rupiah)	2010				2009			
	Pembukaan Opening	Tertinggi The Highest	Terendah The Lowest	Penutupan Closing	Pembukaan Opening	Tertinggi The Highest	Terendah The Lowest	Penutupan Closing
Triwulan 1 The 1 st Quarter	112	120	50	107	90	105	89	99
Triwulan 2 The 2 nd Quarter	77	165	119	152	99	107	95	101
Triwulan 3 The 3 rd Quarter	170	185	130	151	101	115	95	115
Triwulan 4 The 4 th Quarter	151	200	150	150	115	115	65	112

VOLUME SAHAM (dalam Rupiah) STOCK VOLUME (in Rupiah)	2010		2009		KINERJA SAHAM (dalam Rupiah) SHARES PERFORMANCE (in Rupiah)	2010	2009
	Pembukaan Opening	Tertinggi The Highest	Terendah The Lowest	Penutupan Closing			
Triwulan 1 The 1 st Quarter	142.500	4.000	1.055.000	500	Harga Tertinggi The Highest Price	185	115
Triwulan 2 The 2 nd Quarter	1.317.500	806.500	1.557.000	1.000	Harga Terendah The Lowest	50	65
Triwulan 3 The 3 rd Quarter	1.969.000	259.000	1.489.500	10.000	Harga Pada Akhir Tahun Price to the End of Year	150	112
Triwulan 4 The 4 th Quarter	538.500	200.000	27.500	500	Laba per Saham Dasar Profit per Authorized Share	8,81	5,86

Tanggal Pencatatan Listing Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Saham Modal Disetor Additional to New	Tambahan Saham Baru Share Paid in Capital of Share	Saham yang Dicatatkan di BEI Shares listed in the ISE	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (IDR)
16 April 2007	Modal sebelum Initial Public Offering (IPO) Capital before the Initial Public Offering (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	Initial Public Offering (IPO) Initial Public Offering (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk) Business Merger (Conversion of shares PT Bank Multicor, Tbk to PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
8 Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para Pemegang Saham (HMETD) dengan harga penawaran Rp 200 per saham Limited Right Issue I to the Shareholders of the Company within the framework of the issuance of Preemptive Rights (ER) to the Shareholders with an offer price of IDR 200 per share	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah in million IDR)

NERACA	2010	2009	2008	2007	2006 *	BALANCE SHEET
Total Aktiva	4.354.460	2.798.874	2.094.665	2.007.966	1.028.855	Total Assets
Kredit	2.962.103	1.593.590	1.445.501	906.638	325.368	Credit
Surat-surat Berharga	289.311	817.796	265.730	762.675	226.929	Negotiable Instruments
Penempatan pada Bank Lain	435.000	-	46.245	96.815	425.384	Placements with Other Banks
Simpanan Nasabah	3.625.685	2.421.260	1.678.972	1.688.048	631.421	Customer's Deposit
Simpanan dari Bank Lain	131.658	22.111	45.916	1.022	200.665	Deposit of Other Bank
Ekuitas	521.420	301.392	261.990	269.811	147.431	Equity
Kewajiban	3.833.040	2.497.482	1.832.675	1.738.155	881.424	Liability
LAPORAN LABA RUGI	2010	2009	2008	2007	2006 *	PROFIT LOSS STATEMENT
Pendapatan Bunga	337.211	252.744	204.737	165.396	81.365	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	135.963	87.743	79.060	71.377	37.155	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	45.608	14.576	15.355	19.483	3.488	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	147.905	80.710	84.597	64.635	35.543	Other Operating Expense
Laba Operasional	33.666	21.609	9.818	26.225	5.100	Operating Profit
Pendapatan (beban) Non Operasional	4.147	1.470	(4.996)	(25.826)	(2.082)	Non Operating Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	37.813	23.079	4.822	399	3.018	Profit Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	28.293	16.069	3.651	(4.882)	2.110	Net Profit (Loss)
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	8,81	5,86	1,33	(0,49)	78,28	Profit Per Authorized Share (IDR Full)
KUALITAS AKTIVA	2010	2009	2008	2007	2006 *	ASSETS QUALITY
Aktiva Produktif	3.978.384	2.610.706	2.067.778	1.980.098	1.151.749	Productive Assets
Aktiva Non Produktif	17.318	26.040	33.289	35.960	7.381	Non Productive Assets
Total Aktiva Produktif dan Non Produktif	3.995.702	2.636.746	2.101.067	2.016.058	1.159.130	Total Productive Assets & Non Productive Assets
RASIO KEUANGAN (%)	2010	2009	2008	2007	2006 *	FINANCIAL RATIO (%)
Permodalan						Capital
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17,90%	17,88%	20,24%	30,90%	28,91%	CAR by calculating credit risks
CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	17,84%	16,88%	18,02%	30,68%	28,91%	CAR by calculating market risks
Aktiva Tetap terhadap Modal	36,37%	52,07%	20,24%	24,96%	19,47%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva						Assets Quality
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah						Troubled Non Productive Assets & Productive Assets
terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,90%	2,25%	1,50%	4,46%	2,35%	to Total Productive and Non Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,60%	1,57%	0,31%	3,51%	2,39%	Trouble Productive Assets to Total Productive Assets
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif**	1,55%	1,34%	1,90%	1,30%	2,71%	CKPN Financial Assets to Productive Assets
NPL Gross	2,08%	2,11%	0,76%	1,72%	4,44%	NPL Gross
NPL Net	1,12%	1,04%	0,29%	0,98%	0,05%	NPL Net
Rentabilitas						Profitability
ROA	1,11%	1,00%	0,25%	0,02%	0,43%	ROA
ROE	7,24%	6,03%	1,39%	-1,83%	1,44%	ROE
NIM	4,61%	4,48%	4,95%	3,73%	5,92%	NIM
BOPO	91,21%	91,92%	68,80%	73,21%	93,99%	BOPO
Likuiditas						Liquidity
LDR	81,29%	65,58%	86,14%	53,71%	51,53%	LDR
Kepatuhan						Compliance
Pelanggaran BMPK						Violation of LLL
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Party
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Unrelated Party
Pelampauan BMPK						LLL Excess
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Party
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Unrelated Party
GWM Rupiah	9,66%	5,24%	5,03%	8,13%	8,14%	GWM Rupiah
GWM Valas	1,16%	1,51%	2,17%	2,73%	6,00%	GWM Foreign Exchange
PDN	1,48%	6,72%	0,62%	2,25%	1,06%	PDN
Lain-lain						Others
Kewajiban terhadap Ekuitas	735,12%	828,65%	699,52%	644,21%	598,86%	Liability to Equity
Kewajiban terhadap Aktiva	88,03%	89,23%	87,49%	86,56%	85,67%	Liability to Assets

*) Data keuangan PT Bank Multicor Tbk sebelum Merger

**) Tahun 2006, 2007, 2008: PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif

*) Financial Data of PT Bank Multicor Tbk before Merger

**) Tahun 2006, 2007, 2008: PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif



PERISTIWA PENTING

MILESTONE

14 Januari 2010

Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) untuk mengangkat tambahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Ruang Serba Guna I, Lantai I, Jl Jend Sudirman Kav.52-53, Jakarta.

14 January 2010

Bank Windu held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to appoint additional members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, held at Indonesia Stock Exchange Building Tower I, Multipurpose Room I, 1st Floor, Jl Jend Sudirman Kav.52-53, Jakarta.

Jakarta.6 Maret 2010

Bank Windu mengadakan acara *Gathering* Tahun 2010, dihadiri oleh seluruh karyawan/karyawati Bank Windu di seluruh wilayah Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi, bertempat di Hotel Mercure Ancol, Ruang Krakatau Room, Jl. Pantai Indah Ancol, Jakarta.

6 March 2010

Bank Windu held Gathering event in 2010, attended by all employees of Bank Windu in all areas of Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi, held at Mercure Ancol Hotel, Krakatau Room, Jl. Pantai Indah Ancol, Jakarta.

27 Maret 2010

Windu Peduli – Pengobatan Gratis bagi masyarakat sekitar kantor Bank Windu Harapan Indah Bekasi.

March 27, 2010

Windu Care - Free Medical Treatment for Communities around the offices of Bank Windu Harapan Indah Bekasi.

31 Maret 2010

Dalam rangka perluasan jaringan layanan kepada nasabah, Bank Windu menambah Kantor Kas di Jl.Jend Sudirman, Kota Ranai, Natuna, Kepulauan Riau.

31 March 2010

In order to expand the network of service to its customers, Bank Windu increased Cash Office located in Jl.Jend Sudirman, City of Ranai, Natuna, Riau Islands.

5-7 Maret 2010

Bank Windu melaksanakan Rapat Kerja Tahun 2010, dengan menghadirkan pembicara dari pihak eksternal antara lain pengamat ekonomi Bapak Faisal Basri dan motivator Bapak Anthony Dio Martin, bertempat di Hotel Mercure Ancol, Ruang Teluk Jakarta, Lantai 1, Jl. Pantai Indah Ancol, Jakarta.

5-7 March 2010

Bank Windu held a Working Meeting in 2010, with speakers from external parties such as economic observers Mr Faisal Basri and motivator Mr Anthony Dio Martin, held at Mercure Ancol Hotel, Jakarta Bay Room, 1st Floor, Jl. Pantai Indah Ancol, Jakarta.

10 Maret 2010

Guna meningkatkan jangkauan layanan kepada nasabah, Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah jaringan Kantor Kas di Taman Harapan Indah, beralamat di Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No.52, Kota Harapan Indah, Bekasi.

10 March 2010

To increase the range of services to its customers, Bank Windu performs to expand by adding a networking of Cash Office in Taman Harapan Indah, having address at Ruko Green Boulevard Blok B 8 No.52, Kota Harapan Indah, Bekasi.

27 Maret 2010

Windu Peduli – Pengobatan Gratis bagi masyarakat sekitar kantor Bank Windu Harapan Indah Bekasi.

March 27, 2010

Windu Care - Free Medical Treatment for Communities around the offices of Bank Windu Harapan Indah Bekasi.

24 Juni 2010

Bank Windu melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa I (RUPS LB I) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa II (RUPS LB II) bertempat di Hotel Atlet Century Park, Ruang Ksatria Arya Wira, Lantai I Jl. Pintu Selatan Senayan, Jakarta.

24 June 2010

Bank Windu held the Annual General Meeting of Shareholders (AGSM), the Extraordinary General Meeting of Shareholders I (EGMS I) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders II (EGMS II) held at Atlet Century Park Hotel, Ksatria Arya Wira Room, First Floor Jl. Pintu Selatan Senayan, Jakarta.

8 – 14 Juli 2010

Dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) telah dilaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) oleh para pemegang saham bank dengan jumlah saham yang ditawarkan PUT I sebesar 1.014.630.713 saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham.

8 - 14 July 2010

In the framework of the Rights Issue (RI I) has been carried out Preemptive Rights (ER) by the shareholders of the bank with the number of shares offered the RI I of 1,014,630,713 shares with an offering price of IDR 200 per share.

26 Juli 2010

Bank Windu melaksanakan paparan publik (*Public Expose*) bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Ruang Serba Guna I, Lantai I, Jl Jend Sudirman Kav.52-53, Jakarta.

26 July 2010

Bank Windu held public exposure located at Indonesia Stock Exchange Building Tower I, Multipurpose Room I, First Floor, Jl Jend Sudirman Kav.52-53, Jakarta.



06 Agustus 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah jaringan Kantor Kas Pasar Atom Mall lantai 4 FD -16, Surabaya.

6 August 2010

Bank Windu performed to expand by adding a network of Cash Office located at Atom Mall Market 4th floor FD-16, Surabaya.

19 Agustus 2010

Windu Peduli – Santunan Anak-anak Yatim Piatu

August 19, 2010

Windu Cares - Orphans children Donations

27 September 2010

Bank Windu melakukan relokasi terhadap jaringan Kantor Cabang Pembantu Kembang Jepun Surabaya ke Jl. Bukit Darmo Boulevard kav 15 No 10.A, Surabaya.

27 September 2010

Bank Windu relocated to the Branch Office network Kembang Jepun Surabaya located at Jl. Bukit Darmo Boulevard kav 15 No. 10.A, Surabaya. 27 September 2010
Bank Windu relocated to the Branch Office network Kembang Jepun Surabaya located at Jl. Bukit Darmo Boulevard kav 15 No. 10.A, Surabaya.

30 Agustus 2010

Bank Windu melakukan relokasi terhadap jaringan Kantor Cabang Pembantu Cempaka Mas ke Kompleks Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No 6, Jakarta

30 August 2010

Bank Windu relocated to the Branch Office network Cempaka Mas to Kompleks Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No. 6, Jakarta

13 Oktober 2010

Dalam rangka penyempurnaan manajemen sumber daya manusia (SDM) guna meningkatkan mutu layanan kepada para nasabah, Bank Windu telah mengadakan kerja sama dengan Konsultan HRD Towers Watson. Acara "HRD Project Kick Off Ceremony" diadakan pada tanggal 13 Oktober 2010 bertempat di Ruang Serba Guna, Equity Tower lantai 9, Jakarta.

13 October 2010

In order to improve the management of human resources (HR) in order to improve the quality of service to its customers, Bank Windu has entered into cooperation with HRD Consultant Towers Watson. The event of "HRD Project Kick Off Ceremony" was held on October 13, 2010 in Multifunction Room, Equity Tower 9th floor, Jakarta.



28 Oktober 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah jaringan Kantor Kas Taman Palem, yang beralamat di Ruko Taman Palem Lestari Palm Square Blok G2 No 8, Cengkareng.

28 October 2010

Bank Windu expanded by adding Cash Office network Taman Palem, which is located at Ruko Taman Palem Lestari Palm Square Blok G2 No. 8, Cengkareng, Jakarta.

4 November 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah jaringan Kantor Kas Tangerang City di Jl. Jend Sudirman Bussiness Park Unit. E no 28, Tangerang.

4 November 2010

Bank Windu expanded by adding a network of Cash Office Tangerang City at Jl. Jend Sudirman Business Park Unit. E No. 28, Tangerang.

11-13 Nopember 2010

Windu Peduli – Sumbangan bagi Masyarakat korban letusan Gunung Merapi di sekitar DI Yogyakarta dan Jawa Tengah, antara lain posko Harian Kedaulatan Rakyat (KR), posko Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), posko SMA Vanlith Muntilan, posko Panti Paroki lingkungan Gereja Kudus Kaliurang Jogja dan posko Gerakan Pemuda Ansor Muntilan.

November 11-13 ,2010

Windu Cares – Donation for affected communities in the vicinity of the eruption of Mount Merapi in Yogyakarta and Central Java, among other posts Sovereignty People's Daily (KR), post Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), post senior high school Vanlith Muntilan, post Panti Paroki environment Kudus Kaliurang Jogja Church and post Muntilan Ansor Youth Movement.

15 November 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan melakukan relokasi terhadap jaringan Kantor Kas Intiland dari Plaza BII ke Intiland Tower, Main Lower Ground, Jl. Jend. Sudirman Kav 32, Jakarta.

15 November 2010

Bank Windu expanded by relocating to the Cash Office network from Plaza BII to Intiland Tower, Main Lower Ground, Jl. Jend. Sudirman Kav 32, Jakarta.

Jakarta 29 Oktober 2010

Dalam rangka memperluas jaringan usaha, Bank Windu membuka Kantor Cabang baru di Jl.Ir Juanda No.67-68, Pontianak, Kalimantan Barat, yang dihadiri oleh Pemegang Saham dan Direksi Bank Windu serta Pejabat Daerah, Pelaku Bisnis dan Tokoh Masyarakat setempat.

29 October 2010

In order to expand business network, Bank Windu opened a new Branch Office in Jl.Ir Juanda No.67-68, Pontianak, West Kalimantan, which was attended by Shareholders and the Board of Directors of the Bank Windu and Local Officials, Businessman and local Community Leaders.

12 November 2010

Dalam rangka memperluas jaringan usaha, Bank Windu membuka Kantor Cabang baru di Kompleks Pasar Nagoya Lama Blok A No 9-10, Batam, Kepulauan Riau.

12 November 2010

In order to expand business network, the Bank Windu opened a new Branch Office in Kompleks Pasar Nagoya Lama Block A No. 9-10, Batam, Riau Islands.

22 November 2010

Dalam rangka memperluas jaringan usaha, Bank Windu kembali membuka kantor cabang baru di Pertokoan Graha Mahkota A2, Jl. Teuku Umar No 208-210, Denpasar, Bali. Hal ini merupakan komitmen Bank Windu untuk terus memberikan layanan prima kepada masyarakat kepada para nasabah.

22 November 2010

In order to expand business network, the Bank Windu re-opened a new Branch Office at Pertokoan Graha Mahkota A2, Jl. Teuku Umar No. 208-210, Denpasar, Bali. This is a commitment by the Bank Windu to continue to provide excellent service to the community to its customers.



26 November 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah perluasan jaringan Kantor Cabang di Jl. Jend. Sudirman No 1129, Palembang.

26 November 2010

Bank Windu expanded with adding their networks Branch Office in Jl. Jend. Sudirman No. 1129, Palembang.

8 Desember 2010

Bank Windu melakukan relokasi terhadap jaringan Kantor Kas Kramat Jati Indah ke Ruko Pasar Induk Kramat Jati, Blok D2 No 16 Jl. Raya Bogor Km 17, Jakarta.

8 Desember 2010

Bank Windu relocated to the Cash Office network Kramat Jati Indah to Ruko Pasar Induk Kramat Jati, Block D2 No. 16 Jl. Raya Bogor Km 17, Jakarta.



20 Desember 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah jaringan Kantor Cabang di Equity Tower Lt Dasar, SCBD Lot.9, Jl. Jend Sudirman No 52-53, Jakarta.

20 Desember 2010

Bank Windu melakukan pemindahan lokasi Kantor Pusat dari Plaza Abda lantai 6 dan 8 ke Equity Tower Lt 9 dan 17, SCBD Lot.9, Jl. Jend Sudirman No 52-53, Jakarta.

20 December 2010

Bank Windu expanded by adding a network of Branch Office in Equity Tower Basement Floor, SCBD Lot.9, Jl. Jend Sudirman No 52-53, Jakarta.

20 December 2010

Bank Windu moved the location of the Headquarters from Plaza Abda 6th and 8th floor to the Equity Tower 9th and 17th Floor, SCBD, Lot.9 Jl. Jend Sudirman No 52-53, Jakarta.

20 Desember 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan menambah perluasan jaringan Kantor Kas di Plaza Abda Lantai 8, Jl. Jend Sudirman kav 59, Jakarta.

27 Desember 2010

Bank Windu melakukan ekspansi dengan melakukan relokasi terhadap jaringan Kantor Kas Sunter ke Komp. Rukan Puri Mutiara Blok D no 7, Jl. Griya Utama-Sunter Agung, Jakarta.

20 December 2010

Bank Windu expanded by adding Cash Office Network at Plaza Abda, 8th Floor Jl. Jend Sudirman Kav 59, Jakarta.

27 December 2010

Bank Windu expanded by relocating to the Cash Office network Sunter to Kompleks Rukan Puri Mutiara Blok D No. 7, Jl. Griya Utama, Sunter Agung, Jakarta.



Penghargaan dan Keanggotaan

Reward and Membership



18 Agustus 2009

Bank Windu mendapat persetujuan sebagai Bank Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Dana Jaminan yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Departemen Perdagangan Republik Indonesia

August 18, 2009

Bank Windu has obtained approval as Margin Depository Bank, Compensation Funds and Guarantee Fund signed by the Head of the Commodity Futures Trading Supervisory Board (BAPPEBTI) Ministry of Trade of the Republic of Indonesia



27 Agustus 2008

Pengurus AEI memberikan sertifikat keanggotaan kepada Bank Windu yang telah menjadi Anggota Asosiasi Emiten Indonesia terhitung sejak tanggal 23 Juli 2007

August 27, 2008

AEI Management provided a certificate of membership to the Bank Windu which has been a Member of the Association of Indonesian Issuers as of July 23, 2007



16 Juli 2008

Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2007

July 16, 2008

Obtaining an "Excellent" Predicate from InfoBank magazine, on the financial performance Year 2007



3 Juli 2007

Tercatat menjadi Perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta)

July 3, 2007

Listed to be a public Company by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange)



19 Juli 2007

Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2006

July 19, 2007

Obtaining an "Excellent" Predicate from InfoBank magazine, on the financial performance Year 2006



6 Juli 2006

Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2005

July 6, 2006

Obtaining an "Excellent" Predicate from InfoBank magazine, on the financial performance for Year 2005



6 Juli 2006

Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2004

July 6, 2006

Obtaining an "Excellent" Predicate from InfoBank magazine, on the financial performance for Year 2004



Kebijakan Strategis

Strategic Policy

Kondisi perekonomian Indonesia tahun 2010 berkembang sangat positif, terlihat dari peningkatan peringkat investasi Indonesia oleh lembaga pemeringkat internasional dan investor global memasukkan Indonesia sebagai negara tujuan investasi. Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia, World Economic Forum (WEF) telah menaikkan indeks daya saing Indonesia dari 54 menjadi 44 untuk periode 2010 - 2011.

Selama tahun 2010 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,1% lebih baik dari yang diprediksikan semula sebesar 5,5%. Tingkat inflasi tahun 2010 relatif masih stabil pada level satu digit yaitu sebesar 6,96%. Sedangkan BI Rate sepanjang tahun 2010 masih dipertahankan pada level 6,50%. Nilai tukar Rupiah relatif stabil dan menguat terhadap US Dollar yang pada awal tahun di kisaran Rp 9.300,- per 1 USD, menjadi Rp 9.010,- per 1 USD pada akhir tahun 2010 (berdasarkan nilai kurs tengah BI).

Kondisi perbankan juga memperlihatkan pertumbuhan yang kondusif selama tahun 2010. Hal tersebut tidak terlepas dari peran Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, mendorong peningkatan peran intermediasi bank dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia yang mengatur besaran Giro Wajib Minimum (GWM) yang dikaitkan dengan pencapaian *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

Bank Windu di tahun 2010 berhasil meningkatkan volume usaha dengan kenaikan Total Aktiva tumbuh sebesar 55,58 % atau meningkat sebesar Rp 1.555.586 juta menjadi Rp 4.354.460 juta pada akhir tahun 2010. Demikian pula kredit mengalami pertumbuhan besar sebesar 85,88%, yaitu dari Rp 1.593.590 juta menjadi Rp. 2.962.103 juta di akhir tahun 2010. Pertumbuhan kredit ini membuahkan posisi *Loan to Deposits Ratio (LDR)* per Desember 2010 sebesar 81,29%, sehingga fungsi intermediasi bank menjadi lebih baik dibanding tahun sebelumnya dengan LDR sebesar 65,58%. Kualitas kredit yang disalurkan masih terjaga baik dengan ratio *Non Performing Loan (NPL)* netto 1,12% pada akhir tahun 2010.

Sedangkan Dana Pihak Ketiga yang dikelola Bank Windu selama tahun 2010 juga berkembang pesat meningkat sebesar 49,74% atau Rp 1.204.425 juta menjadi Rp 3.625.685 juta pada akhir tahun 2010. Peningkatan kinerja tersebut membuahkan hasil peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar 63,84% atau Rp 14.734 juta menjadi Rp 37.813 juta pada akhir tahun 2010, dengan *Return On Equity (ROE)* sebesar 7,24% dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 1,11%. Sementara itu dari sisi rasio permodalan, posisi *Capital Adequate Ratio (CAR)* untuk risiko kredit sebesar 17,90% per akhir tahun 2010.

Prospek ekonomi Indonesia tahun 2011 diprediksi para ekonom masih akan membaik dan tumbuh 6,40% sebagai kelanjutan kondisi yang kondusif di tahun 2010, dengan perkiraan tingkat inflasi pada kisaran 5,30%.

The condition of Indonesia's economy in 2010 is developing very positively. It is seen from the increase of Indonesia's investment rating by international rating agencies and global investors to enter Indonesia as an investment destination country. Along with the development of the Indonesian economy, the World Economic Forum (WEF) has raised Indonesia's competitiveness index from 54 to 44 for the period of 2010 to 2011.

During the year 2010 the Indonesian economy grew by 6.1% better than originally predicted at 5.5%. The inflation rate in 2010 was still relatively stable at a single digit level that is equal to 6.96%. While the BI rate throughout 2010 was still maintained at the level of 6.50%. The Rupiah exchange rate was relatively stable and strengthened against U.S. Dollar which was in early years in the range of IDR 9,300,- per 1 USD, to IDR 9,010,- per 1 USD at the end of the year 2010 (based on the middle rate of BI).

The banking conditions also showed a conducive growth during 2010. This is because of the role of Bank Indonesia as the monetary authority, encouraging increased bank intermediation role with the issuance of Regulation of Bank Indonesia, which regulates the amount of Statutory Reserves (GWM), which is associated with achievement of *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

Bank Windu in 2010 succeeded to increase the business volume with the increase in Total Assets grew by 55.58% or an increase of IDR 1,555,586 million to IDR 4,354,460 million at the end of 2010. Similarly, the credit growths large of 85.88%, namely from IDR 1,593,590 million to IDR 2,962,103 million at the end of 2010. This credit growth led to the position of *Loan to Deposits Ratio (LDR)* as of December 2010 amounting to 81.29%, so that the intermediary function of banks is better than the previous year with the LDR of 65.58%. The quality of credit disbursed is still maintained well by the ratio of *Non Performing Loans (NPLs)*, net 1.12% at the end of the year 2010.

While Third Party Fund managed by Bank Windu during the year 2010 are also growing rapidly increased by 49.74% or IDR 1,204,425 million to IDR 3,625,685 million at the end of 2010. The increased performance resulted the increased result of Profit before Tax by 63.84% or IDR 14,734 million to IDR 37,813 million at the end of 2010, with a *Return on Equity (ROE)* of 7.24% and *Return on Assets (ROA)* of 1.11%. Meanwhile, in terms of capital ratios, the position of *Capital Adequate Ratio (CAR)* for credit risk amounted to 17.90% as of end 2010.

Indonesia's economic prospects in 2011 predicted by economists are still going to get better and grow 6.40% as a continuation of favorable conditions in 2010, with an estimated inflation rate in the range of 5.30%.



Dalam suasana kondusif dengan penuh keyakinan dan optimisme, dalam tahun 2011 Bank Windu merencanakan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat organisasi, menyempurnakan infrastruktur, memperluas jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha, termasuk upaya-upaya konkrit dalam peningkatan penyaluran kredit, khususnya pada sektor UMKM dan konsumsi.

Untuk melangkah ke depan, Bank Windu membangun suatu horizon baru yang ingin dicapai sebagai perusahaan yang menguntungkan dengan produktivitas tinggi, melalui langkah-langkah dalam pengelolaan kualitas aktiva, efisiensi biaya dan *pricing* yang optimal. Tingkat produktivitas tinggi dapat terlaksana dengan pertumbuhan tinggi, sistem dan operasi yang efisien, serta manajemen yang efektif.

Strategi penghimpunan dana mulai diarahkan pula pada produk Tabungan dan Giro, di samping produk Deposito yang selama ini mendominasi penghimpunan dana pihak ketiga Bank Windu. Produk Giro dan Tabungan dengan fitur-fitur yang lebih menarik telah dipersiapkan. Selain itu, untuk peningkatan layanan bagi penabung, Bank Windu sejak tahun lalu telah menggunakan jaringan ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank Windu bekerja sama dengan BCA untuk pemasangan fasilitas ATM BCA pada kantor-kantor milik Bank Windu.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Windu selama ini masih sangat baik terbukti dengan kenaikan dana pihak ketiga secara signifikan pada tahun 2010. Kepercayaan masyarakat harus tetap dijaga dan ditingkatkan dengan peningkatan mutu layanan (*service level*), produk yang menarik, serta kebijakan suku bunga yang kompetitif.

Dalam pengelolaan dana, Bank Windu senantiasa menjaga posisi likuiditas pada batas yang aman, kelebihan dana masyarakat dialokasikan pada Surat-Surat Berharga terutama Obligasi milik Pemerintah, dan sebagian dialokasi pada penempatan antar bank.

Bank juga akan mendorong peningkatan *fee based income* dengan memasarkan jasa layanan perbankan dan transaksi internasional, antara lain jasa *remittance* dan jual beli valuta asing bagi para nasabah pada kantor-kantor yang potensial.

Sistem informasi manajemen dari waktu ke waktu terus disempurnakan, sehingga informasi yang diperlukan tersedia secara akurat, tepat waktu dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengembangan teknologi dalam mendukung kegiatan operasional yang dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah Bank Windu.

In a conducive atmosphere with confidence and optimism, in the year 2011 the Bank Windu plans to take strategic steps to strengthen the organization, to improve infrastructures, to expand the offices network and to increase business volume, including concrete efforts in increasing lending, particularly in the SME and consumption sector.

To move forward, the Bank Windu builds a new horizon to be achieved as a profitable company with high productivity, through the steps in the management of asset quality, cost efficiency and optimal pricing. High productivity levels can be accomplished with high growth, and efficient system and operating, and effective management.

The fund raising strategy begin to be also directed at the Savings and Demand Deposit products, in addition to Deposit products that during this time have been dominating the third-party funding of the Bank Windu. Demand Deposits and Savings products with features that are more interesting has been prepared. In addition, to increase services for depositors, the Bank Windu since last year has been using Prima ATM network throughout Indonesia. The Bank Windu cooperates with BCA for installation of to BCA ATM facilities at the offices of Bank Windu.

The level of public trust against the Bank Windu is still a very well proven by the increase in third party funds significantly in 2010. The public trust must be maintained and enhanced with increased quality of service (*service level*), excellent product, and competitive interest rate policy.

In fund management, the Bank Windu always maintains the liquidity position at a safe limit, the excess of public funds are allocated to the Negotiable Instruments primarily Bonds owned by the Government, and partly allocated to the inter-bank placements.

The Bank will also encourage increased fee-based income by marketing the services of banking and international transactions, among others remittance services and selling and buying foreign currencies for customers in the potential offices.

Management information systems from time to time continue to be refined, so that the information is necessary available accurately, timely and can be used for purposes of decision making by management. The technology development in supporting of operational activities can provide better service to the customers of Bank Windu.



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioner Report



- 1 Sjerra Salim : Komisaris Utama
- 2 Syamsuar Halim : Komisaris
- 3 Maman Rachman: Komisaris Independen
- 4 Mohamad Hasan: Komisaris Independen

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat melewati tahun 2010 dengan didukung kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif dan membaik serta tercapainya kinerja Bank Windu yang menggembirakan banyak pihak. Tahun 2010 ini merupakan tahun buku ketiga bagi Bank Windu sejak penggabungan usaha pada tanggal 8 Januari 2008.

Memperhatikan peta strategi Bank Windu tahun 2010, Direksi dalam menetapkan kebijakan strategis sudah mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Langkah strategis yang dilaksanakan tahun 2010 secara garis besar adalah memperkuat infrastruktur, memperluas jaringan kantor dan upaya pertumbuhan volume usaha, serta dalam peningkatan portofolio kredit, mulai dikembangkan juga sektor UMKM dan sektor konsumsi.

Dari hasil pengawasan yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa Direksi dalam melaksanakan kebijakan strategis tersebut di atas tidak mengalami hambatan yang berarti, disebabkan semua keputusan strategis dilakukan melalui mekanisme rapat Direksi, serta tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Penilaian kami terhadap kinerja Direksi secara umum menunjukkan terkelolanya sumber daya keuangan secara baik didasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian profil risiko Bank Windu. Kondisi dan perkembangan usaha Bank Windu terlihat dari pertumbuhan total aset sebesar 55,58%, pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 49,74%, pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 85,88%, pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 63,84%. Di samping itu, ditunjukkan pula dari rasio-rasio keuangan yang relatif baik seperti: *capital adequate ratio (CAR)* dengan risiko kredit, operasional dan pasar sebesar 17,12% di atas kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%; kualitas kredit yang disalurkan terjaga baik dengan rasio NPL neto sebesar 1,12% di bawah dari ketentuan 5%; sedangkan *loans to deposits ratio (LDR)* tercapai 81,29% yang mencerminkan fungsi intermediasi bank dapat berjalan efektif. Pandangan kami terhadap prospek usaha yang disusun oleh Direksi dapat diterima, karena mencerminkan pertumbuhan yang realistis. Di samping itu, dalam menyusun prospek usaha tersebut telah memperhatikan parameter ekonomi makro maupun analisis SWOT.

Tugas dan wewenang kami sebagai Dewan Komisaris terletak pada pengawasan serta pemberian pengarahan dan masukan kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas pengawasan tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Melalui ketiga komite tersebut kami senantiasa mendorong kinerja perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris selalu memantau penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank meliputi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar, serta tetap mendorong manajemen agar target-target sesuai Rencana Bisnis dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan tidak ada pelanggaran atau pelampauan BMPK, GWM, CAR, NPL maupun PDN.

Dalam penerapan *good corporate governance*, sistem pengendalian intern dan kecukupan kebijakan prosedur dari kegiatan operasional bank masih perlu disempurnakan dengan perkembangan perusahaan yang sangat pesat ini, dengan tetap mengacu ketentuan-ketentuan Bank Indonesia, termasuk dalam hal penerapan manajemen risiko.

All praise and gratitude we prayed to God of the Almighty, for blessing of His mercy and grace, we can pass in 2010 with the support of Indonesia's economic condition which is conducive and improved and to achieve satisfactory performance of Bank Windu which is pleasant to many parties. This 2010 is the third fiscal year for Bank Windu since the business merger on January 8, 2008.

Noting the strategic map of Bank Windu in 2010, the Board of Directors in setting strategic policy have been considering various factors, both internal and external. Strategic measures implemented in 2010 in an outline is to strengthen infrastructure, to expand the offices network and business volume growth efforts, as well as to increase in the credit portfolio, began to be also developed SME and consumption sector.

From the results of monitoring that we do it can be concluded that the Board of Directors in carrying out strategic policies mentioned above do not experience significant obstacles, due to all the strategic decisions made through the mechanism of meetings of the Board of Directors, and remains guided by the prudence principle.

Our assessment of the performance of the Board of Directors generally indicates the management of good financial resources based on the rating of the bank's health and the Bank Windu's risk profile assessment. Conditions and business developments of the Bank Windu are seen from the growth in total assets amounted to 55.58%, the growth of third party funds amounting to 49.74%, credit disbursement growth of 85.88%, growth in profit before tax of 63.84%. In addition, it is also indicated the relatively good financial ratios, such as: capital adequate ratio (CAR) with credit risk, operational and market of 17.12% above the minimum capital requirement of 8%; the quality of credits extended well maintained with net NPL ratio by 1.12% under the provisions of 5%, while loans to deposits ratio (LDR) reached 81.29%, which reflects the bank's intermediation function can be run effectively. Our outlook on business prospects prepared by the Board of Directors can be accepted because they reflect a realistic growth. In addition, in preparing the business prospects have been considering the macroeconomic parameters and SWOT analysis.

Our duties and authorities as the Board of Commissioners are located on the supervision and provision of guidance and advice to the Board of Directors. In carrying out these oversight duties, the Board of Commissioners are assisted by 3 (three) committees namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Through the three committees we encourage corporate performance by improving internal oversight functions, evaluating the formulation and implementation of policies on risk and evaluating and providing input on the policy of remuneration and nomination to the Board of Directors.

The Board of Commissioners always monitor the rating of factors that affect the Bank's health including aspects of capital, asset quality, management, profitability, liquidity and sensitivity to market risk, and keep encouraging for management in order that targets in accordance with the Business Plan can be realized. In general, the Bank has complied with Bank Indonesia and there is no violation or excess of LLL, GWM, CAR, NPL and PDN.

In the implementation of good corporate governance, Internal control systems and adequacy of procedure policies of the bank's operating activities still need to be enhanced with the development of this fast company, with still referring to the provisions of Bank Indonesia, including in terms of risk management application.

Komposisi Dewan Komisaris Bank Windu telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Sehubungan dengan kinerja Bank Windu tahun 2010 sebagaimana diuraikan dalam laporan tahunan ini, Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi antara lain:

1. Dilakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan. Dalam kebijakan remunerasi dipertimbangkan nilai kontribusi masing-masing jabatan terhadap pencapaian sasaran strategis; nilai kontribusi dicerminkan oleh nilai jabatan yang diperoleh dari hasil evaluasi jabatan; nilai jabatan dijadikan sebagai dasar pemberian kompensasi (remunerasi) kepada pemangku jabatan; perbedaan remunerasi mendukung terwujudnya prinsip remunerasi yang adil dan kompetitif.
2. Lebih ditingkatkan praktek tata kelola Bank yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi *risk control factor* Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Kebijakan, Prosedur dan Limit; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan SIM Risiko; dan Pengendalian Intern, disebabkan oleh situasi lingkungan eksternal yang mengalami perkembangan pesat dan internal Bank Windu yang juga mengalami perkembangan akan diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha.
3. Dari hasil penilaian profil risiko yang meliputi risiko inheren (aspek kuantitatif) dan sistem pengendalian risiko (aspek kualitatif) pada setiap aktivitas fungsional, untuk parameter risiko inheren dan atau parameter sistem pengendalian risiko yang sudah tergolong baik agar dipertahankan. Sebaliknya, untuk parameter yang masih memiliki kelemahan ditingkatkan menjadi lebih baik. Demikian pula halnya terhadap komponen *CAMELS Rating*.

Akhirnya kami masuk pada kesimpulan bahwa secara umum Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kebijakan dan kebutuhan Bank untuk mencapai tujuan bersama, dengan beberapa catatan untuk penyempurnaan kinerja selanjutnya. Pelaksanaan tugas Direksi dalam mengelola Bank Windu telah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas kepemimpinan Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, Pengurus, Para Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum dan Otoritas Perbankan atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada kami. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, menyongsong masa depan dengan optimis. Amin

The composition of the Board of Commissioners of Bank Windu has complied with the provisions of Bank Indonesia, which set at least 50% of the members of the Board of Commissioners is Independent Commissioners.

In connection with the performance of the Bank Windu in 2010 as described in this annual report, the Board of Commissioners with due observance the recommendation of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Oversight Committee to submit recommendations among others:

1. It is performed a continuous evaluation of the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors and Executive Officers and employees as a whole. In the remuneration policy it is considered the value of contributes of each position to the achievement of strategic objectives; contribution value reflected by the position value obtained from the evaluation result of office; the office value as the basis of the compensation provision (remuneration) to the holders of office, remuneration differences supporting the realization of the principle of fair and competitive remuneration.
2. Further improved healthy governance practices of Bank (*Good Corporate Governance*) and the application of risk management that includes risk factor control of the Active Control of the Boards of Commissioners and the Board of Directors; Policies, Procedures and Limits: Identification, Measurement, Monitoring and SIM Risk and Internal Control, caused by external environmental situation that experienced rapid development and internal Bank Windu which is also experiencing growth will be followed by the increasing complexity of business activity risk.
3. From the results of the assessment of risk profile that includes risk inheren (quantitative aspect) and risk control systems (qualitative aspects) in each functional activity, for the parameter or inherent risk and or parameters of risk control systems which are already quite well so maintained. In contrast, for parameters that still have a weakness it is improved for the better. Similarly to the *CAMELS Rating* component.

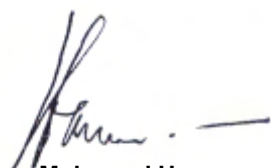
Finally we came to the conclusion that in general the Board of Directors and management have done their duties and responsibilities according to Bank policies and needs to achieve a common objective, with some notes for further performance improvement. Performance of duties of the Board of Directors in managing the Bank Windu in accordance with the authority and responsibilities as defined in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

For that, on this occasion we express our gratitude for the leadership of the Board of Directors, and do not forget our appreciation to all Shareholders, Managements, Employees, Customers, Business Partners, Public and Banking Authority for the trust and great support to us. May the Almighty God continue guide and protect us all, facing the future with optimism. Amen


Sjerra Salim
Komisaris Utama
President Commissioner


Syamsuar Halim
Komisaris
Commissioner


Maman Rachman
Komisaris Independen
Independent Commissioner


Mohamad Hasan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Laporan Direksi
Report from Directors



Kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2010 relatif baik dan positif, hal itu terlihat dari peningkatan peringkat investasi Indonesia oleh lembaga pemeringkat internasional, serta kepercayaan investor global yang mengalihkan sebagian investasi mereka ke Indonesia. Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia, World Economic Forum (WEF) telah menaikkan indeks daya saing Indonesia dari peringkat ke 54 menjadi ke 44 untuk periode 2010 – 2011.

Ekonomi Indonesia tumbuh 6,1% selama tahun 2010 lebih baik dari proyeksi semula sebesar 5,5%. Sementara tingkat inflasi tahun 2010 relatif masih terjaga baik pada tingkat 6,96%. Sedangkan BI Rate sepanjang tahun 2010 masih dipertahankan pada level 6,50%. Nilai tukar Rupiah relatif stabil dan menguat terhadap US Dollar yang pada awal tahun di kisaran Rp 9.300,- per 1 USD, menjadi Rp 9.010,- per 1 USD pada akhir tahun 2010 (berdasarkan nilai kurs tengah BI).

Pada tahun 2010 Total Aktiva Bank Windu berhasil naik secara signifikan sebesar 55,58% dari Rp 2.799 milyar di akhir tahun 2009 menjadi Rp 4.354 milyar di akhir tahun 2010. Demikian pula kredit mengalami pertumbuhan besar sebesar 85,88%, yaitu dari Rp 1.594 milyar menjadi Rp 2.962 milyar. Pertumbuhan kredit ini membuahkan posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) per Desember 2010 sebesar 81,29%, sehingga fungsi intermediasi bank menjadi lebih baik dibanding tahun sebelumnya dengan LDR sebesar 65,58%. Kualitas kredit yang disalurkan masih terjaga baik dengan ratio NPL netto 1,12% pada akhir tahun 2010.

Sedangkan Dana Pihak Ketiga yang dikelola Bank Windu selama tahun 2010 juga berkembang pesat 49,74%, dari posisi Rp 2.421 milyar menjadi Rp 3.626 milyar. Kinerja Bank Windu menunjukkan peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar 63,82%, yakni dari tahun sebelumnya sebesar Rp 23,1 milyar menjadi Rp 37,8 milyar dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,24% dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,11%. Sementara itu dari sisi ratio permodalan, posisi *Capital Adequate Ratio* (CAR) setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sebesar 17,84% per akhir tahun 2010.

Selama tahun 2010 Bank Windu telah memperluas jaringan 11 kantor baru dengan membuka kantor di sejumlah kota: Ranai Natuna, Bekasi, Jakarta, Pontianak, Tangerang, Batam, Denpasar dan Palembang sehingga jumlah jaringan kantor hingga akhir tahun 2010 menjadi 63 kantor yang tersebar pada kota-kota besar di Indonesia. Pada 20 Desember 2010 Bank Windu melakukan pemindahan lokasi Kantor Pusat dari Plaza Abda ke Equity Tower, yang lebih strategis dan representatif.

Pada tanggal 8-14 Juli 2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), para pemegang saham Bank Windu telah melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.014.630.713 saham dengan harga Rp 200 per lembar saham, sehingga terdapat penambahan modal Bank Windu sekitar Rp 200 milyar, yang baru efektif setelah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia.

Untuk memperkuat infrastruktur, khususnya bidang sumber daya manusia, pada bulan September 2010 Bank Windu telah menunjuk Towers Watson, konsultan HRD bertaraf internasional dalam penugasan untuk melakukan job analysis, job description, job evaluation, serta penyusunan job grading dan salary structure.

The condition of Indonesia's economy during 2010 was relatively good and positive. It is seen from the increase in Indonesia's investment rating by international rating agencies, and the confidence of global investors assigning a part of their investment into Indonesia. Along with the development of the Indonesia's economy, the World Economic Forum (WEF) has raised competitiveness index of Indonesia from the ranks 54 to 44 for the period of 2010 to 2011.

Indonesia's economy grew 6.1% during the year 2010 better than the original projection of 5.5%. While the inflation level in 2010 is still relatively well maintained at the level of 6.96%. While the BI rate throughout 2010 was still maintained at the level of 6.50%. The exchange rate of Rupiah was relatively stable and strengthened against the U.S. Dollar in early years in the range of IDR 9,300, - per 1 USD, to IDR 9010, - per 1 USD at the end of the year 2010 (based on the middle rate of BI).

In 2010 the Total Assets of Bank Windu succeeds to increase significantly by 55.58% from IDR 2,798,874 million at the end of 2009 to IDR 4,354,460 million at the end of 2010. Similarly the credit growth large of 85.88%, from IDR 1,593,590 million to IDR 2,962,103 Million. This credit growth was led to the position of Loan to Deposits Ratio (LDR) as of December 2010 amounted to 81.29%, so that the intermediary function of bank is better than the previous year with the LDR of 65.58%. The credit quality which is distributed is still maintained well with net NPL ratio 1.12% at the end of 2010.

While Third Party Fund managed by Bank Windu during the year 2010 is also growing rapidly 49.74%, from the position of IDR 2,421,260 million to IDR 3,625,685 million IDR 3,625 trillion. The hard work undertaken by the Bank Windu provides the result of increase of Profit Before Tax by 63.82% from the previous year amounted to IDR 23.1 billion to IDR 37.8 billion with Return On Equity (ROE) of 7.24% and Return On Assets (ROA) amounted to 1.11%. Meanwhile, from the capital ratio, the position of Capital Adequate Ratio (CAR) after taking into account the credit risk and market risk of 17.84% as of end 2010.

During the year 2010 the Bank Windu has expanded its network of 11 new offices by opening offices in several cities: Ranai Natuna, Bekasi, Jakarta, Pontianak, Tangerang, Batam, Denpasar and Palembang so that the number of offices network by end 2010 to 63 offices spreading in major cities in Indonesia. On December 20, 2010 Bank Windu moving the Headquarter location from Plaza Abda to Equity Tower which is more strategic and representative.

On 8 to 14 July 2010 in the framework of the Rights Issue (RI I), the shareholders of the Bank Windu has performed Preemptive Rights (ER) of 1.014.630.713 shares at IDR 200 per share, so that there are additional capital of Bank Windu approximately IDR 200 billion, which took effect after receiving approval from Bank Indonesia.

To strengthen the infrastructure, especially human resources, in September 2010 the Bank Windu has appointed Towers Watson, an international-standard HRD consultant in the assignment to conduct job analysis, job description, job evaluation, and preparation of job grading and salary structure.

Sejalan dengan penerapan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, bahwa Bank Umum Konvensional wajib menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan). Bank Windu cukup baik dalam mengendalikan seluruh potensi risiko selama tahun 2010, dengan hasil penilaian *self assessment* risiko komposit "**Low**" dengan kecenderungan membaik. Menurut penilaian Bank Indonesia, peringkat komposit CAMELS, Rasio Kewajiban Modal Minimum (KPMM), dan Predikat Penilaian Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko untuk Risiko Kredit Bank Windu telah mengalami peningkatan.

Prospek ekonomi Indonesia tahun 2011 diprediksi para ekonom masih akan membaik dan tumbuh 6,4% sebagai kelanjutan kondisi yang kondusif di tahun 2010, dengan perkiraan tingkat inflasi pada kisaran 5,3%.

Dalam suasana penuh keyakinan dan optimisme berdasarkan pencapaian kinerja tahun 2010 dan faktor makro ekonomi yang mendukung, maka pada tahun 2011 Bank Windu merencanakan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat organisasi, menyempurnakan sistem teknologi informasi (TI), memperluas jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha, termasuk upaya-upaya konkrit untuk mengembangkan sektor UMKM dan konsumsi, dalam peningkatan portofolio kredit. Langkah-langkah strategis ini akan dilaksanakan dengan tetap beraskan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan Bank Windu senantiasa melaksanakan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholder*, khususnya para nasabah atas kepercayaan dan dukungannya, serta atas kerjasama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu mempertahankan kinerja yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta secara khusus kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar Bank Windu yang turut serta berpartisipasi dalam memajukan Bank ini.

In line with the implementation of PBI No. 11/25/PBI/2009 dated the 1st day of July, 2009 regarding changes to the PBI No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, that the Conventional Commercial Banks are required to apply risk management for all types of risks (credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic and compliance). Bank Windu is quite well in controlling all the potential risks during the year 2010, with the result of self-assessment of composite risk "**Low**" with a tendency to improve. According to Bank Indonesia's assessment, the CAMELS composite rating, Minimum Capital Requirement Ratio (CAR), and Risk Control System Adequacy Assessment Predicate for Credit Risk of Bank Windu have improved.

Indonesia's economic prospects in 2011 are predicted by economists are still going to get better and grow 6.4% as a continuation of favorable conditions in 2010, with an estimated inflation rate in the range of 5.3%.

In an atmosphere of confidence and optimism based on the performance achieved in 2010 and macroeconomic factors that support, then in 2011 the Bank Windu plans to take strategic steps to strengthen the organization, to perfect the system of information technology (IT), to expand the office network and to increase business volume, including concrete efforts to develop the SME and consumption sector, in the increase of the credit portfolio. The strategic steps will be implemented with due observance based on the prudential principle (*prudential banking*) and Bank Windu always carries out the practice of good corporate governance.

On this occasion, the Board of Directors expressed appreciation as much as possible to all the stakeholders, especially our customers for their trust and support, as well as on cooperation which are established good for this, so that the Bank was able to maintain good performance. We also like to thank as much as possible to the Shareholders and the Board of Commissioners who have given us the confidence to manage this bank, and in particular we also wish to thank as much as possible to all employees, a large family of Bank Windu who participate in promoting this Bank.



Herman Sujono
Direktur Utama / President Director

PERKREDITAN

LOANS

Pertumbuhan kredit tumbuh sebesar 85,88 % menjadi Rp 2.962 milyar di tahun 2010 dari Rp 1.594 milyar pada tahun 2009. Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2010:

Credit growth grew by 85.88% to IDR 2,962,103 million in 2010 from IDR 1,593,590 million in 2009. It is seen from the type of use, including the classification of credits as at 31 December 2010:

Jenis Kredit <i>Type of Loans</i>	31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i>	31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i>
Kredit Modal Kerja <i>Working Capital Loan</i>	1.600.024	795.935
Kredit Investasi <i>Credit Investment</i>	528.231	356.568
Pinjaman Rekening Koran <i>Overdraft Loan</i>	542.295	252.600
KonsumsiKredit <i>Consumer Loan</i>	15.700	11.378
MultigunaKredit <i>Multipurpose Loan</i>	14.734	9.344
ChanellingKredit <i>Channeling Loan</i>	44.021	50.724
Kepemilikan Rumah Kredit <i>Housing Loan</i>	141.173	96.365
Kendaraan Bermotor <i>Motor Vehicle Loan</i>	56.550	8.334
Pinjaman Karyawan <i>Employee Loan</i>	19.375	12.342
Jumlah Total	2.962.103	1.593.590

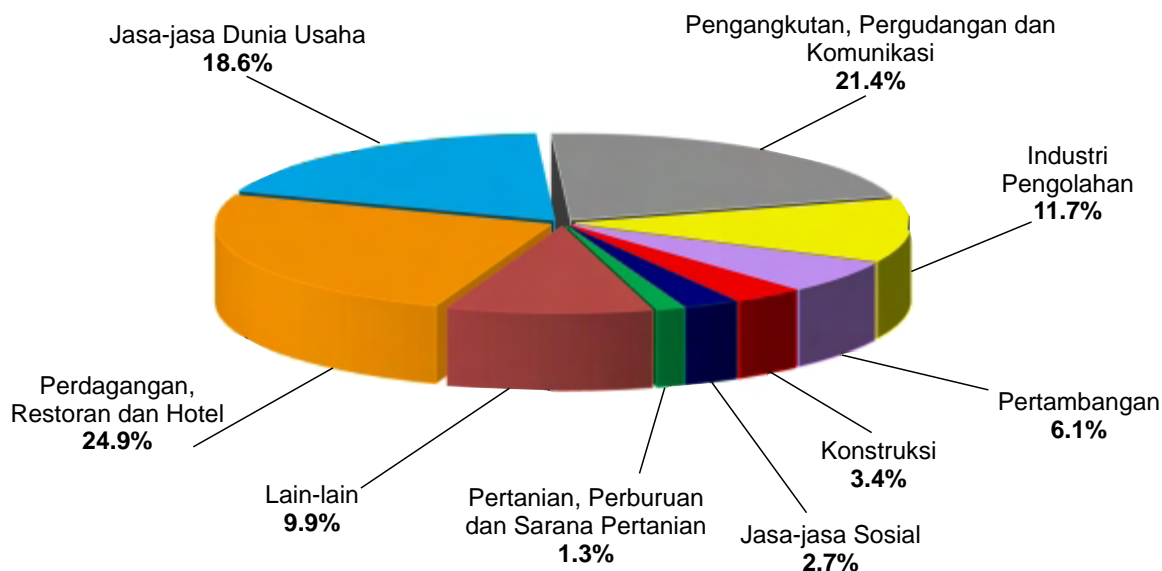
Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi kredit ke berbagai sektor industri, dengan konsentrasi pada sektor Jasa-jasa Dunia Usaha.

Bank Windu always maintains the diversification of credit to various sectors of industry, with a concentration in the services sector, the Business World.

Data Tahun 2010 Kredit per Sektor:

Data Year 2010 Loans by Economic Sector:

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
Loans by Economic Sector



Keterangan	2010	2009	Description
Lancar	2.874.087	1.492.828	Current
Dalam Perhatian Khusus	26.596	67.151	Special Mention
Kurang Lancar	29.087	3.590	Sub Standard
Diragukan	2.634	972	Doubtful
Macet	29.699	29.049	Total Loss
Jumlah	2.962.103	1.593.590	Total

Bank Windu membantu penyediaan dana kepada nasabah-nasabah untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis maupun untuk kebutuhan modal kerja. Bank Windu terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna mengoptimalkan laba maupun pertumbuhan usaha Bank Windu.

Kebijakan dan rencana penyaluran dana ke sektor perkreditan akan menjadi prioritas utama Bank Windu, karena bidang ini dinilai mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Bank Windu. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Dalam peningkatan portofolio kredit, Bank Windu menyalurkan dana ke berbagai sektor dari komersial, konsumen hingga ke sektor usaha mikro dan kecil.

Kredit Konsumer

Bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Windu di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing Bank Windu di sektor Consumer. Sejalan dengan hal itu Bank Windu mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Keberadaan kantor cabang baru memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan Produk Consumer Loan, khususnya pada produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Multi Guna (KMG), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan kredit konsumen lainnya.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumen, Bank Windu mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Strategi yang diterapkan Bank Windu di antaranya mengadakan kerjasama dengan sejumlah Developer Potensial antara lain Summarecon Group, Sinar Mas Group (Simas Land), Ciputra Group serta dengan beberapa Agen Properti seperti Ray White, Era, LJ Hooker, Century 21.

Di samping itu, Bank Windu juga melakukan kerjasama dengan *dealer potensial, joint financing* dengan perusahaan *multi finance*. Penyaluran kredit consumer selain menghasilkan pendapatan bunga juga memberikan akses pada *customer base* yang luas guna melakukan *cross selling* produk dan jasa perbankan lainnya.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit consumer.

Kredit Usaha Mikro Kecil

Dalam rangka meningkatkan kredit pada sektor usaha mikro dan kecil, Bank Windu telah meningkatkan infrastruktur, di antaranya dibentuknya cluster-cluster dengan pola "Hub & Spoke" untuk mendekatkan dengan lokasi market.

Pemberian kredit Usaha Mikro Kecil memiliki keunggulan dengan pelayanan proses pemberian kredit cepat, persyaratan mudah, cicilan ringan dan jangka waktu fleksibel hingga 5 tahun.

Target market penyaluran kredit di sektor usaha mikro dan kecil adalah pasar tradisional maupun modern serta pengusaha kecil (pedagang, home industry, jasa) yang berlokasi pada radius maksimal 5 kilometer dari Unit/Kantor UMK yang membutuhkan pinjaman kredit sampai setinggi-tingginya sebesar Rp 500 juta untuk golongan usaha kecil dan maksimum sebesar Rp 50 Juta untuk golongan kredit usaha mikro.

Bank Windu assists the provision of funds to the customers to expand and develop the business and for working capital needs. Bank Windu continues to finance the important industrial sectors in order to optimize profit and growth of the Bank Windu.

Policies and plans for distribution of funds to the credit sector will be the main priority of Bank Windu, because this area is considered capable of providing the biggest contribution to incomes of Bank Windu. The step for loan disbursements made by management is in accordance with the policy of the government and Bank Indonesia. In the increase of the credit portfolio, Bank Windu disburses funds to the various sectors of commercial, consumer until micro and small enterprise sector.

Consumer Credit

Increasing the number of branch offices of Bank Windu in various cities in Indonesia has increased the competitiveness of the Bank Windu in the Consumer sector. In line with that Bank Windu develops innovative products and improves service quality. Level of customers' needs continue to be monitored and the results are used as the basis for continuous improvement in products and services.

The existence of a new branch office has a role in increasing the growth of the Consumer Loan Products, especially in the Mortgage product (KPR), Multi Purpose Credit (KMG), Motor Vehicle Credit (CLA) and other consumer loans.

Amid intense competition in the consumer sector, the Bank Windu relies on a customer oriented business model so that it is able to provide innovative products according to customer needs.

Strategy applied for Bank Windu among others to enter into cooperation with a number of Potential Developers include Summarecon Group, Sinar Mas Group (Simas Land), Ciputra Group and some of Property Agent such as Ray White, Era, LJ Hooker, Century 21.

In addition, the Bank Windu also cooperate with potential dealers, joint financing with multi-finance companies. consumer lending, in addition to generate interest income also give access to a broad customer base in order to do cross selling other banking products and services.

Ease of access and premium-quality services to customers or potential customers with a focus on prospects areas as a marketing channel of consumer credit.

Micro & Small Business Credit

In the framework to increase credit to small and micro business sector, the Bank Windu has improved infrastructure, including the formation of the clusters with the pattern of "Hub & Spoke" to approach with the market location.

Small Micro Business credit provision has the advantage with fast credit processing services, easy terms, soft installment and flexible period of up to 5 years.

Target market of lending in small and micro business sector is the traditional and modern markets and small entrepreneurs (traders, home industry, services) located at the maximum radius of 5 kilometers from the Unit / Office of MSEs which need credit loan up to a maximum of IDR 500 million for small business groups and a maximum of IDR 50 million for micro-business credit group.

TREASURY DAN PERBANKAN INTERNASIONAL

Treasury

Treasury Bank Windu menjalankan fungsi pengelolaan *assets and liabilities management (ALM)*, likuiditas, posisi devisa neto (PDN), giro wajib minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. Treasury juga berperan sebagai pusat laba (*profit center*) melalui perdagangan surat berharga dan perdagangan valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan bank, dalam rangka meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan bank.

Operasional Treasury Bank Windu terdiri dari bagian perdagangan valuta asing, pasar uang (*money market*) dan surat berharga (*fixed income securities*). Bagian Pasar Uang melaksanakan transaksi pinjaman dan penempatan uang antar bank (*money market*) dan Bagian Valuta Asing menjalankan perdagangan valuta asing. Bagian perdagangan surat berharga mengelola portofolio surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (*capital market*). Treasury Bank Windu selalu memantau pasar untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal pergerakan harga yang dapat merugikan Bank, serta memastikan kepatuhan terhadap batasan perdagangan dan posisi devisa neto.

Treasury memegang peranan penting dalam menjaga Bank Windu dari risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko tingkat suku bunga melalui aktivitas treasury yang sehat dan dapat dipercaya dengan tetap menjaga agar eksposur risiko yang dihadapi tidak melampaui limit risiko yang telah ditetapkan. Kontribusi treasury terhadap laba bersih Bank Windu dicapai melalui pengelolaan risiko yang berhati-hati, termasuk pada transaksi valuta asing, transaksi pasar uang dan transaksi surat berharga.

Di tahun 2010, Bank Windu tetap fokus mengelola risiko likuiditas maupun risiko pasar secara berhati-hati untuk mempertahankan pertumbuhan dan kestabilan usaha. Bank juga mengkaji potensi risiko dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tertentu, terutama yang berkaitan dengan *gapping* suku bunga. Biaya pendanaan berhasil diturunkan secara signifikan, dengan menurunkan suku bunga deposito secara bertahap setara dengan bank-bank lain, namun tetap meningkatkan jumlah dana pihak ketiga sehingga lebih memperkuat likuiditas.

Di masa yang akan datang, Bank Windu akan mengembangkan potensi bisnis Treasury dalam memenuhi kebutuhan nasabah melalui pengembangan produk baru, melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyempurnaan berbagai prosedur dan kebijakan Treasury.

Saat ini Treasury Bank Windu menawarkan produk dan layanan sebagai berikut:

- FX Today, Tomorrow, Spot
- FX Forward
- Banknotes
- Deposit On Call

Perbankan International

Bagian Operasional Luar Negeri yang berada dalam garis tugas Divisi Operasi memegang peranan penting dalam mendorong pendapatan *fee based income* bagi Bank Windu selama tahun 2010.

Bagian Operasional Luar Negeri memfokuskan diri pada pelayanan jasa dan transaksi yang meliputi:

1. Kiriman Uang Luar Negeri (*Remittance*)
2. Transaksi Ekspor Impor baik dalam dan luar negeri (LC dan SKBDN)
3. Bank Garansi
4. Inkaso Luar Negeri (*Collection*)

TREASURY AND INTERNATIONAL BANKING

Treasury

The Treasury of Bank Windu conducts management functions of assets and liabilities management (ALM), liquidity, net open position (NOP), the minimum Requirement Reserve (GWM) in accordance with applicable regulations. Treasury also acts as a profit center through the trading of negotiable instruments and foreign exchange trading, both for the interest of customers and for the benefit of the bank, in order to increase the contribution to bank revenue.

Bank Windu Treasury Operations consists of the foreign exchange trading, money market and securities (fixed income securities). Money Market Section carries out loan transactions and placement of inter-bank money (money market) and the Foreign Exchange Section runs foreign exchange trading. The trading section of securities manages a portfolio of securities traded in capital markets. Treasury of Bank Windu always monitors the market to identify the early signs of price movements that can harm the Bank and to ensure compliance with the restrictions of trade and net foreign exchange position.

Treasury plays a key role in maintaining the Bank Windu from liquidity risk, market risk and interest rate risk through healthy and reliable treasury activities while maintaining in order that exposure to the risks faced does not exceed a predetermined risk limits. Treasury contribution to net income of Bank Windu is achieved through prudent risk management, including in foreign exchange transactions, money market transactions and securities transactions.

In 2010, the Bank Windu stays focused to manage liquidity risk and market risk carefully to maintain the growth and stability of business. The Bank is also assessing the potential risks and take steps to reduce certain risks, especially those associated with interest rate gapping. The funding costs are successfully reduced significantly, by lowering interest rates of deposit gradually equivalent to other banks, but still increase the number of third party funds so that further strengthening its liquidity.

In the future, the Bank Windu will develop the business potential of the Treasury in fulfilling the customer needs through new product development, implementing good corporate governance by improving the various procedures and policies of the Treasury.

Currently, Treasury of Bank Windu offers products and services as follows:

- FX Today, Tomorrow, Spot
- FX Forward
- Banknotes
- Deposit On Call

International Banking

Foreign Operations Section located in the line of duty of the Operations Division plays an important role in boosting the fee-based income for Bank Windu during the year 2010.

Foreign Operations section focuses on services and transactions that include:

1. Remittances
2. Import Export transactions both within and outside the country (LC and SKBDN)
3. Bank Guarantee
4. Foreign Collection (Collection)

Dalam rangka meningkatkan transaksi Luar Negeri, Bank Windu telah melakukan pelatihan pelayanan jasa dan transaksi Valuta Asing serta Trade Finance bagi seluruh kantor Cabang dan Cabang Pembantu baik dalam kota maupun luar kota yang bertujuan agar layanan jasa transaksi luar negeri lebih dapat dimanfaatkan oleh seluruh nasabah.

Sarana dan prasarana telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan transaksi perbankan internasional, antara lain : Implementasi *CitiDirect* dari Bank Koresponden pada sistem aplikasi *Remittance* / Kiriman Uang yang berbasis *web* sehingga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia, termasuk jasa layanan melalui produk *China Express*.

Langkah yang akan ditempuh dalam rangka meningkatkan aktivitas perbankan internasional, antara lain:

1. Melakukan aktivitas promosi *trade finance* melalui penyelenggaraan *Customer Gathering* di seluruh kantor Cabang.
2. Menyenggarakan pelatihan *trade finance* secara internal, serta mengirim personil yang terlibat dalam *trade finance* untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.
3. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah serta tren bisnis *trade finance*.

In order to improve the transaction of Foreign, Bank Windu has performed services and transactions training of Foreign Exchange and Trade Finance for all Branches and Branch offices in both the city and outside the city that aims for overseas transaction services more can be used by all customers.

Facilities and infrastructures have been prepared to support the growth of international banking transactions, among others: implementation of the Bank Correspondent's *CitiDirect* on application system of *Remittance* / *Remittance* web-based so it can reach all around the world, include for services *China Express* product.

Steps to be taken in order to increase international banking activities, among others:

1. To perform promotion activities of trade finance through the implementation of *Customer Gathering* around the Branch office.
2. To provide training of trade finance internally, as well as to send personnel involved in trade finance to attend seminars and training conducted by external parties.
3. To conduct market research to identify customer needs and trends of trade finance business.

Perkembangan Bisnis dalam Operasional Luar Negeri di tahun 2010.

Business Development in the Foreign Operations in 2010.

Jenis Transaksi Type of Transaction	Total Transaksi Total Transactions	Total Nominal	Equivalent Rupiah Rupiah Equivalent
Outgoing <i>Remittance</i>	10.321	\$ 629.460.950.08	Rp 5.671.443.160.220,80
Incoming <i>Remittance</i>	2.115	\$ 637.952.283.08	Rp 5.747.950.070.550,80
LC Import	195	\$24.112.894.60	Rp 217.257.180.346,00
SKBDN	71	Rp 151.026.478.194.05	Rp 151.026.478.194,05
Realisasi <i>Export</i> <i>Export Realization</i>	10	\$ 26.275.197.59	Rp 236.739.530.285,90
Garansi Bank Rupiah <i>Rupiah Bank Guarantee</i>	147	Rp 82.609.494.837.20	Rp 82.609.494.837,20
Garansi Bank Valuta Asing <i>Foreign Exchange Bank Guarantee</i>	54	\$ 4.907.411.75	Rp 44.215.779.867,50
JUMLAH TOTAL	12.913		Rp. 12.151.241.694.302,25

Sumber Daya Manusia

Bank Windu sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai aset perusahaan.

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya Bank Windu untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*. Bank Windu sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai aset perusahaan. SDM Bank Windu diharapkan memiliki kinerja, tanggung jawab, integritas, kualitas dan komitmen.

Untuk mendukung peningkatan kualitas SDM, maka kegiatan pengembangan SDM difokuskan pada kegiatan-kegiatan:

1. Meningkatkan moral kerja, yaitu semangat dan motivasi kerja karyawan.
2. Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan serta pengembangan karyawan.
3. Meningkatkan kualitas, produktivitas dan efisiensi kerja karyawan.
4. Melakukan kontrol serta pengendalian biaya tenaga kerja.
5. Melanjutkan penyempurnaan metode, sistem, prosedur, peraturan serta kebijakan dalam bidang SDM.
6. Menegakkan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.
7. Mengikutsertakan pengurus dan karyawan pimpinan Bank Windu ke dalam program sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
8. Meningkatkan pemahaman segenap karyawan Bank Windu terhadap manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah, anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melalui program sosialisasi dan pelatihan internal sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Human Resources

Bank Windu as an institution engaged in financial services, places human resources as a corporate asset.

The management of human resources (HR) as a strategic partner aims to encourage business growth and to support the efforts of the Bank Windu to provide the best for all stakeholders. Bank Windu as an institution engaged in financial services, places human resources as a corporate asset. HRD of Bank Windu is expected to have performance, responsibility, integrity, quality and commitment.

To support the improvement of the quality of human resources, human resources development activities are focused on the activities:

1. To improve working moral, that is the spirit and motivation of employees.
2. To improve education and training programs and employee development.
3. To improve quality, productivity and employees working efficiency.
4. To do the control and the controlling of manpower costs.
5. To continue the refinement of methods, systems, procedures, regulations and policies in the field of HR.
6. To enforce order and to improve compliance to rules and laws applicable in the field of employment.
7. To involve management and employees of the management of Bank Windu to the risk management certification program organized by the Risk Management Certification Agency (BSMR) according to Bank Indonesia regulations.
8. To improve understanding of all employees of the Bank Windu to risk management, know your customer principle, anti-money laundering and terrorism financing prevention through socialization and internal training programs in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations.



Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan

Program pendidikan dan pelatihan serta pengembangan karyawan dirancang berdasarkan kondisi perkembangan Bank Windu yang dinamis. Bertambahnya jumlah SDM, harus diiringi dengan peningkatan kompetensi individual dari semua karyawan Bank Windu. Dengan pelatihan diharapkan kualitas SDM Bank Windu akan meningkat dan dapat memberikan yang terbaik bagi para nasabah.

Program pelatihan dan pengembangan karyawan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis. Di tahun 2010 telah diadakan 45 program pelatihan dengan jumlah 1.628 peserta, lebih banyak dibandingkan tahun 2009 berjumlah 1.186 peserta.

Education and Training and Development

Educational and training and staff development programs are designed based on the condition of the dynamic development of the Bank Windu. The growing of the number of human resources must be accompanied by an increase in individual competence of all employees of the Bank Windu. With training it is expected the quality of human resources of Bank Windu will increase and can provide the best for our customers.

Training and employees development programs continue to be increased as needed to support business growth. In the year 2010 it has been held 45 training programs with a total of 1,628 participants, more compared with 2009 amounted to 1,186 participants.

Bank Windu secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2009 dan 2010 meliputi:

Bank Windu consistently has conducted training programs and increase of employee competency, whether committed within or outside the bank. Education and training programs during 2009 and 2010 include:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan <i>Forms of Education and Training</i>	Jumlah Peserta	Total Participants
	2010	2009
Pendidikan Intern <i>Internal Education</i>	1,318	869
Pelatihan Ekstern <i>External Education</i>	310	317
Jumlah Total	1,628	1,186

Rekrutmen

Sepanjang tahun 2010 Bank Windu telah melakukan rekrutmen sebanyak 379 orang, dengan kenaikan jumlah karyawan sebesar 65,91% dari 575 karyawan pada tahun 2009 menjadi 954 karyawan pada tahun 2010. Kenaikan jumlah karyawan yang cukup signifikan ini karena pada tahun 2010 Bank Windu membuka tambahan 11 kantor baru dan mulai dibentuknya unit usaha mikro kecil dan unit konsumen.

Selain itu, di tahun 2010 Bank Windu memulai program pengembangan karyawan *fresh-graduate* melalui *Management Development Program (MDP)* yang diharapkan para lulusannya menjadi calon-calon pemimpin masa depan. Di samping itu juga ada program *Basic Branch Banking Staff Program (B3SP)* untuk mengisi kebutuhan SDM pada kantor-kantor Bank Windu. Para peserta program *MDP* dan *B3SP* dibekali dengan pendidikan dan pelatihan di kelas serta *on the job training* sebelum mereka diterjunkan pada pekerjaan utamanya.

Untuk memperkuat infrastruktur, khususnya bidang sumber daya manusia, pada bulan September 2010 Bank Windu telah menunjuk Towers Watson, konsultan HRD bertaraf internasional dalam penugasan untuk melakukan job analysis, job description, job evaluation, serta penyusunan job grading dan salary structure.

Recruitment

Throughout the year 2010 the Bank Windu had performed any recruitment as many as 379 people, with an increase in the number of employees amounted to 65.91% from 575 employees in 2009 to 954 employees by 2010. The increase in the number of employees which was significant because in 2010 the Bank Windu opened an additional 11 new offices and started the establishment of small and micro business unit and consumer unit.

In addition, in 2010 the Bank Windu started the program for fresh-graduate employees development through the Management Development Program (MDP), which is expected of the graduates become candidates for future leaders. In addition there is also a Basic Branch Banking Staff Program (B3SP) to fill the needs of human resources at the offices of Bank Windu. The MDP program participants and B3SP are provided with education and training in the classroom and on the job training before they are deployed on the main job.

To strengthen the infrastructure, especially human resources, in September 2010 the Bank Windu has appointed Towers Watson, an international-standard HRD consultant in the assignment to conduct job analysis, job description, job evaluation, and preparation of job grading and salary structure.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan The composition of Employees by Educational Level

Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i>		31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i>	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
≤ SLTA <i>≤ Senior High School</i>	327	34%	255	44%
Akademi <i>Academy</i>	160	17%	83	14%
Sarjana <i>Scholar</i>	436	46%	214	37%
Pasca Sarjana <i>Post Graduate</i>	31	3%	23	4%
Jumlah Total	954	100%	575	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja The composition of Employees by Work Period

Masa Kerja <i>Working Period</i>	31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i>		31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i>	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
0-3 Tahun <i>years</i>	611	64%	242	42%
3-5 Tahun <i>years</i>	62	6%	44	8%
5-10 Tahun <i>years</i>	46	5%	45	8%
10-20 Tahun <i>years</i>	196	21%	229	40%
> 20 Tahun <i>years</i>	39	4%	15	3%
Jumlah Total	954	100%	575	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia The composition of Employees by Age Group

Kelompok Usia	31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i>		31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i>	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
< 25 Tahun <i>years</i>	136	14%	68	12%
25-34 Tahun <i>years</i>	337	35%	148	26%
35-44 Tahun <i>years</i>	341	36%	259	45%
> 45 Tahun <i>years</i>	140	15%	100	17%
Jumlah Total	954	100%	575	100%



Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

The composition of Employees by Level of Position

Jenjang Jabatan <i>Level of Position</i>	31 Desember 2010 December 31, 2010		31 Desember 2009 December 31, 2009	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Direksi <i>Board of Directors</i>	5	1%	6	1%
Kepala Divisi/Ka Regional <i>Division</i>	21	2%	10	2%
Area Manager/Pemimpin Kantor <i>Head/Regional Head</i>	50	5%	46	8%
Kepala Bagian <i>Area Manager/Office Head</i>	19	2%	10	2%
Officer <i>Department Head</i>	366	38%	94	16%
Staff <i>Section Head/Officer Staff</i>	351	37%	275	48%
Non Staff <i>Non Staff</i>	142	15%	134	23%
Jumlah Total	954	100%	575	100%





Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan faktor penting untuk mendukung jalannya operasional dan bisnis Bank Windu. Oleh karena peran yang begitu penting dari TI maka secara organisasi dan fungsional perkembangan TI merupakan salah satu fokus dari manajemen Bank Windu. Beberapa pengembangan berkaitan dengan TI yang telah dilakukan di antaranya adalah:

Mengembangkan *Network Delivery Service*

Bank Windu senantiasa mengembangkan *network delivery service* yaitu transaksi via Anjungan Tunai Mandiri (ATM) BCA yang bersinergi dengan jaringan ATM Prima dan Prima Debit. Jaringan Prima, selain dapat digunakan oleh Bank Windu, juga digunakan oleh 41 bank peserta Jaringan Prima lainnya.

Dengan bergabungnya Bank Windu dalam jaringan ATM Prima dan Prima Debit, nasabah Bank Windu dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan beragam transaksi perbankan di lebih dari 10.000 ATM Jaringan Prima (termasuk ATM BCA). Di samping itu, kartu ATM Bank Windu dapat juga digunakan untuk melakukan transaksi belanja di lebih dari 70.000 mesin EDC/POS Jaringan Prima Debit (Debit BCA). Nasabah Bank Windu juga dapat memanfaatkan kartu ATM-nya untuk melakukan pembayaran di jaringan *merchant* Prima Debit. Sinergi layanan ini makin memperkaya layanan perbankan berbasis teknologi dan kecepatan beragam transaksi dengan mudah bisa dilakukan nasabah.

Dengan mempersiapkan sumber daya manusia Teknologi Informasi yang handal, dengan secara berkesinambungan melakukan pelatihan baik intern maupun ekstern, maka diharapkan operasional teknologi informasi dan pengembangan aplikasi internal yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan yang baik dan efisien dapat terpenuhi.

Pembaharuan *Core Banking System*

Bank Windu senantiasa melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi dari waktu ke waktu, sehingga informasi yang diperlukan dapat tersedia secara lebih cepat, tepat dan akurat. Hal ini diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem teknologi informasi merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan organisasi. Sebagai lembaga perbankan yang berorientasi pasar, Bank Windu secara berkelanjutan dan konsisten mengembangkan sarana teknologi informasi selaras dengan perkembangan bisnis.

Bank Windu selalu berupaya untuk melakukan peningkatan teknologi informasi menuju sistem yang berbasis teknologi terkini dan "*high availability*" dengan jaminan operasional 24 jam sehari yang dilengkapi dengan penerapan fitur-fitur pengamanan TI (*IT security*). Infrastruktur Bank, dalam hal ini teknologi sistem informasi sangat diperlukan sebagai landasan bagi Bank ini untuk melaju ke depan mengembangkan usaha secara optimal.

Dengan pertumbuhan volume usaha dan pengembangan jaringan kantor Bank Windu, maka dipersiapkan infrastruktur teknologi informasi yang lebih canggih untuk mendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, maka Bank Windu telah merencanakan untuk melakukan penggantian *core banking system* yang akan diimplementasikan pada pertengahan tahun 2011.

Information Technology

Information Technology (IT) is an important factor to support the course of operations and business of Bank Windu. Therefore such an important role of IT then it organizationally and functional of development IT is one of focuses of the management of Bank Windu. Several IT-related developments that has been done include:

Develop *Network Delivery Service*

Bank Windu continues to develop network delivery service namely the transaction via the Automated Teller Machine (ATM) of BCA which synergies with the ATM Prima and Prima Debit network. Jaringan Prima, in addition it can be used by the Bank Windu, it is also used by 41 participating banks of other Jaringan Prima.

With the merger of Bank Windu in networks of ATM Prima and Prima Debit, Bank Windu can enjoy the convenience and comfort of a variety of banking transactions in more than 10,000 ATMs Jaringan Prima (including ATM BCA). In addition, the Bank Windu ATM card can also be used to conduct shopping transactions at more than 70,000 EDC/POS machine of Jaringan Prima Debit (Debit BCA). Bank Windu Customers can also take advantage of his ATM card to make payments at the merchant network of Prima Debit. Synergies of this service increasingly to enrich technology-based banking services and the speed of vary transactions easily could be done customers.

By preparing the human resources of realible Information Technology, with continuous conducting training both internally and externally, it is expected that information technology operations and development of internal applications that aim to support a good and efficient banking operation activity that can be met.

Renewal of *Core Banking System*

Bank Windu always conducts perfection of information technology systems from time to time, so that the required information can be provided more quickly, precisely and accurately. It is necessary for the purposes of decision making by the management. Information technology system is an important factor in supporting the growth of the organization. As a market-oriented banking institution, Bank Windu continuously and consistently develops information technology infrastructure aligned with the business development.

Bank Windu is always working to improve information technology to latest technology-based systems and "high availability" with operational guarantee 24 hours a day which is equipped with the implementation of security of IT (IT security). Infrastructure of Bank, in this matter the information systems technology is very necessary as the foundation for the Bank to drive forward to develop the business optimally.

With the growing volume of business and the development of branch network of Bank Windu, so it is prepared infrastructure of more sophisticated information technology to support it. Based on this matter, the Bank Windu had planned to do the replacement of core banking system that will be implemented in mid-2011.

Pengembangan Data Center & Disaster Recovery Center

Data Center merupakan pusat operasional *core banking system* yang menunjang seluruh operasional Bank Windu sehingga keamanan Data Center perlu dijaga agar *core banking system* dapat terjamin kelancaran operasionalnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka telah dilakukan relokasi Data Center dari lokasi di Plaza Abda lantai 6 ke Wisma Windu lantai 1 yang lokasinya lebih memadai. Ruang Data Center di Wisma Windu dibangun dan dilengkapi dengan *environment* dan *physical security control* yang memenuhi standar ketentuan yang berlaku.

Selain Data Center, untuk menjamin kelancaran operasional *core banking system* dikembangkan juga *Disaster Recovery Center (DRC)* untuk mem-backup apabila Data Center tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Lokasi *DRC* Bank Windu saat ini terletak di gedung Cyber lantai 8 Jakarta.

Dengan relokasi Data Center dan dioperasikannya *DRC* maka diharapkan operasional dapat berjalan dengan lancar untuk mendukung operasional dan bisnis Bank Windu secara optimal.

Pengembangan Sistem Komunikasi Data

Dengan tujuan memberikan jaminan kelancaran operasional Bank Windu maka telah dikembangkan sistem penunjang (*backup*) untuk sistem komunikasi data Bank Windu secara nasional. Adanya sistem penunjang komunikasi data tersebut mampu mengeliminasi risiko operasional akibat terputusnya saluran komunikasi, sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian kepada nasabah yang melakukan transaksi di Bank Windu.

Development of Data Center & Disaster Recovery Center

Data Center is operational center of core banking system that supports all operations of the Bank Windu so that the Data Center security needs to be maintained for the core banking system to ensure the smooth of operations.

In this regard it has been relocated the Data Center from the location at the Plaza Abda 6th floor to Wisma Windu 1st floor which the location is more adequate. The room of Data Center at the Wisma Windu was built and equipped with the environment and physical security controls that meet the applicable provisions standards.

In addition to the Data Center, to ensure the smooth of operation of core banking system it is also developed a Disaster Recovery Center (DRC) to backup if the Data Center cannot operate properly. The location of DRC Bank Windu is currently located at Cyber Building 8th floor Jakarta.

With the Data Center relocation and the operation of the DRC it is expected that operations can proceed smoothly to support operations and business of Bank Windu optimally.

Data Communication System Development

With the aims to guarantee the smooth of operation of the Bank Windu then it has developed a support system (backup) for Bank Windu data communications systems nationwide. The existence of supporting system of the data communication are able to eliminate the operational risk due to interruption of communication channels, thus providing comfort and assurance to customers who conduct transactions in Bank Windu



PROGRAM PENGKINIAN PENGETAHUAN DAN KOMPETENSI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Jakarta, 28 Oktober 2010
Plaza Graha Lt.6 - Jl. Jendral Sudirman Kav.59



Manajemen Risiko

Risk Management

Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, kegiatan operasionalnya harus dikelola secara konservatif agar tidak menimbulkan potensi kerugian yang melebihi kemampuan modal Bank Windu untuk menyerapnya.

Bank Windu berupaya mengimplementasikan manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka mengupayakan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko di Bank Windu didasarkan pada prinsip independensi unit kerja manajemen risiko terhadap unit kerja bisnis dan unit kerja internal audit. Unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Penerapan manajemen risiko juga merupakan tanggung jawab bagi semua unit kerja di Bank Windu, termasuk unit kerja bisnis dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sedangkan unit kerja internal audit memastikan bahwa unit kerja bisnis dan unit kerja manajemen risiko telah berfungsi secara independen dalam mengelola risiko.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko dalam rangka pengawasan aktif penerapan manajemen risiko di Bank Windu. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko. Komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko secara berkala mengadakan rapat dan hasil rapat komite tersebut oleh Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank Windu secara memadai, maka langkah-langkah strategis telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Bank Windu telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) serta Komite Kebijakan Perkreditan.

The business activities of the Bank Windu are constantly exposed to risks associated with its function as an intermediary institution. Therefore, its operation should be managed conservatively so as not to cause potential losses that exceeds the ability of capital of the Bank Windu to absorb them.

Bank Windu attempts to implement risk management at all levels of the organization in order to pursue business growth that puts the prudence principles. The implementation of risk management is a part to strengthen the resilience and stability of banking activities, conducted through the active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the establishment of risk management policies and procedures and the identification, measurement, monitoring and internal-controls for risks. Bank Windu constantly attempts to develop a management information system that can support good risk management process.

Risk Management Organization Structure

The risk management at Bank Windu is based on the principle of independence of risk management unit to the business unit and the internal audit working unit. The risk management working unit is directly responsible to the Director of Compliance. The application of risk management is also a responsibility for all work units in the Bank Windu, including business unit in carrying out daily activities, while the internal audit working unit to ensure that the business unit and the risk management working unit has been functioning independently in managing risks.

The Board of Commissioners has established a Risk Oversight Committee in the framework of active supervision of the risk management application at Bank Windu. This committee was formed with the objective to assist the Board of Commissioners in fulfilling its duties and functions of oversight on matters related to risk management policies and strategies which have been prepared by the management.

As one form of active supervision in the implementation of risk management, the Board of Directors established the Risk Management Committee. This committee consists of the Board of Directors and Executive Officers of the Bank who has a duty to assist the Board of Directors in performing their duties to formulate risk management policies and strategies, to establish risk limits and to evaluate the implementation of risk management. The Risk Management Committee holds meetings periodically and the results of the committee meeting by the Board of Directors are reported to the Board of Commissioners.

Risk Management Strategy

To ensure that the risks can be adequately controlled Bank Windu, the strategic measures have been developed and implemented in developing risk management systems, among others:

- Bank Windu already has committees that actively monitor the management of risk, such as the Risk Oversight Committee, the Risk Management Committee, the Credit Committee, the the Information Technology Steering Committee and the Assets and Liabilities Committee (ALCO) and the Credit Policy Committee.

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta *market best practices*.
- Penetapan parameter dan limit risiko yang bertujuan meningkatkan kemampuan Bank Windu dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko. • Mempersiapkan *risk event database* serta melakukan *stress testing* sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah timbulnya peluang kejadian risiko yang tidak terduga serta agar Bank Windu mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.
- Mempersiapkan *risk event database* serta melakukan *stress testing* sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah timbulnya peluang kejadian risiko yang tidak terduga serta agar Bank Windu mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank Windu, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengikutsertakan pengurus Bank Windu dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank Windu menyadari pentingnya pengelolaan risiko sebagai pertimbangan utama untuk mencapai tujuan perusahaan. Sejalan dengan pedoman dari Bank Indonesia, Bank Windu mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk 8 (delapan) jenis risiko, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah dan atau lawan transaksi (*counterparty*) untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada Bank Windu. Pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur kredit serta penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta seleksi yang ketat dalam proses persetujuan pemberian kredit. Bank Windu melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit. Selain itu, Bank Windu juga telah melakukan diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutup potensi kerugian serta selalu melakukan monitor atas penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi.

Risiko Pasar

Risiko pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik terdapat pada portofolio perdagangan (*trading book*) maupun keseluruhan neraca (*banking book*). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan risiko pasar yang timbul dari kegiatan treasury maupun dari posisi neraca Bank Windu sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank Windu berdasarkan prinsip pengelolaan risiko sesuai ketentuan yang berlaku. ALCO berperan dalam membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola eksposur risiko pasar. Bank juga telah menetapkan limit terhadap aktivitas treasury untuk menghindari konsentrasi portofolio pada instrumen dan *counterparties* tertentu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan Bank Windu untuk memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak lain. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas asset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank Windu. Ketidakmampuan untuk menghitung biaya dana dengan biaya yang wajar akan berdampak kepada keuntungan Bank Windu.

- The risk management policies and procedures which are prepared based on Bank Indonesia's Regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and by taking into account the recommendations of the Basel Committee on Banking Supervision and market best practices.
- The determination of parameters and risk limits that aims to improve the ability of the Bank Windu to identify, measure, monitor and control risks and reflect the tolerance level of risk.
- To develop methodologies and tools of work and reporting system of the unit risk exposure from the working tolerance to the risk management working unit.
- To prepare risk event database and to conduct stress testing as a basis for doing a review of underlying risk factors to prevent arisen opportunities for unforeseen risk events and in order that Bank Windu is able to anticipate the arisen potential for risk in the future.
- To develop a culture of risk awareness (risk awareness culture) on all employees of Bank Windu, among others, through training and socialization of risk management.
- To involve the management of Bank Windu and all the heads of the working unit to follow a risk management certification program in accordance with applicable regulations.

Bank Windu realizes the importance of risk management as key considerations for achieving the company goals. In line with guidelines from Bank Indonesia, Bank Windu to implement the monitoring and supervision system for 8 (eight) types of risks, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

Credit Risk

The management of credit risk is associated with potential losses due to the inability of customers and/or counterparty to meet its financial obligations to the Bank Windu. The management of credit risks is conduct, among others, by setting credit policy and credit procedures and credit disbursements based on the prudent principle in accordance with prevailing regulations, as well as a rigorous selection in the credit approval process. Bank Windu to monitor the performance of borrowers during the credit period to maintain the credit quality. In addition, the Bank Windu also has diversified its credit portfolio, the allocation of adequate provision to cover potential losses and to always monitor the spread of risk exposure arisen in line with the growth of economic sectors.

Market Risk

The market risk is, among other, caused by fluctuation of exchange rates and interest rates that could harm, both contained in the trading portfolio (trading book) and the overall balance sheet (banking book). The market risk management is focused on the management and disclosure of market risk arising from treasury activities as well as of the balance sheet position of the Bank Windu in accordance with business strategies and policies set by the Board of Directors and the ALCO.

ALCO is responsible for establishing policies and strategies in the management of assets and liabilities of Bank Windu based on the principles of risk management according to prevailing regulations. ALCO has a role in helping the Board of Directors in monitoring and managing the market risk exposure. The Bank has also set a limit on treasury activity to avoid the concentration of the portfolio in certain instruments and counterparties.

Liquidity Risk

The liquidity risk is caused by the inability of the Bank Windu to meet its financial obligations to other parties. The position of third party funds, the liquidity of assets, liabilities to counterparties and the credit commitments to the debtor is a potential liquidity risk for Bank Windu. The inability to calculate the cost of funds with a reasonable cost will affect the profits of the Bank Windu.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank Windu dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kewajiban, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas serta memelihara akses pasar.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang antara lain diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia atau adanya problem eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank Windu.

Bank Windu berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa karyawan telah memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Penetapan limit risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal senantiasa dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Setiap unit kerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolannya perpedoman pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang berpotensi merugikan Bank Windu. Mitigasi risiko hukum antara lain dilakukan dengan pembentukan satuan kerja *corporate legal*, dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank Windu dengan pihak lain. Bank Windu juga telah menunjuk penasihat hukum yang kompeten apabila menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank Windu. Mitigasi risiko reputasi antara lain dilakukan dengan mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengembangkan budaya layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah dan menangani setiap keluhan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank Windu serta menyelesaikannya dengan baik.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Mitigasi risiko strategik antara lain dilakukan dengan kebijakan manajemen Bank Windu untuk menyusun rencana strategis dan menerapkannya secara konservatif dan berhati-hati. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa mengikuti perkembangan usaha bank dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi terhadap rencana bisnis bilamana diperlukan untuk mengantisipasi perubahan perekonomian dan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank Windu tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan, baik eksternal maupun internal yang berlaku. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari otoritas atau pengawas bank. Upaya untuk memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi. Peran satuan kerja kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

The liquidity risk management aims in order that Bank Windu can meet any financial obligations which have been agreed in a timely and always maintain the optimal level of liquidity, the determination of pricing and gapping of the sources of funds and liabilities, measurement and the determination of liquidity risk limit and maintain market access.

Operational Risk

The operational risk is the risk inherent in banking activities daily. The operational risk is the potential losses, among others caused by the failure of internal processes, systems failure, human error or external problem which may affect the operations of the Bank Windu.

Bank Windu attempts to anticipate and control all the factors that potentially cause operational risk, among others, by ensuring that employees already have qualified and trained for the functions performed and ensuring that all operational activities have been carried out based on the systems and procedures that have been specified. The determination of risk limits and the development of the internal control system continues to be done to mitigate operational risk. Each working unit is responsible for all risk exposures faced, the management is based on policies and procedures that have been set so as to minimize the potential for unexpected losses.

Legal Risk

The legal risk can occur due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects which potentially harm Bank Windu. The mitigation of legal risk is, among others, carried out with the establishment of corporate legal working unit, equipped with human resources who understand the legal issues, the process or legal review of legal agreements and contracts between the Bank Windu with other parties. Bank Windu also has appointed a competent legal counsel when facing legal problems or lawsuits from other parties.

Reputation Risk

Reputational risk is the risk due to declining confidence level of stakeholders which originate from a negative perception towards the Bank Windu. The mitigation of risk reputation among others, by publishing information that needs to be known by the public in accordance with applicable regulations, developing a culture of service excellent to customers and handle any complaints submitted by customers to the Bank Windu and finishing it properly.

Strategic Risk

The strategic risk is the risk due to inaccuracies in the adopting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate changes in business environment. The mitigation of strategic risk is, among others, conducted by the Bank's management policies Windu to formulate strategic plans and to implement it in a conservative and prudent. The Boards of Commissioners and the Board of Directors always follow the development of banking business and anticipate changes in business environment and make revisions to the business plan when necessary to anticipate changes in the economy and business environment.

Compliance Risk

The compliance risk can occur because the Bank Windu does not comply with or implement legislations and or, both prevailing external and internal regulations. This risk can affect the imposition of fines and sanctions from regulatory authorities or the bank employees. Efforts to mitigate compliance risks are, among others, performed by increasing employee understanding of the rules and regulations, including through training and socialization. The compliance unit role is crucial in ensuring the compliance with internal policies and procedures and external rules and regulations in force.



Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), fungsi manajemen risiko (*risk management unit*) maupun fungsi pengendalian intern (*internal auditor*). Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka Bank Windu sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya Peraturan BI No.11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank. Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.

Risk Management Certification

One of the factors that determine the success and effectiveness of risk management in the banking industry is the skills and competencies of human resources in the field of risk management, either run by the operational functions (risk taking units), the function of risk management (risk management units) and internal control functions (internal auditors). In order to improve the competence and expertise of a more adequate risk management, the Bank Windu according to BI Regulation No.7/25/PBI/2005 dated 3rd days of August, 2005 and its amendments the BI Regulation No.11/19/PBI/2009 dated the 4th day of June, 2009 regarding Risk Management Certification for Managers and Officers of Commercial Banks, include the management and officers of banks in risk management certification program.

The risk management certification is a minimum standard of competence and expertise that must be met by the management and officers in the banking industry to ensure that banking activities are conducted by human resources that have the competence and expertise in their fields. Given the complexity of business activities, then it is determined the level of certification required for the management and officers at each position group and bank group. Bank Windu has included management and officers of banks in risk management certification program in accordance with prevailing regulations, including providing refreshment training of managers and bank officials who have passed the risk management certification program.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kinerja Keuangan di Tahun 2010

Bank Windu membukukan kenaikan Laba Bersih sebesar 76,07% dari Rp 16,0 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 28,3 milyar di tahun 2010. Sedangkan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 37,813 juta di tahun 2010, naik sebesar Rp 14.734 atau 63,84% dibandingkan dengan Rp 23.079 juta pada tahun 2009. Peningkatan laba berdampak pada peningkatan ROA menjadi 1,11% pada tahun 2010 dibandingkan 1,00% pada tahun 2009 dan ROE menjadi 7,24% pada tahun 2010 dibandingkan 6,03% pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba operasional terutama pada pendapatan bunga kredit.

LAPORAN LABA RUGI Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar 54,96% dari Rp 87,7 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 135,9 milyar di tahun 2010. Pendapatan Bunga meningkat sebesar 33,42% dari Rp 252,7 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 337,2 milyar di tahun 2010.

Penjabaran Pendapatan Bunga (dalam jutaan rupiah)

Keterangan Description	2010	2009
Kredit Loan	278.518	176.106
Surat Berharga Securities	38.936	52.155
Penempatan pada Bank Lain Placement at Other Bank	7.574	7.917
Jasa Giro Demand Deposit Service	536	4.836
Provisi dan Komisi Kredit Commitment Fee	11.647	11.730
Jumlah Total	337.211	252.744

Analysis and Management Discussion

Financial Performance in the Year 2010

Bank Windu posted a Net Profit increase by 76.07% from IDR 16,0 billion in year 2009 to IDR 28,3 billion in 2010. Meanwhile the Profit Before Tax of IDR 37,813 million in 2010, an increase of IDR 14,734 or 63.84% compared with IDR 23,079 million in 2009. The increased profit impacts on ROA increase to 1.11% in 2010 compared to 1.00% in 2009 and ROE to 7.24% in 2010 compared to 6.03% in 2009. This increase was due to the increase in operating profit mainly in loan interest income.

PROFIT LOSS STATEMENT Net Interest Income

A Net Interest Income increased by 54.96% from IDR 87,7 million to IDR 135,9 million in 2010. The interest income increased by 33.42% from 257,7 billion in 2009 to IDR 337,2 million in 2010.

Breakdown of Interest Income (In million Rupiah)

Penjabaran Pendapatan Bunga (dalam jutaan rupiah)

Keterangan Description	2010	2009
Giro Demand Deposit	8.288	4.986
Deposito Time Deposit	170.632	143.574
Tabungan Saving	11.873	10.761
Antar Bank Deposits from other Bank	4.220	1.968
Lain-lain others	6.235	3.712
Jumlah Total	201.248	165.001

Breakdown of Interest Income (In million Rupiah)

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya pada tahun 2010 meningkat sebesar 212,90% dari Rp 14,6 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 45,6 milyar di tahun 2010.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2010 meningkat sebesar 83,25% dari Rp 80,7 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 147,9 milyar di tahun 2010.

Laba Sebelum Pajak

Membatkannya kinerja operasional pada tahun 2010 terlihat lebih jelas pada Laba Usaha Sebelum Pajak, yang tercatat meningkat sebesar 63,84% dari Rp 23,0 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 37,8 milyar pada tahun 2010. Kenaikan yang signifikan ini diakibatkan oleh peningkatan dana pihak ketiga, peningkatan portofolio kredit yang diberikan serta keberhasilan upaya-upaya pengendalian dan penghematan biaya.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2010 tercatat sebesar 76,07% dari Rp 16,069 juta di tahun 2009 meningkat menjadi Rp 28,3 milyar pada tahun 2010.

Other Operating Income

Other Operating Expense in 2010 increased by 212.90% from IDR 14,6 billion in 2009 to IDR 45,6 billion in 2010.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses in 2010 increased by IDR 83,25% from IDR 80,7 billion in 2009 to IDR 147,9 billion in 2010.

Profit before Tax

The improvement in operating performance in 2010 looks more obvious on Operating Profit Before Tax, which is recorded an increase of 63.84% from IDR 23,0 billion in 2009 to IDR 37,8 billion in 2010. The significant increase is caused by an increase in third party funds, an increase in credit portfolio given and the success of control efforts and cost savings.

Net Income

Net Income in 2010 was recorded of 76,07% from IDR 16,069 million in 2009, an increase of IDR 28,3 billion in 2010.

NERACA

Total Aktiva

Total aktiva tumbuh sebesar 55,58% dari Rp 2.798,9 milyar pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp 4.354,5 milyar pada tahun 2010

Ekuitas

Jumlah ekuitas tercatat meningkat sebesar Rp 220.028 juta atau 73,00% menjadi Rp 521.420 juta di tahun 2010 dibandingkan Rp 301.392 juta pada tahun 2009.

Kredit yang diberikan

Portofolio kredit yang diberikan meningkat sebesar 85,88% dari Rp 1.593,6 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp 2.962,1 milyar di tahun 2010.

BALANCE SHEET

Total Assets

Total assets grew by 55.58 of IDR 2.798,9 billion in 2009 an increase to IDR 4,354,4 billion in 2010.

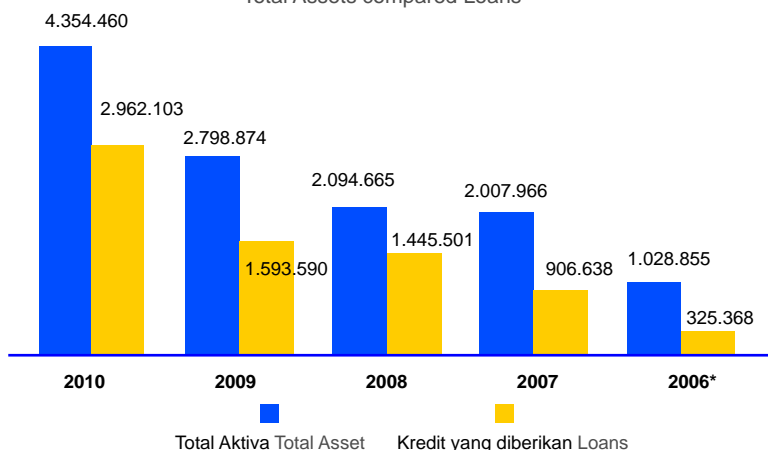
Equity

Total equity was listed increased by IDR 220,028 million or 73.00% to IDR 521,420 million in 2010 compared to IDR 301,392 million in 2009.

Credit given

Portfolio credit given increased by 85.88% from IDR 1.593,6 billion in 2009 to IDR 2,962,1 billion in 2010.

Total Aktiva dibandingkan kredit yang diberikan
Total Assets compared Loans



Dana Pihak Ketiga

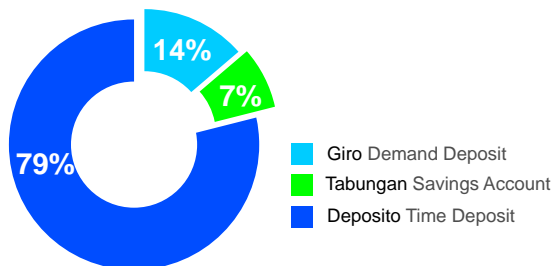
Pada tahun 2010, Bank Windu mampu membukukan peningkatan simpanan nasabah sebesar 49,74% dari Rp 2.421,3 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 3.625,7 milyar, yang mencerminkan kenaikan sebesar Rp 1.204,4 milyar. Kenaikan simpanan nasabah didukung terutama oleh kenaikan deposito berjangka yang tumbuh 46,07 % menjadi Rp 2.850,7 milyar dari Rp 1.951,5 milyar di tahun sebelumnya. Kenaikan terjadi pula pada tabungan dan giro, dimana tabungan meningkat sebesar Rp 72,4 milyar atau 37,16 % menjadi Rp 267,1 milyar dari Rp 194,7 milyar di tahun sebelumnya sedangkan giro meningkat sebesar Rp 232,9 milyar atau 84,70% menjadi Rp 507,9 milyar di tahun 2010 dibandingkan dengan Rp 275,0 milyar di tahun 2009. Secara keseluruhan, peningkatan simpanan nasabah mencerminkan meningkatnya kepercayaan deposan.

Third Party Funds

In 2010, the Bank Windu was able to record customer deposits increased by 49.74% from IDR 2,421,260 billion in 2009 to IDR 3,625,7 billion, reflecting an increase of IDR 1,204,4 billion. The increase in customer deposits is supported mainly by the increase in time deposits which grew 46.07% to IDR 2,850,662 billion, from IDR 1,951,5 billion in the previous year. The increase also occurred in savings and current accounts, where the savings increased by IDR 72,363 billion or 37.16% to IDR 267,1 billion from IDR 194,7 billion in the previous year, while demand deposits increased by IDR 232,9 billion or 84.70% to IDR 507,9 billion in the year 2010 compared to IDR 275,0 billion in 2009. Overall, the increase in customer deposits reflects the increase of confidence in depositors.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Composition of Third Party Funds



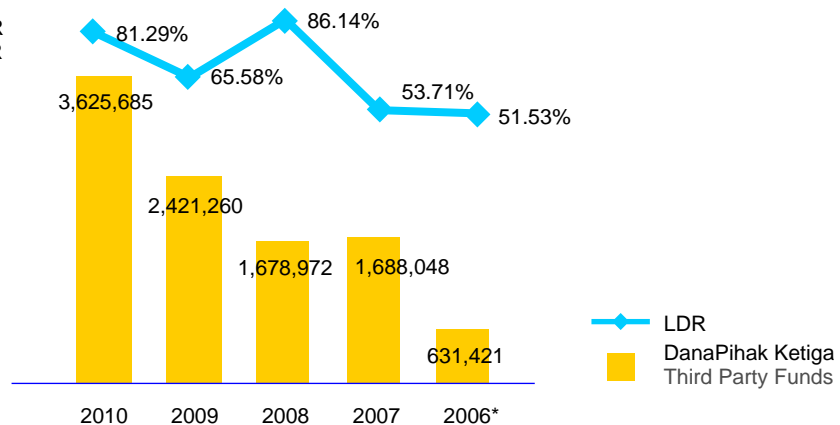
Komposisi Dana Pihak Ketiga

Composition of Third Party Funds
(dalam jutaan rupiah in millions)

Keterangan / Description	2010	2009
Giro Demand Deposit	507.940	275.010
Tabungan Savings Account	267.083	194.720
Deposito Time Deposit	2.850.662	1.951.530
Jumlah Total	3.625.685	2.421.260

*) Data Keuangan PT Bank Multicor, Tbk sebelum merger
PT Bank Multicor, Tbk Financial Data before merger

Dana Pihak Ketiga dan LDR
Third Party Funds and LDR



RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar mengalami peningkatan dari 17,88% di tahun 2009 menjadi 17,90% di tahun 2010, ini disebabkan oleh adanya peningkatan Modal Inti dari penawaran umum penerbitan saham. Bank Windu berupaya menjaga CAR agar selalu di atas ketentuan minimum sebesar 8%.

Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL (gross) sedikit mengalami penurunan dari 2,11% di tahun 2009 menjadi 2,08% di tahun 2010, untuk NPL (net) dari 1,04% di tahun 2009 menjadi 1,12% di tahun 2010. Hal ini mencerminkan semakin membaiknya pinjaman performing loan terhadap keseluruhan pinjaman yang diberikan. Bank Windu senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman baru.

Rasio Laba terhadap Aktiva

Rasio laba terhadap aktiva (ROA) meningkat seiring dengan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2010 tercatat ROA sebesar 1,11% atau naik sebesar 0,11% dari 1,00% di tahun 2009.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Peningkatan laba bersih juga berdampak pada rasio terhadap ekuitas (ROE) yang meningkat sebesar 1,21% menjadi 7,24% di tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 yang sebesar 6,03%.

Marjin Bunga Bersih

Pada tahun 2010, marjin bunga bersih (NIM) tercatat sebesar 4,61% mengalami kenaikan sebesar 0,13% dari NIM tahun 2009 yang sebesar 4,48%.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Adanya peningkatan pada pendapatan operasional berdampak pada penurunan rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO) sebesar 0,71% menjadi 91,21% pada tahun 2010 dibandingkan 91,92% di tahun 2009.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) mengalami peningkatan sebesar 15,71% menjadi 81,29% di tahun 2010 dibandingkan 65,58% di tahun 2009.

FINANCIAL RATIOS

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) with considering credit and market risks have increased from 17.88% in the year 2009 to 17.90% in 2010, this was caused by an increase in Core Capital from the public offering of shares issuance. Bank Windu attempts to maintain the CAR to be always above the minimum requirement of 8%.

Bad Debt

NPL ratio (gross) decreased slightly from 2.11% in 2009 to 2.08% in 2010, to NPLs (net) from 1.04% in 2009 to 1.12% in 2010. This reflects the improvement in loan-performing loans to total loans. Bank Windu consistently applies the prudent principle in new lending.

Return on Assets

Return on assets (ROA) increased with the increase in net profit. In 2010 it was recorded ROA at 1.11% or an increase of 0.11% from 1.00% in 2009.

Return on Equity

The increase in net income also affects the ratio of equity (ROE), which increased by 1.21% to 7.24% in 2010 compared to the year 2009 which amounted to 6.03%.

Net Interest Margin

In 2010, net interest margin (NIM) was recorded at 4.61%, an increase of 0.13% of the NIM in 2009 which amounted to 4.48%.

Expenses to Income Ratio

An increase in operating income impact on the reduction in cost to income ratio (BOPO) 0.71% to 91.21% in 2010 compared to 91.92% in 2009.

Loan to Deposit Ratio

The loan to deposit ratio (LDR) increased by 15.71% to 81.29% in 2010 compared to 65.58% in 2009.

*) Data Keuangan PT Bank Multicor, Tbk sebelum merger
PT Bank Multicor, Tbk Financial Data before merger

Tata Kelola Perusahaan

Bank Windu meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Ruang lingkup implementasi GCG di Bank Windu meliputi pemantauan dan pengelolaan terhadap strategi usaha, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan produk, layanan dan jaringan, proses manajemen risiko dan pengendalian intern.

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan perusahaan publik, Bank Windu dalam melaksanakan implementasi GCG berpedoman pada:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.
- Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG minimal harus diwujudkan dalam:

- Efektivitas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern Bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Tantangan dan kendala dalam penerapan GCG di Bank Windu memerlukan kesungguhan dan tekad yang kuat terutama dari Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham, karyawan serta semua pihak yang terkait agar GCG tetap dapat diterapkan di lingkungan Bank Windu.

Dalam menerapkan GCG, Bank Windu berupaya untuk membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank Windu sehari-hari.

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank Windu mengikuti peraturan perundang-undangan, Peraturan Bank Indonesia, Anggaran Dasar Perusahaan dan praktik perbankan yang relevan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank Windu.

Good Corporate Governance

Bank Windu believes that the implementation of Good Corporate Governance will widely and comprehensively contribute to the profitability, added value for stakeholders, and the continuation of long-term business growth.

The scope of the implementation of GCG in Bank Windu includes the monitoring and management of business strategy, human resources development, product development, service and network, the process of risk management and internal control.

As an institution engaged in banking and public company, Bank Windu is, in performing the GCG implementation based on:

- Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, which have been amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Capital Market - Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam LK) No.IX.1.5 attachment of Regulation of Bapepam-LK Head No. Kep-29/PM/2004 dated the 24th day of September, 2004.
- Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 dated the 19th day of July, 2004.

In such Bank Indonesia Regulation it is confirmed that the implementation of GCG principles should be embodied in a minimum:

- The effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- The completion and implementation of duties of the committees and working units which carry out functions of the Bank's internal control
- The implementation of the function of compliance, internal auditors and external auditors
- The implementation of risk management, including internal control systems
- The provision of funds to the related parties and the provision of large funds
- Bank's strategic plan
- Transparency of Bank's financial and non financial condition.

Challenges and obstacles in the implementation of GCG in Bank Windu require sincerity and strong determination especially of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Shareholders, employees and all parties concerned in order that GCG can still be applied at Bank Windu.

In applying of GCG, Bank Windu attempts to build a corporate culture by applying the principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The five principles are always applied in business activities and operational implementation of the Bank Windu daily.

The structure and framework of corporate governance operational of Bank Windu to follow laws and regulations, Bank Indonesia Regulation, Articles of Association and relevant banking practices.

General Meeting of Shareholders (GMS)

A General Meeting of Shareholders is the organ of the company that holds the highest authority and holds all the authorities that are not submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners. GMS has the authority, among others, to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to approve the amendments to the Articles of Association, to approve the Annual Report and to determine the form and amount of remuneration, allowances and facilities for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and to produce important decisions which are in line with the direction and policies of the Bank Windu.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Bank Windu menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menerima Perubahan Pasal 13 butir 2, Anggaran Dasar Perseroan mengenai komposisi Direksi menjadi:
 - "Direksi terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang yang terdiri dari :
 - 1 (satu) orang Direktur Utama
 - 2 (dua) orang Direktur
 Bilamana Direksi lebih dari 3 (tiga) orang, maka bisa terdiri dari :
 - 1 (satu) orang Direktur Utama
 - 1 (satu) orang atau lebih Wakil Direktur Utama
 - 1 (satu) orang atau lebih Direktur
 Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan perbankan.
2. Menyetujui susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - Direktur Utama : HERMAN SUJONO
 - Direktur : HENDRI KURNIAWAN
 - Direktur : DONNY P. SULEIMAN
 - Direktur : BANG NATHAN CHRISTIAN
 - Direktur : TOHIR SUTANTO
 - Direktur : SETIAWATI SAMAHITA *)
 - Komisaris Utama : SJERRA SALIM
 - Komisaris : SYAMSUAR HALIM
 - Komisaris (independen) : MAMAN RACHMAN
 - Komisaris (independen) : MUHAMMAD RUSJDI *)

Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, kecuali untuk pengangkatan Saudari SETIAWATI SAMAHITA sebagai Direktur dan Saudara MUHAMMAD RUSJDI sebagai Komisaris (Independent), pengangkatannya baru efektif terhitung sejak mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Komposisi kepengurusan Bank Windu tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia sesuai dengan Surat BI No. 12/28/DPB2/TPB2-7 tanggal 2 Maret 2010, kecuali untuk pengangkatan Muhammad Rusdji yang tidak mendapat persetujuan BI sesuai dengan surat BI No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.

Pencalonan Mohamad Hasan sebagai Komisaris Independen telah mendapat Persetujuan Gubernur BI melalui Surat BI No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010, yang selanjutnya Mohamad Hasan diangkat dan disahkan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 24 Juni 2010.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Juni 2010 Bank Windu telah menyelenggarakan:

- (I) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan
- (II) RUPS Luar Biasa I dan
- (III) RUPS Luar Biasa II

(I) RUPS Tahunan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2009, serta menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Mulyamin Sensi Suryanto" serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan dan pengawasannya selama tahun buku 2009, sepanjang tindakan tersebut ternyata dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2009.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2009 sebesar Rp 16.069.719.176,00 seluruhnya digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

On January 14, 2010, Bank Windu held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which resulted in a decision as follows:

1. To accept Amendments of Article 13 paragraf 2, the Articles of Association of the Company regarding the composition of the Board of Directors to:
 - "The Board of Directors consists of at least 3 (three) person consisting of:
 - 1 (one) President Director
 - 2 (two) Directors
 Whenever the Board of Directors are more than 3 (three) person, then it could consist of:
 - 1 (one) President Director
 - 1 (one) or more Deputy President Director
 - 1 (one) or more Directors
 By considering the prevailing laws and regulations in the Capital Market and banking."
2. To approve the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners as follows:
 - President Director : HERMAN SUJONO
 - Director : HENDRI KURNIAWAN
 - Director : DONNY P. SULEIMAN
 - Director : BANG NATHAN CHRISTIAN
 - Director : TOHIR SUTANTO
 - Director : SETIAWATI SAMAHITA *)
 - President Commissioner : SJERRA SALIM
 - Commissioner : SYAMSUAR HALIM
 - Commissioner (independent) : MAMAN RACHMAN
 - Commissioner (independent) : MUHAMMAD RUSJDI *)

Where Appointment shall be effective as of the adjournment of this Meeting, except for the appointment Mrs. SETIAWATI SAMAHITA as Director and Mr. MUHAMMAD RUSJDI as Commissioner (Independent), their new appointment shall be effective from the approval from Bank Indonesia.

The composition of management of the Bank Windu has been approved by Bank Indonesia in accordance with the BI Letter No. 12/28/DPB2/TPB2-7 dated the 2nd day of March, 2010, except for the appointment of Muhammad Rusdji who did not get approval in accordance with the BI letter No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia dated the 8th day of February, 2010.

The nomination of Mohamad Hasan as an Independent Commissioner has been approved by the Governor of BI through BI Letter No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia dated the 7th day of June, 2010, hereinafter Mohamad Hasan was appointed and ratified at the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2010.

Subsequently, on June 24, 2010 Bank Windu has held:

- (I) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)
- (II) Extraordinary General Meeting of Shareholders I and
- (III) Extraordinary General Meeting of Shareholders II

(I) Annual General Meeting of Shareholders decided matters as follows:

1. To accept good and approve the Report of the Board of Directors and the report of the duties of supervision of the Board of Commissioners on the condition and operation of the Company for the fiscal year 2009, and to approve and ratify the Company's Financial Statements as contained in the Financial Statements as of December 31, 2009, which has been already audited by Public Accountants "Mulyamin Sensi Suryanto" and to provide settlement and release full responsibility (*acquitt et de charge*) for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for action and supervision during the fiscal year 2009, to the extent that action was in the Financial Statements for the fiscal year 2009.
2. To approve the use of net profit of the Company for the fiscal year 2009 amounting to IDR 16,069,719,176.00 all used as retained earnings in order to strengthen the capital structure of the Company.

3. a. Mengubah dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:
 - Direktur Utama : HERMAN SUJONO
 - Wakil Direktur Utama : HENDRI KURNIAWAN
 - Direktur : DONNY P. SULEIMAN
 - Direktur : TOHIR SUTANTO
 - Direktur : SETIAWATI SAMAHITA
 - Komisaris Utama : SJERRA SALIM
 - Komisaris : SYAMSUAR HALIM
 - Komisaris (independen) : MAMAN RACHMAN
 - Komisaris (independen) : MOHAMAD HASAN

Pengangkatan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2010

- b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan Saudara BANG NATHAN CHRISTIAN sampai dengan ditutupnya Rapat ini, serta dengan memberikan ucapan terimakasih atas jasa-jasa beliau kepada Perseroan.
4. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan dari anggota Direksi
5. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris
6. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2010.
7. Menerima baik dan menyetujui Laporan Direksi mengenai realisasi penggunaan dana IPO.
8. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Direksi dan/atau Corporate Secretary, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat dalam suatu akte notaris tersendiri, mengenai segala keputusan agenda Rapat ini, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akte yang diperlukan, memohon persetujuan dan/atau melaporkannya kepada instansi yang berwenang atas perubahan anggaran dasar Perseroan kepada instansi yang berwenang, membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan agar laporan dapat diterima dan selanjutnya melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk melaksanakan seluruh keputusan agenda Rapat diatas, tanpa ada yang dikecualikan.

(II) RUPS Luar Biasa I memutuskan untuk:

RUPS Luar Biasa I yang menghasilkan keputusan menerima baik dan menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang disesuaikan dengan Peraturan nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP.179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

(III) RUPS Luar Biasa II memutuskan untuk:

1. Menyetujui Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham perseroan.
2. Menyetujui Penyesuaian ayat 2 pasal 4 dan bagian terakhir Anggaran Dasar Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan dengan *dual-control*, terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai lembaga pengawasan dengan Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank.

3. a. To change and appoint members of the Board of Directors and the Board of Commissioners as follows:

- President Director : HERMAN SUJONO
- Vice President Director : HENDRI KURNIAWAN
- Director : DONNY P. SULEIMAN
- Director : TOHIR SUTANTO
- Director : SETIAWATI SAMAHITA
- President Commissioner : SJERRA SALIM
- Commissioner : SYAMSUAR HALIM
- Commissioner (independent) : MAMAN RACHMAN
- Commissioner (independent) : MOHAMAD HASAN

The appointment shall be effective as of the adjournment of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the fiscal year 2010.

- b. To provide settlement and release of full responsibility (*acquit et de charge*) for the maintenance actions of Mr. BANG NATHAN CHRISTIAN until the closing of this Meeting, and by giving gratitude for his services to the Company.
4. To approve Authorization to the Board of Commissioners to determine the salaries and allowances of members of the Board of Directors
5. To approve Authorization to the Majority Shareholders to determine salaries and allowances for members of the Board of Commissioners
6. To approve Authorization to the Board of Directors to appoint a Public Accountant to audit the Financial Statements for the fiscal year 2010.
7. To accept good and approve the Report of the Board of Directors on the realization of the use of IPO funds.
8. To approve Authorization to the Board of Directors and/or Corporate Secretary, either jointly or individually to declare any decision in the Meeting agenda in a separate notarial deed regarding all decisions of the agenda of this Meeting, to make and sign all letters and/or deeds required, to apply for approval and/or to report them to relevant authorities for amendments of the Company's articles of association to the relevant authorities, to make any changes and/or additional required in order that the reports can be accepted and then conduct everything that is deemed necessary and useful to carry out all decisions on the Meeting agenda above, without any excluded.

(II) Extraordinary General Meeting of Shareholders I decided to:

Extraordinary General Meeting of Shareholders I, which produces a decision accepting and approving the amendment of the Company's articles of association, adjusted with the Regulation number IX.J.1 Attachment of the Decree of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board Chairman Number KEP.179/BL/2008 dated the 14th day of May, 2008 concerning Principles of the Company's Articles of Association performing Public Offering of Equity Securities and Public Companies.

(III) Extraordinary General Meeting of Shareholders II decided to:

1. Approve Rights Issue I by issuing Pre-Emptive Rights to shareholders of the company.
2. Approve Adjustment paragraph 2 of article 4 and the last section of the Articles of Association.

Boards of Commissioners and Board of Directors

The company management system is made with dual-control, there is a clear separation between the functions and responsibilities of the Board of Commissioners as the monitoring institution with the Board of Directors who is responsible for the management of the Bank.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Windu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta arahan kepada Direksi.

Komposisi Dewan Komisaris Bank Windu terdiri dari 4 (empat) orang; 2 (dua) di antaranya Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Windu berdomisili di Indonesia. Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Windu telah memenuhi seluruh ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia, baik menyangkut kelulusan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Fit and Proper Test oleh Bank Indonesia, larangan perangkapan jabatan, maupun keberadaan Komisaris Independen.

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pendengali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (fairness) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholders.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Windu to supervise the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors and direction to the Board of Directors.

The composition of the Board of Commissioners of Bank Windu consists of 4 (four) person; 2 (two) of whom are Independent Commissioner. The members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by decision of the GMS. All members of the Board of Commissioners of Bank Windu domiciled in Indonesia. The membership of the Board of Commissioners of Bank Windu had fulfilled all the provisions in Bank Indonesia Regulation, both concerning the passing of each member of the Board of Commissioners in the Fit and Proper Test by Bank Indonesia, the ban on dual office, as well as the existence of Independent Commissioner.

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who does not have financial, management, share ownership and/or family relationship with the other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or controlling shareholders, or other relationship that could affect its ability to act independently. The existence of an Independent Commissioner is to encourage the creation of climate and work environment more objectively and put fairness and equality among the various interests, including interests of minority shareholders and stakeholders.

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris per Desember 2010 : Membership Composition of the Board of Commissioners as of December 2010:

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI Approval	RUPS LB EGMS	RUPS Tahunan Annual GMS
Sjerra Salim	Komisaris Utama President Commissioner	28 - Des - 2007	14 Januari 2010	24 - Jun - 2010
Syamsuar Halim	Komisaris Commissioner	24 - Jun - 2003	14 Januari 2010	24 - Jun - 2010
Maman Rachman	Komisaris Independen Independent Commissioner	16 - Nop - 2009	14 Januari 2010	24 - Jun - 2010
Muhammad Rusjdi*	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	14 Januari 2010	-
Mohamad Hasan**	Komisaris Independen Independent Commissioner	7 - Jun - 2010	-	24 - Jun - 2010

*) Pengangkatan Sdr. Muhammad Rusjdi sesuai RUPSLB tanggal 14 Januari 2010 tidak mendapat persetujuan BI sesuai dengan Surat BI tanggal 2 Maret 2010

***) Efektif setelah mendapat persetujuan BI tanggal 7 Juni 2010 dan pengangkatan oleh RUPS tanggal 24 Juni 2010

*) The appointment of Mr. Muhammad Rusjdi according EGMS on January 14, 2010 was not approved BI in accordance with BI Letter dated March 2, 2010

***) Effective after approval from Bank Indonesia on June 7, 2010 and the appointment by the GMS on June 24, 2010

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris saat ini berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Bank Windu yang akan diselenggarakan pada tahun 2011.

- a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Pedoman GCG Bank Windu mengatur mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, sebagai berikut:
1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha bank, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
 2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi;
 3. Melakukan pengawasan, pemantauan dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank Windu;
 4. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta hasil pengawasan dari pihak lain;

Term of office of members of the Board of Commissioners is currently valid until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of Bank Windu to be held in 2011.

- a. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
GCG Guidance of Bank Windu shall regulate the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, as follows:
1. The Board of Commissioners must ensure the implementation of GCG in any business activity of banks, at every level of grade of organization;
 2. The Board of Commissioners shall carry out any supervision on the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors and provide direction to the Board of Directors;
 3. Conducting supervision, monitoring and evaluating the implementation of strategic policies of Bank Windu;
 4. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of the Internal Auditor, External Auditor, the results of supervision of Bank Indonesia and the supervision of another party;

5. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia maksimal 7 (tujuh) hari sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan;
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Windu.
 6. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal;
 7. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank Windu, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit.
 - Hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank Windu atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 8. Dewan Komisaris wajib melakukan tindak lanjut hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan, terutama dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan perundang-undangan dan strategi Bank.
- b. Rekomendasi Dewan Komisaris
- Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi sehubungan dengan kinerja Bank Windu tahun 2010 sebagai berikut:
1. Dilakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan. Dalam kebijakan remunerasi dipertimbangan nilai kontribusi masing-masing jabatan terhadap pencapaian sasaran strategis; nilai kontribusi dicerminkan oleh nilai jabatan yang diperoleh dari hasil evaluasi jabatan; nilai jabatan dijadikan sebagai dasar pemberian kompensasi (remunerasi) kepada pemangku jabatan; perbedaan remunerasi mendukung terwujudnya prinsip remunerasi yang adil dan kompetitif.
 2. Lebih ditingkatkan praktek tata kelola Bank yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi *risk control factor* Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Kebijakan, Prosedur dan Limit; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko; dan Pengendalian Intern, disebabkan situasi lingkungan eksternal yang mengalami perkembangan pesat dan internal Bank Windu yang juga mengalami perkembangan akan diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha.
 3. Dari hasil penilaian profil risiko yang meliputi risiko inheren (aspek kuantitatif) dan sistem pengendalian risiko (aspek kualitatif) pada setiap aktivitas fungsional, untuk parameter risiko inheren dan atau parameter sistem pengendalian risiko yang sudah tergolong baik agar dipertahankan. Sebaliknya, untuk parameter yang masih memiliki kelemahan ditingkatkan menjadi lebih baik. Demikian pula halnya terhadap komponen *CAMELS Rating*.
- c. Rapat Dewan Komisaris
- Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 9 (sembilan) kali selama tahun 2010, sehingga telah memenuhi ketentuan yakni minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Dewan Komisaris selama tahun 2010.
5. The Board of Commissioners must notify to Bank Indonesia a maximum of 7 (seven) days after the findings:
 - Violations of laws and regulations in finance and banking;
 - The situation or estimated circumstances that could endanger the survival of the Bank Windu.
 6. The Board of Commissioners must provide sufficient time to carry out the duties and responsibilities optimally;
 7. In conducting any supervision, the Board of Commissioners are prohibited from engaging in decision-making of operations of the Bank Windu, except:
 - Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit.
 - The matters that set forth in the Articles of Association of Bank Windu or prevailing legislations.
 8. The Board of Commissioners must conduct follow up of supervision and recommendations given, particularly in the event of any deviation to the provisions of legislations and strategy of the Bank.
- b. Recommendation of the Board of Commissioners
- The Board of Commissioners, with due observance the recommendation of the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee and the Risk Oversight Committee to submit recommendations in connection with the performance of the Bank Windu in 2010 as follows:
1. Any evaluation shall be conducted continuously of the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors and Executive Officers and employees as a whole. In the remuneration policy it shall be considered the value of each position contributes to the achievement of strategic objectives; contribution value reflected by the position value obtained from the evaluation of office; the office value serve as the basis of the compensation (remuneration) to the holders of office, remuneration differences supporting the realization of the principle of fair and competitive remuneration.
 2. Further enhanced good corporate governance practices of Bank and the application of risk management that includes risk control factor of Active Supervision of the Boards of Commissioners and the Board of Directors; Policies, Procedures and Limits: Identification, Measurement, Monitoring and Risk Management Information System (MIS); and Internal Control, due to external environmental situation that experienced rapid development and internal Bank Windu which is also experiencing growth will be followed by the increasing complexity of business risk.
 3. From the results of the assessment of risk profiles that include an inherent risk (quantitative aspect) and risk control systems (qualitative aspects) in each functional activity, for the parameter of inherent risk and or risk control systems parameters that are already quite well so maintained. In contrast, for the parameters that still have a weakness improved to be the better. Similarly to the CAMELS Rating component.
- c. Meeting of the Board of Commissioners
- The meetings of the Board of Commissioners has been held as many as 9 (nine) times during the year 2010, so it has complied with the minimum 4 (four) times a year. Here is the frequency of convening of meetings and member attendance at meetings of the Board of Commissioners for the year 2010.

Rapat Dewan Komisaris
Meeting of The Board Commissioner

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	SS	SH	MR	MH
1.	21 Januari January 21	Pembentukan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Rumenerasi dan Nominasi Establishment of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee	✓	✓	✓	-
2.	27 Januari January 27	Pembahasan Realisasi RBB Semester II/2009, Pembahasan beberapa Dewan Komisaris serta Komite-komite Discussion on RBB Realization Semester II/2009, Discussion of several Board of Commissioners and Committees	✓	X	✓	-
3.	4 Mei May 4	Peningkatan Modal Disetor PT. Bank Windu Kentjana Internasional, TBK melalui PUT I, Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran PUT I Increase of Paid up Capital of PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk through Rights Issue I, the Use of Pland of Offering Funds of Right Issue I	✓	✓	✓	-
4.	30 Jun June 30	Pembahasan Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan komite remunerasi dan Nominasi Discussion of the Composition of Members of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee	✓	✓	✓	✓
5.	22 Juli July 22	Pembahasan Kinerja Bank windu, pemabahan Laporan Semester I/2010 Discussion of Performance of Bank Windu, Discussion of Semester Report I/2010	✓	✓	✓	✓
6.	10 Agustus August 10	Pembahasan Mekanisme Kerja Dewan Komisaris Dan Komite-komite Discussion of Working Mechanism of the Board of Commissioners and the Committees	✓	✓	✓	✓
7.	16 September September 16	Pembahasan Keanggotaan Pihak Independen dalam komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Discussion of Independent Party Membership in the Audit Committee and the Risk Oversight Committee	✓	✓	✓	✓
8.	27 Oktober October 27	Penetapan Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Anggota Direksi Determination of Remuneration Policy and Other Facilities for Members of the Board of Directors	✓	✓	✓	✓
9.	27 Oktober October 27	Pembahasan Surat Bank Indonesia Discussion on Bank Indonesia Letter	✓	✓	✓	✓
Total Kehadiran rapat Total Meeting Attendees						

Keterangan :
 SS = Sjerra Salim, SH = Syamsuar Halim,
 MR = Maman Rachman, MH = Mohamad Hasan
 ✓ : Hadir X : Tidak Hadir

Description:
 SS = Sjerra Salim, SH = Syamsuar Halim,
 MR = Maman Rachman, MH = Mohamad Hasan
 ✓ : Present X : Not Present

Dewan Komisaris telah berperan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan menjalankan fungsi pengarahan dan pengawasan secara baik. Selama tahun 2010, Dewan Komisaris tidak menemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Windu.

The Board of Commissioners has participated in implementing the principles of GCG by performing coaching and oversight functions properly. During the year 2010, the Board of Commissioners found no violations of the laws and regulations in finance and banking and the circumstances or estimated state that can endanger the business survival of Bank Windu.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui PBI No.8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Bank Windu telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, yaitu:

1. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
 - b. kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
 - c. kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
 - d. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
3. Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan Bank.

Supporting Committees of the Board of Commissioners

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.8/4/PBI/2006 dated the 30th day of January, 2006 as already amended by BI Regulation No.8/14/2006 dated the 5th day of October, 2006, the Bank Windu has formed supporting committees of the Board of Commissioners namely the Committee Audit, the Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The committees are responsible to the Board of Commissioners in its function of helping the performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, with reference to the guidelines and working orders that have been prepared for each Committee.

Audit Committee

The main duties of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in performing oversight functions, namely:

1. The Audit Committee to monitor and evaluate the planning and implementation of audits and audit follow-up monitoring in order to assess the adequacy of internal control, including financial reporting process.
 2. In order to carry out the duties as referred to in paragraph (1), the Audit Committee at least does the monitoring and evaluation of:
 - a. The implementation of Internal Audit Division duties
 - b. The appropriateness of the implementation of audit by the Public Accounting Firm with applicable audit standards
 - c. The appropriateness of financial statements with applicable accounting standards
 - d. The implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Division, Public Accountants, and the supervision of Bank Indonesia.
- In order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
3. The Audit Committee shall provide recommendations on the designation of Public Accountants and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 4. Holding the meeting in accordance with the requirements of the Bank.

Susunan Keanggotaan Komite Audit per Desember 2010 :

Membership Composition of the Audit Committee as of December 2010:

Maman Rachman	Ketua (juga sebagai Komisaris Independen Bank Windu) Chairman (as well as Independent Commissioner of Bank Windu)
Muhammad Rusjdi	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Rusmin	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Muchlis Haroen*	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

*) efektif sesuai dengan SK. Direksi Bank Windu pada tanggal 28 Juni 2010

*) is effective in accordance with the Decree of the Board of Directors of the Bank Windu on June 28, 2010

Keanggotaan

Komite Audit Bank Windu beranggotakan 4 (empat) orang, yaitu 1 (satu) orang ketua dan 3 (tiga) orang anggota. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen, sedangkan anggota komite adalah pihak-pihak independen yang memiliki kompetensi di bidang-bidang yang dipersyaratkan. Seluruh keanggotaan Komite Audit adalah independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris,

Membership

Bank Windu Audit Committee consists of 4 (four) person namely 1 (a) chairman and 3 (three) members. In accordance with Bank Indonesia regulation, Chairman of the Audit Committee is Independent Commissioner, while committee members are independent parties who are competent in the required fields. The entire membership of the Audit Committee are independent so it does not have financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners,

Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Masa tugas Ketua dan Anggota Komite Audit ini akan berakhir sampai dengan akhir masa tugas jabatan Dewan Komisaris Bank Windu, yaitu sampai dengan saat ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2011, kecuali Bpk. Muchlis Haroen yang telah meninggal dunia pada tanggal 20 Nopember 2010.

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Komite Audit selama tahun 2010.

Directors and/or Controlling shareholders or the relationship with the Bank Windu that could affect its ability to act independently. The term of duties of Chairman and Members of the Audit Committee will expire until the end of the job duties of the Board of Commissioners of Bank Windu, that is up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2011, except Mr. Muchlis Haroen who passed away on November 20, 2010.

Here is the frequency of organization of meetings and member attendance at meetings of the Audit Committee during 2010.

Rapat Komite Audit

Risk Monitoring Committee Meeting

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Maman Rachman	Muhammad Rusjdi	Rusmin	Muchlis Haroen*
1.	1 Maret March 1	Pembahasan Satuan Kerja Manageman Risiko dengan Komite Pemantau Risiko Discussion of the Risk Management Unit with the Risk Oversight Committee	✓	✓	✓	✓
2.	30 Juni June 30	Evaluasi Mekanisme Kerja Komite pemantau Risiko Working Mechanism Evaluation of Risk Oversight Committee	✓	x	✓	x
3.	10 Agustus August 10	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Guidelines and Working Procedures of the Risk Oversight Committee	✓	✓	✓	x
4.	30 September September 30	Review Kesesuaian antara Kebijakan manajemen Risiko, Review Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko Compliance Review between the Risk Management Policy and the Implementation of the Risk Management Policy, Review the Duties Implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Division	✓	✓	✓	x

Keterangan :

: Hadir : Tidak Hadir

*) beliau meninggal dunia pada tanggal 20 Nopember 2010

Description:

: Present : Not Present

*) He past away on November 20, 2010

Komite Audit sesuai dengan tugasnya dalam tahun 2010 melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan Direktur Utama dan SKAI untuk membahas rencana audit SKAI tahun 2010
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) audit SKAI tahun 2010.
3. Melakukan evaluasi terhadap laporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit oleh *auditee* terkait dengan penilaian kecukupan pengendalian intern pada masing-masing bidang atau aktivitas.
4. Mengadakan pertemuan dengan SKAI untuk membahas hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan tugas SKAI. Cakupan penilaian meliputi organisasi dan manajemen, profesionalisme, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan audit dan hal-hal yang perlu mendapat perhatian.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik atas audit Laporan keuangan Bank tahun 2009.
7. Merekomendasikan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank tahun 2010.

The Audit Committee in accordance with its duties in the year 2010 shall conduct activities as follows:

1. To hold a meeting with the President Director and Internal Auditor to discuss the audit plan of Internal Auditor for 2010
2. To evaluate the implementation (realization) of SKAI audit in 2010.
3. To evaluate the audit report and to follow up results of an audit by the auditees associated with the assessment of the adequacy of internal control in each area or activity.
4. To hold a meeting with Internal Audit to discuss the results of the evaluation the effectiveness of internal audit duties implementation. Coverage of assessment shall include the organization and management, professionalism, scope of work, the implementation of audit and matters that require attention.
5. To monitor and evaluate the implementation of follow-up by the Board of Directors on internal audit findings, Public Accountants and the supervision of Bank Indonesia.
6. To monitor and evaluate the Public Accountants Office and Public Accountants for auditing Financial Statements of the Bank in 2009.
7. To reeommend Public Accountants Office and Public Accountants to audit the Financial Statement of Bank in 2010.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko oleh manajemen dengan lingkup tugas:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko. guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Penyelenggaraan rapat sesuai dengan kebutuhan Bank.

Risk Monitoring Committee

A Risk Monitoring Committee established by the Board of Commissioners shall be responsible for evaluating the formulation and implementation of policies in the areas of risk by management with the scope of the duties:

1. Evaluation of the appropriateness between the risk management policy and the implementation of the policy.
2. Monitoring and evaluation of the performance of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Division to offer recommendations to the Board of Commissioners.
3. Organizing of meetings in accordance with the requirements of the Bank.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko per Desember 2010 : Membership Composition of the Risk Oversight Committee as of December 2010:

Maman Rachman	Ketua (juga sebagai Komisaris Independen Bank Windu) Chairman (as well as Independent Commissioner of Bank Windu)
Muhammad Rusjdi	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Rusmin	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Muchlis Haroen*	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

*) efektif sesuai dengan SK. Direksi Bank Windu pada tanggal 28 Juni 2010 dan meninggal dunia pada tanggal 20 Nopember 2010
*) is effective in accordance with the Decree of the Board of Directors of the Bank Windu on June 28, 2010 and passed away on 20 November 2010

Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko Bank Windu terdiri dari Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang anggota pihak independen yang memiliki kapasitas, kompetensi, keahlian dan pengalaman yang diperlukan. eluruhnya memiliki integritas dan moral yang baik. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Masa tugas Komite dan Anggota Komite Pemantau Risiko ini akan berakhir sampai dengan akhir masa tugas jabatan Dewan Komisaris Bank Windu, yaitu sampai dengan saat ditutupnya RUPST yang akan diselenggarakan dalam tahun 2011, kecuali Bp. Muchlis Haroen yang telah meninggal dunia pada tanggal 20 Nopember 2010.

Membership

the Risk Oversight Committee of Bank Windu consists of the Chairman who is also an Independent Commissioner and three (3) members of the independent party who has the necessary capacity, competence, expertise and experience. All have integrity and good moral. The entire membership of the Risk Oversight Committee is independent so it does not have financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank Windu that could affect its ability to act independently.

The term of duties of the Committee and Member of Risk Oversight Committee will expire until the end of the job duties of the Board of Commissioners of Bank Windu, ie until the close of the AGMS to be held in 2011, except Mr. Muchlis Haroen who passed away on November 20, 2010.

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2010.

Here is the frequency of implementation of meetings and member attendance at meetings of the Risk Oversight Committee during the year 2010.

Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meeting						
No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Maman Rachman	Muhammad Rusjdi	Rusmin	Muchlis Haroen*
1.	1 Maret March 1	Pembahasan Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan Komite Pemantau Risiko Discussion of the Risk Management Unit with the Risk Oversight Committee	✓	✓	✓	✓
2.	30 Juni June 30	Evaluasi Mekanisme Kerja Komite pemantau Risiko Working Mechanism Evaluation of Risk Oversight Committee	✓	x	✓	x
3.	10 Agustus August 10	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Guidelines and Working Procedures of the Risk Oversight Committee	✓	✓	✓	x
4.	30 September September 30	Review Kesesuaian antara Kebijakan manajemen Risiko, Review Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko Compliance Review between the Risk Management Policy and the Implementation of the Risk Management Policy, Review the Duties Implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Division	✓	✓	✓	x

Keterangan :

✓ Hadir ; Tidak Hadir

*) beliau meninggal dunia pada tanggal 20 November 2010

Description:

✓ Present ; Not Present

*) He past away on November 20, 2010

Komite Pemantau Risiko sesuai dengan tugasnya dalam tahun 2010 melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh Bank dikaitkan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) penilaian profil risiko.
3. Melakukan evaluasi terhadap laporan hasil penilaian profil risiko dan tindak lanjut hasil penilaian oleh masing-masing satuan kerja atau aktivitas fungsional yang ada di Bank.
4. Mengadakan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko untuk membahas hasil penilaian profil risiko dikaitkan dengan CAMELS Rating; parameter, ukuran dan data yang digunakan untuk penilaian risiko inheren; pertanyaan/pernyataan dan indikator untuk penilaian *risk control system*; dan penilaian profil risiko secara komposit dibandingkan penilaian risiko per aktivitas per risiko.
5. Mengadakan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko untuk membahas hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan tugas Divisi Manajemen Risiko.

The Risk Oversight Committee in accordance with its duties in the year 2010 to conduct activities as follows:

1. To evaluate the risk management policies set by the Bank associated with the implementation of the policy.
2. To evaluate the implementation (realization) of assessment of risk profile.
3. To evaluate the risk profile assessment report and the follow-up results of the assessment by each working unit or functional activity in the Bank.
4. To hold meetings with the Risk Management Division to discuss the results of the assessment of risk profiles associated with a CAMELS rating; parameters, size and data used for the assessment of inherent risk; question/statement and indicators for the assessment of risk control systems; and the assessment of a composite risk profile compared than the risk assessment per activity per risk.
5. To hold meetings with the Risk Management Division to discuss the results of the evaluation the effectiveness of implementation of the Risk Management Division duties.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. terkait dengan kebijakan remunerasi :

1. melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
2. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b) kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b. terkait dengan kebijakan nominasi:

1. menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2. memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
4. menyelenggarakan rapat Komite sesuai dengan kebutuhan Bank.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has the duties and responsibilities among others:

a. relating to remuneration policy:

1. To evaluate the remuneration policy; and
2. To provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - a) The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the GMS.
 - b) The remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.

b. related to nominations policies:

1. To prepare and provide recommendations concerning the election system and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
2. To provide recommendations on prospective members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
3. To provide recommendations on the Independent Party who will become members of the Committee to the Board of Commissioners.
4. To hold committee meetings in accordance with the requirements of the Bank.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2010: Membership composition of the Remuneration and Nomination Committee as of December 2010:

Mohamad Hasan*	Ketua (juga sebagai Komisaris Independen) Chairman (as well as the Independent Commissioner)
Syamsuar Halim	Anggota (juga sebagai Komisaris) Member (as well as the Commissioner)
Ruby Indrakusumah**	Anggota (juga sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum) Member (as well as Division Head of Human Resources and General Affairs)
Ken Padmasari***	Anggota (juga sebagai Perwakilan Pegawai) Member (as well as Employee Representative)
Andreas Basuki****	Anggota (juga sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum) Member (as well as Division Head of Human Resources and General Affairs)

*) efektif sejak tanggal 28 Juni 2010 menggantikan Bp. Syamsuar Halim yang menjabat sementara sebagai Ketua Komite

**) mengundurkan diri efektif tanggal 12 Mei 2010

***) menggantikan sementara Sdr. Ruby Indrakusumah sebagai salah satu perwakilan pegawai

****) efektif sejak tanggal 22 Oktober 2010 menggantikan Sdr. Ken Padmasari

*) effective June 28, 2010 to replace Mr. Syamsuar Halim who served temporarily as Chairman of the Committee

**) resigned effective May 12, 2010

***) temporarily replaces Mr. Ruby Indrakusumah as one employee representative

****) effective since October 22, 2010 replace Mrs. Ken Padmasari

Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran anggota pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2010.

Here is the frequency of the convening of meetings and member attendance at meetings of the Remuneration and Nomination Committee during 2010.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meeting								
No	Tanggal	Agenda Rapat	MH	SH	RI	KP	AB	
1.	1 Maret March 1	Pembahasan Calon Komisaris Independen Discussion of Candidates for Commissioner Independent	x	✓	✓	x	x	
2.	10 Maret March 10	Pembahasan Calon Wakil Direktur Utama Discussion of Candidates for Vice President Director	x	✓	✓	x	x	
3.	15 Maret March 15	Pembahasan Calon Komisaris Independen Discussion of Candidates for Independent Commissioner	x	✓	✓	x	x	
4.	20 Agustus August 20	Manajemen SDM dan Kompetensi SDM, Penetapan Jadwal Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi HR Management and Human Resource Competency, Determination of Schedule of the Remuneration and Nomination Committee Meeting	✓	x	x	✓	✓	
5.	27 Oktober October 27	Tindak Lanjut Keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi periode 20-Aug-2010, Hal-hal lain terkait dengan Sumber Daya Manusia. Follow-up Decision of the Remuneration and Nomination Committee period of 20-Aug-2010, Other matters are related to Human Resources	✓	x	x	x	✓	

Keterangan:
 ✓: Hadir X: Tidak Hadir
 MH: Mohamad Hasan KP: Ken Padmasari
 SH: Syamsuar Halim AB: Andreas Basuki
 RI: Ruby Indrakusumah

Description:
 ✓: Present X: Not Present
 MH: Mohamad Hasan KP: Ken Padmasari
 SH: Syamsuar Halim AB: Andreas Basuki
 RI: Ruby Indrakusumah

Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan tugasnya dalam tahun 2010 melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang ditetapkan oleh Bank dikaitkan dengan pelaksanaannya.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) pembayaran remunerasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi (untuk disampaikan kepada RUPS) dan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan (untuk disampaikan kepada Direksi).
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang akan diajukan kepada Bank Indonesia untuk kemudian persetujuan Bank Indonesia disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang akan diangkat menjadi Anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

The Remuneration and Nomination Committee in accordance with its duties in the year 2010 shall conduct activities as follows:

1. To evaluate the remuneration policy set by the Bank associated with implementation.
2. To evaluate the implementation (realization) of the payment of remuneration.
3. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors (to be submitted to GMS) and the remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole (to be submitted to the Board of Directors).
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners on prospective members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors who will be submitted to Bank Indonesia for the approval of Bank Indonesia then to be submitted to the GMS.
5. To provide recommendations prospective members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
6. To provide recommendations candidates Independent Party who will be appointed by the Committee Members to the Board of Commissioners.

Direksi:

- Jumlah dan komposisi anggota Direksi Bank Windu per 31 Desember 2009, adalah sebagai berikut :

Director:

- The number and composition of members of the Board of Directors of Bank Windu as of December 31, 2009, are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI Approval	RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	RUPS Tahunan Annual GMS
Herman Sujono	Direktur Utama President Director	24-Sep-2009	14 January 2010	24 Juni 2010
Hendri Kurniawan*	Wakil Direktur Utama Vice President Director	16-Nov-2009	14 January 2010	24 Juni 2010
Tohir Sutanto	Direktur Director	24-Jun-2003	14 January 2010	24 Juni 2010
Donny P. Suleiman	Direktur Director	06-Feb-2001	14 January 2010	24 Juni 2010
Nathan Christian**	Direktur Director	11-Jul-2003	14 January 2010	24 Juni 2010
Setiawati Samahita***	Direktur Director	08-Feb-2010	14 January 2010	24 Juni 2010

*) Perubahan jabatan dari Direktur menjadi Wakil Direktur Utama efektif setelah mendapat persetujuan BI tanggal 17 Juni 2010 dan sesuai dengan hasil RUPS tanggal 24 Juni 2010

***) efektif mengundurkan diri sesuai dengan hasil RUPS Tahunan 24 Juni 2010

****) efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia tanggal 2 Maret 2010

*)

*) Change the position from Director to Vice President Director is effective after obtaining approval of BI on June 17, 2010 and in accordance with the GMS on June 24, 2010

****) resigned effective in accordance with the results of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 24, 2010

****) effective after obtaining approval from Bank Indonesia dated March 2, 2010

- Seluruh anggota Direksi Bank Windu berdomisili di Indonesia.
- Direktur Utama Bank Windu berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali Bank.
- Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional.
- Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*, Direksi Bank Windu tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain yang dibuktikan dengan penandatanganan Surat Pernyataan tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan.
- Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Seluruh anggota Direksi Bank Windu telah lulus PenilaianKemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Direksi bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan Bank. Tugas pokok Direksi, adalah sebagai berikut :

1. memimpin dan mengelola Bank;
2. merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan;
3. memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha;
4. menguasai, memelihara, dan mengelola kekayaan Bank;
5. menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank;
6. melaporkan kegiatan-kegiatan tersebut kepada RUPS Tahunan.

- All members of the Board of Directors of Bank Windu domiciled in Indonesia.
- President Director of Bank Windu came from an independent party of the Controlling Shareholders of the Bank.
- The majority of the members of the Board of Directors has experience of at least 5 (five) years in operation.
- In accordance with the provisions of the Bank Indonesia Regulation concerning *Good Corporate Governance*, the Board of Directors of Bank Windu did not have a dual position as Commissioner, Board of Directors or Executive Officers of other banks, companies and/or institutions.
- All members of the Board of Directors either individually or together do not have shares exceeding 25% of paid up capital of another company as evidenced by the signing of the Statement not having shares exceeding 25% of paid up capital in a company.
- In accordance with the provisions of the Articles of Association, all the members of the Board of Directors have no family relation up to the second degree with fellow members of the Board of Directors, and/or members of the Board of Commissioners.
- All members of the Board of Directors of Bank Windu have passed the *Fit and Proper Test*.

The Board of Directors is responsible in managing the Bank. The main duties of the Board of Directors are as follows:

1. To chair and manage the Bank;
2. To formulate and implement strategies and policies;
3. To ensure achievement of business goals and objectives;
4. To control, maintain, and manage the wealth of the Bank;
5. To create internal control structure, to guarantee the implementation of the Bank's internal audit function;
6. To report activities to the Annual General Meeting of Shareholders.

Pelatihan yang diikuti oleh Direksi
Trainings followed by the Board of Directors

Pelatihan Trainings	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Lokasi Location
Risk Management Metodologi Methodology Risk Management	Risk Management Center Indonesia (RMCI)	4-Feb-2010 Feb 4, 2010	Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta
Persiapan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Risk Management Competency Test Preparation	Kiran Resources Indonesia	24-Feb-2010 Feb 24, 2010	Hotel J.W. Marriot, Jakarta
Seminar Forum FKDKP Seminar Forum of FKDKP	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) Compliance Director Communication Forum (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan) (FKDKP)	15-Mar-2010 Mar 15, 2010	Jakarta
Workshop Standar Model Basel II Basel II Model Standard Workshop	Risk Management Center Indonesia (RMCI)	8-Apr-2010 Apr 8, 2010	Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta
Seminar Direktur Kepatuhan RUA FKDKP Seminar on Compliance Director RUA FKDKP	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) Compliance Director Communication Forum (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan) (FKDKP)	31-Mei-2010 May 31, 2010	Jakarta
Market Discipline under Basel II Market Discipline under Basel II	Bank Indonesia	8-Jul-2010 Jul 8, 2010	Hotel Holiday Inn Baruna, Bali
Training and Assessment Training and Assessment	Bank Windu	30-Sep-2010 Sep 30, 2010	Kantor Bank Windu Denpasar, Bali
Windu Anlightment Windu Anlightment	Bank Windu	1-3-Okt-2010 Oct 1-3, 2010	Hotel Nusa Dua, Bali
Refreshment Training BSMR, program pengkinian pengetahuan dan kompetensi bidang Manajemen Risiko "Credit Risk" Refreshment Training BSMR, updating program of knowledge and competence of Risk Management "Credit Risk" areas	Orbit Risk Management	28- Okt-2010 Oct 28, 2010	Plaza Abda, Jakarta
Sosialisasi By Law Socialization By Law	Bank Indonesia	16-Des-2010 Des 16, 2010	Hotel Nusa Dua, Bali

Komite-Komite Eksekutif di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2010, terdapat 5 (lima) komite di Bank Windu, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Executive Committees under the Board of Directors

Until the end of 2010, there are 5 (five) committee at the Bank Windu, which consists of:

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee is responsible for managing the assets and liabilities of the Bank. More broadly, ALCO also has the duties of managing liquidity, interest rate management, foreign currency management and investment management and gapping management.

Risk Management Committee

Risk Management Committee has the duties to assist the Board of Directors in reviewing policies and delegation of responsibility to determine policies and procedures, and to ensure that the business unit has performed exactly the strategy that has been approved by the Board of Directors.

Credit Policy Committee

Is the Committee that assists the Board of Directors in formulating policies, monitoring progress and conditions of credit portfolio and providing remedial measures.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee is responsible for implementing management and monitoring of the use of Information Technology of the Bank including providing recommendations to the Board of Directors relating to the formulation of an IT Strategic Plan in line with the Bank's Strategic Plan, the formulation of policies and procedures for IT and IT-related risk management and monitoring IT projects compliance agreed with the IT Strategic Plan and IT users needs to support the business activities of the Bank.

Credit Committee

The Credit Committee is responsible for providing credit approval and credit extension up to the credit limit set by the Board of Directors and maintain the credit quality so that the determination of credit quality and the establishment of productive assets shall be in accordance with the prudent principle of bank.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Implementation of Meeting of the Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agend	HS	HK	THS	DPS	SS	NC*
1.	7 Januari January 7	Performance Neraca; AYDA; Struktur Organisasi 2010; Progres Windara & Winplan Balance Sheet Performance; Foreclosed Assets; Organizational Structure 2010; Windara & Winplan Progress	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	13 Januari January 13	Grading dan Struktur Organisasi 2010; Report AYDA; RBB 2010; Mutasi dan Rotasi; Progress Windara, Deposito, Winplan; Persiapan RUPS LB dan Kompetensi SDM. Grading and Organizational Structure 2010; foreclosed assets Report; RBB 2010; Mutations and Rotations; Windara Progress, Deposits, Winplan; Preparation for EGMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	18 Januari January 18	Evaluasi pelaksanaan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Triwulan IV tahun 2009; Pengendalian intern dan fungsi audit intern terkait PMN; Evaluasi Penetapan High Risk Customer Evaluation of the implementation of the application of KYC Principles Fourth Quarter of 2009; Internal controls and internal audit functions related to PMN; Evaluation of Determination of High Risk Customers	✓	✓	✓	✓	X	✓
4.	20 Januari January 20	Progress dan pembangunan renovasi cabang; Grading dan struktur organisasi 2010; Report AYDA; KPI (Cabang, Marketing, Head Office), Persiapan RAKER Progress and development branch renovations; Grading and organizational structure, 2010; foreclosed assets Report; KPI (Branch, Marketing, Head Office), Preparation for Working Meeting	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	27 Januari January 27	Salary Adjustment; Report AYDA; KPI (Cabang, Marketing, Head Office); Mutasi dan rotasi, Progress dan pembangunan renovasi cabang; Persiapan RAKER Salary Adjustment; foreclosed assets Report; KPI (Branch, Marketing, Head Office); Mutation and rotation, Progress and development of branch renovations; Preparation for Working Meeting	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agend	HS	HK	THS	DPS	SS	NC*
6.	3 Februari February 3	Review kinerja bank; Pembahasan RBB 2010-2013 Review the performance of the bank; Discussion of RBB 2010-2013	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	10 Februari February 10	Kinerja Bank Windu s.d 31 Jan 2010; Report AYDA; KPI serta salary adjustment; Mutasi dan rotasi; Persiapan RAKER; PSAK 50/55; Revisi KPB Performance of Bank Windu until January 31, 2010; foreclosed assets Report; KPI as well as salary adjustments, Mutation and rotation; Preparation for Working Meeting; SFAS 50/55; Revised KPB	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	19 Februari February 19	Report AYDA; Revisi KKB dan alur proses kredit; Report UKM; Progress dan pembangunan renovasi cabang; Schedule brand image/CSR Foreclosed assets Report; Revised KKB and the flow of credit process; Report of SMEs; Progress and development of branch renovations; Schedule brand image / CSR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	24 Februari February 24	Report AYDA; KPI; Report UMKM; Progress dan pembangunan renovasi cabang; Schedule brand image/CSR; Persiapan Raker; Progress PSAK 50/55 Foreclosed assets Report; KPI; Report of SMEs; Progress and development of branch renovations; Schedule brand image/CSR; Preparation for Working Meeting; Progress of SFAS 50/55	✓	✓	✓	X	✓	✓
10.	4 Maret March 4	Persiapan Raker; Report AYDA; KPI; Progress PSAK 50/55; Pengusulan matriks alur kerja di Divisi CC Preparation for Working Meeting; foreclosed assets Report; KPI; Progress of SFAS 50/55; Proposing workflow matrix in the CC Division	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	10 Maret March 10	Reorganisasi Kantor Pusat; Performance terkini; KPI; Progress PSAK 50/55; Training Schedule; Report renovasi kantor cabang; KYC/money laundering & compliance action plan; Report AYDA Headquarters Reorganization; latest Performance, KPI; Progress of SFAS 50/55; Training Schedule; Report on renovation of branch offices; KYC / money laundering and compliance action plan; foreclosed assets Report	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	17 Maret March 17	Performance terkini; KPI; Progress PSAK 50/55; Training schedule; Report renovasi kantor cabang; KYC/money laundering & compliance action plan; Report AYDA; Policy kredit Recent Performance, KPI; Progress of SFAS 50/55; Training Schedule; Report for branches office renovation; KYC / money laundering and compliance action plan; foreclosed assets Report; Credit Policy	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	24 Maret March 24	Progress temuan BI; KPI; Progress PSAK 50/55; Training schedule; Report renovasi kantor cabang; Persiapan Equity Tower; Mutasi dan rotasi Progress of BI findings; KPI; Progress of SFAS 50/55; Training Schedule; Report on branches office renovation; Preparation of Equity Tower; Mutation and rotation	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	31 Maret March 31	Kebijakan kredit; KPM Credit policy; Car Loan (KPM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	15 April April 15	Performance terkini; SDM; Kerjasama dengan pihak-pihak lain; Report pembukaan kantor cabang; KKB Updated Performance, HR; Cooperation with other parties; Report on opening branches office; KKB	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pelaksanaan Rapat Direksi Implementation of Meeting of the Board of Directors									
No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	HS	HK	THS	DPS	SS	NC*	
16.	4 Mei May 4	Rencana perseroan meningkatkan modal melalui PUT I The company's plan to increase capital through Rights Issue I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
17.	5 Mei May 5	Presentasi Indonet; Consumer Banking; Update PT Gratama Joint Financing; Update kantor-kantor yang di renovasi & Equity Tower; Struktur organisasi, benefit, SK yang masih pending Presentation of Indonet; Consumer Banking; Update PT Gratama Joint Financing; Update offices in renovations & Equity Tower; organizational structure, benefits, Decree which is still pending	✓	✓	x	✓	✓	✓	.*
18.	2 Juni June 2	KPI; Achievement s.d 31 Mei 2010; Update renovasi kantor baru; Struktur organisasi, benefit dan seragam; Update produk saving KPI; Achievement until 31 May 2010; Update renovation of new offices, organizational structure, benefits and uniforms; Update saving products	✓	✓	x	✓	✓	✓	.*
19.	17 Juni June 17	KPI; Achievement s.d 31 Mei 2010; Update renovasi kantor baru Equity; Revisi RBB 2010-2011; Struktur organisasi, benefit, seragam; Update produk saving KPI; Achievement until 31 May 2010; Update new office renovation Equity; Revised Business Plan 2010-2011; organizational structure, benefits, uniforms, Updates saving products	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
20.	18 Agustus August 18	Persiapan Equity dan cabang baru; Persiapan Sentralisasi Regional Jakarta; Audit BI; Persiapan produk akhir tahun; Credit card progress Preparation for Equity and new branches; Preparation for Jakarta Regional Centralization; Audit BI; Preparation of product of the end of the year; Credit card progress	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
21.	1 September September 1	Persiapan Equity dan cabang baru; Bidang Consumer dan UMKM; Credit card progress; Bidang SDM & GA, seragam dan kalender; Compliance dan GCG Preparation for Equity and new branches; Consumer and SMEs Field; Credit card progress; HR & GA Field, uniforms and calendars; Compliance and GCG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
22.	15 September September 15	Re mapping; Consumer dan UMKM; Finance; Compliance; SDM dan GA Re mapping; Consumer and SMEs; Finance, Compliance, HR and GA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
23.	24 September September 24	Finance (LDR, GWM, RBB 2010); Marketing (Giro, Deposito, Prime Lending Rate, UMKM); IT (Project core banking, Audit progress ke BI); Branch Network (Re mapping, Budget 2010) Finance (LDR, GWM, RBB 2010); Marketing (Demand deposits, time deposits, Prime Lending Rate, SMEs), IT (Project core banking, Audit progress to BI); Branch Network (RE mapping, Budget 2010)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*

Pelaksanaan Rapat Direksi Implementation of Meeting of the Board of Directors									
No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	HS	HK	THS	DPS	SS	NC*	
24.	6 Oktober October 6	IT (Project core banking); Branch Network (Revitalisasi kantor cabang, Re mapping); DM dan GA (vendor Tower Watson, Presentasi & absensi) IT (Project core banking); Branch Network (Revitalization of branch offices, Re mapping); HR and GA (vendor Tower Watson, Presentations & attendance)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
25.	13 Oktober October 13	RBB 2011; Struktur organisasi; Branch Network (revitalisasi kantor cabang) RBB 2011; organizational structure; Branch Network (revitalization of branch offices)	✓	✓	x	✓	✓	✓	.*
26.	22 Oktober October 22	RBB 2011; Struktur organisasi; Branch Network (revitalisasi kantor cabang) RBB 2011; organizational structure; Branch Network (revitalization of branch offices)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
27.	3 Nopember November 3	Equity Tower; IT Project (Temenos); RBB 2011; Revitalisasi cabang; Credit improvement factor; Tower Watson; MDP/B3SP Equity Tower; IT Project (Temenos); RBB 2011; Revitalization of Branch; Credit improvement factor; Tower Watson; MDP/B3SP	✓	✓	x	✓	✓	✓	.*
28.	8 Nopember November 8	Mekanisme pengambilalihan jaminan debitur bermasalah; Penunjukan Bp. Tohir S untuk mengambil alih jaminan tanah yang bersertifikat Hak Milik Takeover mechanism of security of bad debt debtors; Appointment of Mr. Tohir S to take over security of Land of Certifitace of Right to Ownership	✓	✓	✓	✓	✓	✓	.*
29.	8 Desember December 8	RBB 2011-2013; Consumer Banking dan UMKM; Presentasi Commercial Expres RBB 2011-2013; Consumer Banking and SMEs; Presentations for Commercial Express	✓	✓	x	✓	✓	✓	.*

Keterangan / Description :

✓: Hadir / Present x: Tidak Hadir / Not Present

HS : Herman Sujono, DPS : Donny P. Suleiman, HK : Hendri Kurniawan, SS : Setiawati Samahita

THS : Tohir Sutanto, NC : Nathan Christian

*) Bp. Nathan Christian efektif mengundurkan diri sesuai hasil RUPS tanggal 24 Juni 2010

*) Mr. Nathan Christian resigned effective pursuant to the GMS on June 24, 2010

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Windu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan institusi lainnya. Penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank Windu mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Fungsi pokok Direktur Kepatuhan adalah memastikan kepatuhan setiap unit usaha terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan dan prosedur bank yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian, memastikan pelaksanaan aktivitas usaha tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat Bank kepada Bank Indonesia dan memastikan penerapan GCG pada Bank Windu. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Direktur Kepatuhan melakukan uji kepatuhan atas setiap rancangan kebijakan, prosedur dan limit.

Dalam melaksanakan fungsinya di atas, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Bank akan terus melakukan penyempurnaan atas kinerja Satuan Kerja Kepatuhan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Windu membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang merupakan satuan kerja yang langsung bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen terhadap segenap unit kerja. SKAI bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan SKAI beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, SKAI senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern Bank Windu yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Secara keseluruhan, di tahun 2010 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan baik, Bank Windu terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan Bank, pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2010, Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit sesuai standar profesional akuntan publik untuk memastikan laporan keuangan bank disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2010, Direksi Bank Windu menunjuk Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2010.

Bank Windu senantiasa berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan manajemen untuk dapat meminimalkan kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Implementation of the Compliance Function

Bank Windu is committed to comply with prevailing laws and regulations issued by Bank Indonesia and other institutions. The application of the implementation of compliance at Bank Windu refers to Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 dated the 29th day of September, 1999 regarding the assignment of the Compliance Director and the Application of Standards Internal Audit Function of Commercial Banks.

The main functions of the Compliance Director are to ensure the compliance of each business unit against the legislations and policies and procedures that apply in the context of prudential principles, to ensure the implementation of business activity not deviate from the applicable provisions of laws, and to ensure the compliance of Bank against all agreements and commitments made by Bank to Bank Indonesia and to ensure the implementation of GCG in Bank Windu. In carrying out its responsibilities, the Compliance Director shall conduct a test of compliance of each draft policies, procedures and limits.

In performing its functions above, the Compliance Director is assisted by the Compliance Unit. The Bank will continue to improve the performance of the Compliance Unit.

Implementation of the Internal Auditor Function

Based on Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 dated the 20th day of September, 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Standards Internal Audit Function for Commercial Bank, Bank Windu established the Internal Audit Unit which is a unit which is responsible directly to the President Director.

Internal Audit Group (IAG) Unit is responsible for carrying out independent audit of all working units. Internal Audit shall work based on the annual audit work plan previously approved by the President Director. The result of the Internal Audit and its follow up recommendations shall be reported directly to President Director and the Board of Commissioners who are represented by the Audit Committee with a copy to the Compliance Director. Furthermore, the Board of Commissioners will supervise and confirm that the management has taken corrective measures which are needed for the assessments.

In addition to running the activities in the field of auditing, Internal Audit continues to act as consultants to the internal Bank Windu in need, especially in matters of internal control system.

Overall, in the year 2010 the implementation of internal control functions have been running well, the Bank Windu continue to run the internal control system effectively and efficiently. The control procedures have been implemented without exception, by maintaining an environment that supports the efforts of internal control.

Implementation of External Auditor Functions

In accordance with Bank Indonesia regulation on transparency of the Bank's financial condition, implementation of audit of the Bank's Financial Statements for the fiscal year 2010, the Office of the Public Accountants has conducted the audit according to professional standards of public accountants to ensure the bank's financial statements prepared in accordance with the Statement of applicable Financial Accounting Standards.

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2010, the Board of Directors of Bank Windu appointed Mulyamin Sensi Suryanto Public Accountants who will audit the Financial Report for fiscal year 2010.

Bank Windu always tries to improve communication between the Office of Public Accountant, Audit Committee and management in order to minimize the constraints that occur during the audit process.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, Bank Windu melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Fungsi ini dijalankan oleh Divisi Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan *risk based* sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Di tahun 2010, secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. Bank Windu berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Kasus-kasus penyimpangan yang terjadi selama tahun 2010 umumnya terkait dengan ketidakdisiplinan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Unit pengawasan dan unit kepatuhan telah dibentuk untuk menjamin proses bisnis berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern dan ekstern.

Penerapan Manajemen Risiko

Bank Windu telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Windu meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, Bank Windu telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko yang merupakan laporan penilaian terhadap eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) serta kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

Implementation of Internal Control System

As a manifestation of the Bank's commitment to the implementation of good corporate governance and the risk management in sound and prudent banking business practices, Bank Windu conducted thorough of the independent and objective oversight. This function is run by the Internal Audit Division who is responsible directly to the President Director.

Internal audit function shall be carried out by a systematic method of auditing and use risk based approach so that the supervision priority will be made to the process or unit that has a greater risk.

In 2010, the overall the quality of the internal control system has showed the satisfactory result. Bank Windu attempts to run the internal control system effectively and efficiently, and the control procedures have been implemented without exception, by maintaining an environment that supports the efforts of internal control. Cases of irregularities that occurred during the year 2010 are generally associated with the indiscipline of established procedures. In addition, problems related to the adequacy of internal control have been reported to the Management and follow-up steps have been taken to minimize risk.

The monitoring unit and the compliance unit have been formed to ensure business processes run in accordance with internal and external policies and procedures.

Risk Management Application

Bank Windu has implemented risk management policy which aims to ensure the risks that arise in their business activities can be identified, measured, monitored, managed and reported that could ultimately give benefit in the form of increasing shareholders and community trust. To achieve these objectives, the Bank has established a Risk Management Committee and Risk Management Unit which have the duties to set the Risk Management Policy to face the risks that arise, to improve and perfect the application of Risk Management.

Application of Risk Management at Bank Windu includes active supervision of the management, implementation of policies, procedures and limits. Bank also has identified, measured, monitored and controlled any risk and performed risk control system implementation.

Basically, the risk management process shall be carried out by each unit, given the risks faced by an individual risk inherent in the product, transaction or process on the unit concerned. To assist in managing the risk management, Bank Windu has established a Risk Management Unit which is responsible for monitoring the implementation of risk management policies approved by the Board of Directors and periodically reviews the risk management process, including assessment of any proposed new products and activities.

In the framework of the risk management process, the Risk Management Unit has created a Risk Profile Report which is a report on assessment of risk exposures inherent in functional activity (*inherent risk*) and the adequacy of risk control system. Reports of risk profile are made periodically which is then reported to the Board of Directors to be discussed later in the Risk Management Committee.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan GCG Bank Windu terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar Bank Windu mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra Bank Windu dan melindungi kepentingan Bank Windu melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja Bank Windu melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan Bank Windu dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, beliau memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.

Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait. Transaksi dengan pihak terkait mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2010:

Here is the report of the provision of funds to related parties and the provision of large funds as of December 31, 2010

Penyedia Dana	Jumlah Debitur Number of Debitur	Baki Debet (dalam jutaan Rupiah) Debit (in million Rupiah)	Funds Provision
Pihak Terkait	30	37.060	Related Party
Debitur Inti			Core Debtors:
a. Individu	6	319.532	a. Individu
b. Group	9	551.465	b. Group

Bank memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar yang mencakup penyediaan dana kepada pihak terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, Bank Windu membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2010, tidak terjadi pelanggaran ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Bank Indonesia.

Company Secretary

The Company Secretary is an integral and inseparable part in the implementation of GCG of Bank Windu especially concerning the implementation of openness, in addition to ensuring that the Bank Windu complies with the applicable provisions and regulations of capital market. The appointment of the Company Secretary to maintain the image of the Bank Windu and to protect the interests of the Bank Windu is through the establishment of communication and good relationships with all stakeholders through various community relations activities and represents the Board of Directors in any matters relating to external communications, especially to investors, the capital markets public and shareholders.

The principal functions of the Secretary of the Company:

1. To represent the Board of Directors in connection with external parties, especially investors, capital market community, relevant agencies and shareholders.
2. To monitor the Company compliance with the provisions and regulations concerning the capital market.
3. To support the implementation of the Company by the Board of Directors and the Board of Commissioners to be consistent with the articles of association and other regulations.
4. To perform activities that support the implementation of the principles of openness, especially regarding the performance of the Bank Windu through communication to the parties concerned.

The Secretary of the Company of Bank Windu is held by Mr. Andrew Herman Basuki, he started his banking career in 1990 with his last position as Head of the Office of the Board and concurrently Head of the Risk Management Unit. He holds a Bachelor of Economics from Trisakti University, Jakarta in 1990.

Transactions with related parties and the provision of large funds

In conducting its business, Bank Windu did some transactions of provision of funds with relevant parties. Transactions with related parties refer to Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated the 20th day of January, 2005 concerning the Legal Lending Limit.

The Bank has a policy regarding the provision of funds with related parties and the provision of funds covering the provision of funds to related parties must obtain approval from the Board of Commissioners. In addition, in order to enhance and ease the supervision of the provision of funds to related parties, the Bank Windu created and updated the detailed list of related parties who are the details of the parties who have a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management and or financial relationship.

During the year 2010, there were no excesses or violations of the provisions of the Legal Lending Limit to related parties, and the reports have been submitted each month to Bank Indonesia.

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka mencapai tujuan usaha Bank yang berpedoman kepada visi dan misi Bank, Bank Windu menyusun Rencana Bisnis yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/25/PBI/2004 tanggal 22 Oktober 2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank. Bank Windu membuat rencana bisnis setiap tahun dengan persetujuan Dewan Komisaris yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun), termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut, rencana untuk memperbaiki kinerja usaha serta rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan.

Rencana Strategis Jangka Menengah

Rencana Bank Windu untuk jangka menengah sampai dengan 3 (tiga) tahun mendatang secara konsisten akan diarahkan untuk peningkatan volume usaha dengan strategi dan kebijakan yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Target yang akan dicapai dalam jangka menengah :

1. **Target Pasiva dan Permodalan.** Bank menargetkan jumlah outlet mencapai 100 kantor dalam 2 tahun ke depan, penghimpunan DPK juga diarahkan untuk meningkatkan porsi dana murah yaitu Giro dan Tabungan, dengan menawarkan promo yang lebih menarik. Sementara dana dari Deposito Berjangka yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank saat ini diupayakan untuk ditingkatkan lagi dan masih menjadi andalan dalam penyerapan DPK. Permodalan Bank Windu telah bertambah sebagai hasil dari *right issue* sehingga Modal Bank Windu sebesar Rp. 521,42 milyar telah memadai untuk diklasifikasikan sebagai Bank Fokus dalam peta Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Secara konservatif, Bank akan menjaga rasio KPMM di atas 12%.

2. **Target Aktiva,** Penyediaan dana akan dialokasikan terutama untuk perkreditan khususnya sektor UMK dan Konsumsi, sisanya diserap oleh segmen Menengah (Komersial). Alokasi *secondary reserve* pada surat berharga, seperti : SUN, Obligasi (Bank, Pemerintah dan Corporate), SBI, serta Penempatan Antar Bank.

3. **Target Rentabilitas**
Peningkatan rentabilitas merupakan target manajemen. Pada masa mendatang perolehan laba akan terus ditingkatkan, dengan memanfaatkan pengembangan volume usaha yang akan mendorong kenaikan pendapatan bunga, serta mendorong peningkatan *fee based income*.

Pendapatan dari bunga kredit dan surat berharga tetap merupakan sumber pendapatan utama. Sumber pendapatan lainnya dari provisi / komisi perkreditan, provisi / komisi produk-produk treasury, dan provisi / komisi jasa operasional perbankan juga akan ditingkatkan dan dioptimalkan, termasuk meningkatkan transaksi *trade finance* dan jasa pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri, serta jasa-jasa perbankan lainnya.

4. **Target Rasio Keuangan**
Posisi rasio rentabilitas (ROE dan ROA) diupayakan lebih baik lagi pada tahun-tahun mendatang. Target ROE jangka menengah adalah > 12%, sedangkan Target ROA pada periode yang sama adalah > 15%.

Posisi pertumbuhan Total Asets, Permodalan, Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga yang saling terkait tersebut diupayakan terus meningkat secara konsisten setiap tahun dalam kondisi ekonomi Indonesia yang kondusif. Total ekspansi kredit senantiasa dijaga dengan memperhatikan rasio kecukupan modal (CAR) di atas 12%, target LDR yang berkisar 85% terhadap DPK, sedangkan total kredit ditargetkan dalam kisaran 75 % terhadap total aset.

Bank Strategic Plan

In the framework to achieve the business objectives of the Bank guided by the vision and mission of the Bank, Bank Windu has prepared a Business Plan that refers to Bank Indonesia Regulation No.6/25/PBI/2004 dated the 22th day of October, 2004 regarding the Business Plan for Commercial Bank and the Bank Indonesia Regulation No. 12/21/PBI/2010 dated the 19th day of October, 2010 concerning Bank's Business Plan. Bank Windu makes a business plan each year with the approval of the Board of Commissioners that describes the Bank's short term (one year) and medium term (three years) business plans, including strategies to realize the plan, a plan to improve business performance and plan to comply with prudential provisions in accordance with targets and time frame determined.

Medium Term Strategic Plan

Bank Windu's plan for the medium term up to next 3 (three) years will be consistently directed to increase the volume of business with the strategies and policies adjusted to the prevailing regulations.

Target to be achieved in the medium term:

1. **Liabilities and Capital Target.** The Bank expects the number of outlets to reach 100 offices in the next 2 years, raising Third Party Funds is also directed to increase the portion of low-cost fund that is Demand Deposit and Savings, by offering a more interesting promo. While the funds from Time Deposit which is the largest funding source for banks at this time is attempted to be increased again and is still a mainstay in the absorption of Third Party Funds. The capital of Bank Windu has increased as a result of a rights issue so that the Capital of Bank Windu of Rp. 521.42 billion is sufficient to be classified as the Bank Focus in the map of Indonesian Banking Architecture (API). Conservatively, the Bank will maintain the CAR above 12%.

2. **Target Assets.** Provision of funds will be allocated mainly for lending in particular SME and consumption sectors, the rest is absorbed by the medium (Commercial) segment. Allocation of secondary reserve on securities, such as: SUN, Bond (Bank, Government and Corporate), SBI, and the Inter-Bank Placements.

3. **Profitability Target**
Improved rentability is the management target. In the future the profitability will be improved, by taking advantage of the development of business volume that will encourage an increase in interest income, and encourage increased fee-based income.

Income from credit interest and securities remains the main source of income. Source of other income from fees/commissions of lending, fees/commissions of treasury products, and fees/commission of service banking operations will also be improved and optimized, including increased trade finance transactions and remittance services in domestic and overseas, as well as other banking services.

4. **Financial Ratios Target**
The position of rentability ratios (ROE and ROA) is sought better in the coming years. Medium-term ROE target is >12%, while ROA Target in the same period is >15%.

The growth position of Total Asets, Capital, Total Credits and Third Party Funds interrelated efforts are made consistently increasing every year in Indonesia's conducive economic conditions. Total credit expansion continues to be maintained with respect to capital adequacy ratio (CAR) above 12%, LDR target range of 85% of Third Party Funds, while total credits are targeted in the range of 75% of total assets.

5. Target Lain-lain

- Meningkatkan mutu layanan operasional bank bagi nasabah.
- Melakukan penyempurnaan prosedur operasional (SOP) disesuaikan dengan sistem TI yang baru, tingkat kompleksitas transaksi dan operasional bank, tahapan perkembangan aset dan modal bank, dan muatan integrasi sistem pengawasan internal.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan bank terhadap tingkat kompetensi dan kapasitas ragam pekerjaan. Aktivitas ini sudah dimulai secara intensif sejak pertengahan tahun 2010.
- Melakukan peningkatan efektivitas penggunaan Teknologi Sistem Informasi (TSI).

Rencana Strategis Jangka Pendek

Sistem pengelolaan jaringan usaha bank diarahkan untuk lebih efektif dan efisien sehingga akan terjadi peningkatan produktivitas jaringan usaha di Jabodetabek dan di luar Jabodetabek dengan menggunakan sistem pengelolaan jaringan "Regional (wilayah) dan Area". Khusus untuk UMK (Usaha Mikro dan Kecil) menggunakan sistem pengelolaan jaringan kantor fungsional UMK secara "Hub and Spoke". Bank juga diarahkan untuk memperkuat sistem pengendalian internal, supervisi dan monitoring, meningkatkan keefektifan Sistem Kontrol Internal, Kebijakan dan Prosedur Operasional Bank, Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit yang memiliki kebutuhan penanganan dan pengelolaan secara khusus.

Rencana Bisnis disusun secara realistis dengan memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian serta asas perbankan yang sehat. Dengan rencana bisnis yang matang diharapkan mampu menerapkan manajemen risiko khususnya risiko strategis yang efektif terutama pada tahap implementasi rencana bisnis tersebut.

Transparansi kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

Bank Windu telah menginformasikan produk dan layanannya kepada masyarakat melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, leaflet, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerimaan dan Penanganan Pengaduan Nasabah, Bank Windu telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah secara triwulanan ke Bank Indonesia.

5. Other Targets

- To improve the quality of bank operations service for customer.
- To improve operational procedures (SOP) adjusted to the new IT system, the level of complexity of the transaction and bank operations, banks assets and capital stages of development, and charges of the internal control system integration.
- To improve the quality of human resources through various internal and external training programs in accordance with the needs of the bank to the level of competence and capacity of various jobs. This activity has already begun intensively since mid-2010.
- To increase the effectiveness of the use of Information System Technology (TSI).

Short-Term Strategic Plan

Business Network management system of a bank is directed to more effectively and efficiently so that it will increase productivity of business network in Greater Jakarta and outside the Greater Jakarta area by using a network management system, "Regional (region) and Area". Especially for SMEs (Small and Micro Enterprises) use a network management system of SMEs functional office in a "Hub and Spoke". The Bank is also directed to strengthen internal control systems, supervision and monitoring, increasing the effectiveness of Internal Control System, Bank Operational Policies and Procedures, Credit Lending Policies and Procedures which has the handling and management needs in particular.

The Business Plan is prepared realistically by taking into account external factors and internal factors, the prudence principle and sound banking principles. With a mature business plan is expected to apply risk management particularly effective strategic risk, especially at the implementation stage of the business plan.

Transparency of Financial and Non Financial Condition

The financial conditions have been comprehensively presented in the Financial Statements.

Bank Windu has informed its products and services to the public through several means / media promotion such as brochures, leaflets, and bulletin boards throughout the branch network of Bank Windu.

In accordance with Bank Indonesia regulation concerning Acceptance and Handling of Customer Complaints, Bank Windu has submitted Reports of Customer Complaints Handling and Settlement on a quarterly basis to the Bank Indonesia.

Siaran Pers 2010
Press Releases 2010

Tanggal Date	Harian / Majalah Journal / Magazine	Berita News
15-Jan-2010	Kontan	Bank Windu Geber Kredit di Luar Jawa Bank Windu Chase Credit Outside Java
15-Jan-2010	Investor Daily	Bank Windu Ekspansi Kredit di atas 20% Credit Expansion Bank Windu above 20%
15-Jan-2010	Bisnis Indonesia	Bank Windu Siapkan Rights Issue 60% Bank Windu Prepare 60% Rights Issue
15-Jan-2010	Bisnis Indonesia	Pertumbuhan Kredit 20% Credit Growth of 20%
31-Mar-2010	Bisnis Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk periode 31 Desember 2009 Publication Financial Statements of PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk period of December 31, 2009
1-Apr-2010	Bisnis Indonesia	Ralat Kesalahan Cetak Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk periode 31 Desember 2009 Print Error Correction of Publication Financial Statements of PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk period of December 31, 2009
13-Apr-2010	Bisnis Indonesia	Pembukaan Kantor Bank Windu di Harapan Indah Bekasi dan Pengobatan Gratis Opening of Bank Windu Office in Harapan Indah Bekasi and Free Medical Treatment
30-Apr-2010	Bisnis Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk periode 31 Maret 2010 Publication Financial Statements of PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk period of March 31, 2010
25-Jun-2010	Kontan	Bank Windu Kentjana mengincar pertumbuhan Laba Bersih 50% di 2010 Bank Windu Kentjana targeting 50% growth in Net Profit in 2010
16-Jul-2010	Kontan	Bank Windu Targetkan cetak kredit Rp. 3 T Bank Windu Target credit of IDR 3 T
22-Jul-2010	Bisnis Indonesia	Laba Bank Windu Naik Bank Windu Profit Rise
27-Jul-2010	JPNN.com (Jawa Pos Group)	Bank Windu Lirik Reksadana Rp. 150 Miliar Bank Windu Glancing Mutual Fund of IDR 150 Billion
27-Jul-2010	Bisnis Indonesia	Bank Windu Incar Laba Rp. 25,73 Miliar Bank Windu Aims Profit of IDR 25.73 Billion
27-Jul-2010	Republika	Bank Windu Targetkan Laba Bersih Rp. 25,72 Miliar Bank Windu Targets Net Profit of IDR 25.72 Billion
27-Jul-2010	Jakarta Post	Bank Windu Raises Rp. 203 Bilion from Rights Issue
27-Jul-2010	Kontan	Bank Windu Bidik Bisnis Reksa Dana Bank Windu Aim Mutual Funds Business
29-Jul-2010	Kontan	Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk periode 30 Juni 2010 Publication Financial Statements of PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk period of June 30, 2010
8-Okt-2010	Harian Nurani	Modal, Kendala Pengembangan UKM di Kota Denpasar Capital, SME Development Constraints in Denpasar City
24-Okt-2010	Kompas	Kerja Sama Bank Windu dengan Towers Watson Cooperation between Bank Windu and Towers Watson
29-Okt-2010	Bisnis Indonesia & Kontan	Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk periode 30 September 2010 Publication Financial Statements of PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk period of 30 September 2010

Tanggal Date	Harian / Majalah Journal / Magazine	Berita News
29-Okt-2010	Pontianak Post	Selamat dan Sukses atas Pembukaan Kantor Cabang Bank Windu Pontianak Congratulations and Success of the Opening of Branch Office of Bank Windu Pontianak
30-Okt-2010	Pontianak Post	Bank Windu, Kembangkan Perekonomian di Kalbar Beri Kemudahan Kredit atau Pinjaman Bank Windu Develops Economy in West Kalimantan. Giving Ease of Credit or Loan
30-Okt-2010	Tribun Pontianak	Bank Windu Fokus Garap UKM Bank Windu Focuses to handle SMEs
7-Nop-2010	Kompas	Bank Windu Perluas Jaringan Kantor ke Pontianak, Kalimantan Barat Bank Windu Expands Office Network to Pontianak, West Kalimantan
9-Nop-2010	Bisnis Indonesia	Bank Windu Perluas Jaringan Kantor ke Pontianak, Kalimantan Barat Bank Windu Expands Office Network to Pontianak, West Kalimantan
19-Nop-2010	Koran Batam	Selamat dan Sukses Grand Opening Bank Windu Nagoya – Batam Congratulations and Successful Grand Opening of Bank Windu Nagoya - Batam
28-Nop-2010	Kompas	Bank Windu Perluas Jaringan Kantor di Batam, Kepulauan Riau Windu Bank Expands Network Offices in Batam, Riau Islands
10-Des-2010	Sumatera Ekspres	Opening, Bank Windu Target Aset Rp. 300 M Opening, Bank Windu Targets Asset of IDR 300 Billion
16-Des-2010	Bali Post	Selamat dan Sukses atas Pembukaan Kantor Cabang Denpasar Congratulations and Success of the Opening of Branch Office Denpasar
17-Des-2010	Bali Post	Bank Windu Buka Cabang di Denpasar Bank Windu Opened Branch in Denpasar

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu lainnya.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Finance and Kinship relationships

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Controlling Shareholders of Bank Windu has no financial and kinship relationship with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and other Controlling Shareholders of Bank Windu.

Shareholding of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who achieve 5%

The members of the Boards of Commissioners and the Board of Directors have no shares that reached 5% or more, both in the Bank Windu, Other Banks and in Other Companies in Indonesia and abroad.

Remuneration policy and other facilities packages for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Annual General Meeting of Shareholders of Bank Windu has decided the policy package of remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank Windu.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total Received in 1 Year				Type of Remuneration and Other Facilities
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		
	Orang People	Jutaan Rp Million IDR	Orang People	Jutaan Rp Million IDR	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	1.166	6	8.292	Remuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other facilities in the form of non-natura)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-	Other facilities in kind of natural (housing, transportation, health insurance and so forth) a. can be owned b. can not be owned
Jumlah	5	1.166	6	8.292	Total

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun
Remuneration per person in 1 (one) year

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi Total Board of Directors	Jumlah Komisaris Total Board of Commissioners	Total remuneration per person in 1 (one) year
Di atas Rp 2 miliar	-	-	More than IDR 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	5	-	More than IDR 1 billion up to IDR 2 billion
Diatas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	-	-	More than IDR 500 million up to IDR 1 billion
Rp 500 juta ke bawah	1	5	Not more IDR 500 million

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan yang diberikan oleh Bank Windu kepada pegawainya. Gaji tersebut termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Gaji ditetapkan dan dibayarkan dengan mengacu kepada perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan serta mempertimbangkan skala gaji yang wajar dari *peer group*.

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah = 1 : 83
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah = 1 : 1,64
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah = 1 : 1,48
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi = 1 : 1,82

Share Option

Untuk periode Januari – Desember 2010, Bank tidak melakukan *shares option*.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank.

Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank Windu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari adanya benturan kepentingan dalam menjalankan operasional perbankan, sehingga untuk periode Januari sampai dengan Desember 2010, Bank Windu tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

The ratio of the highest and lowest salary

Salaries are the rights of employees who are accepted and expressed in terms of money as compensation granted by the Bank Windu to its employees. Salary includes allowances for employees and their families for a job and/or services that have been done. Salaries are established and paid by reference to the employment agreement, agreements or legislations, and consider a reasonable salary scale of the peer group.

- Ratio of highest to lowest salary employees = 1: 83
- Ratio of highest to lowest salary of the BOD = 1: 1.64
- Ratio of highest and lowest salaries of the BOC = 1: 1.48
- Ratio of the highest salaries of the BOD and the lowest employees = 1: 1.82

Shares Option

For the period January to December 2010, the Bank does not exercise the option saham.

Conflict of Interest Transaction

In accordance with Bapepam Rule Number IX.E.1 on Certain Conflict of Interest Transaction, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or parties related to the Bank.

The Board of Commissioners, the Board of Directors and employees of the Bank Windu make every effort to reduce or avoid any conflict of interest in carrying out banking operations, so that for the period of January to December 2010, the Bank Windu did not do transactions that contains a conflict of interest.

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Permasalahan hukum adalah masalah hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank Windu sampai dengan periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Bank Windu menghadapi permasalahan hukum terkait dengan masalah sita eksekusi atas aset/jaminan yang diberikan oleh PT Diwangkara Dharma (eks Debitur) kepada Bank Windu berupa tanah yang terletak di Pamulang Tangerang dan Bogor telah dimenangkan oleh Bank Windu, adapun untuk aset/jaminan di Pamulang Tangerang telah dijual. Bank Windu menghadapi permasalahan hukum dengan debitur yang sama atas aset/jaminan yang terletak di Bogor.

Legal Issues and Efforts of Settlement

The legal issue is civil and criminal legal problem faced by the Bank Windu until the period of the report year and have been filed through the legal process.

Bank Windu to face legal issues related to the execution of confiscation of assets/collateral given by PT Diwangkara Dharma (ex Debtor) to the Bank Windu in the form of land situated in Pamulang Tangerang and Bogor which has been won by the Bank Windu, while for the assets / collateral in Pamulang Tangerang have been sold. Bank Windu to face legal issues with the same debtor of assets / collateral located in Bogor.

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus Number of Cases		Legal Issues
	Perdata Civil	Pidana Criminal	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-	That has been completed (already have the permanent legal force)
Dalam Proses penyelesaian	1	-	In the process of settlement
Jumlah	1	-	Total

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Internal Deviation

Internal deviations are deviations or fraud committed by management, permanent and temporary employees (contract and outsourcing) related to work processes and operational activities of the Company that affect the Bank's financial condition significantly that is if the deviation impact of more than Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah).

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh Total cases done by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employee	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Total Fraud	Nihil Empty	Nihil Empty	Nihil Empty	Nihil Empty	Nihil Empty	Nihil Empty
Telah Selesai Already completed	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank In the process of settlement in the internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Not yet attempted the settlement	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Have been followed up through legal process	-	-	-	-	-	-

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2010, tidak terdapat penyimpangan internal yang signifikan dalam aktivitas operasional Bank Windu. Bank Windu selalu berupaya menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan asas kejujuran serta prinsip kehati-hatian.

In the period of January to December 2010, there were no significant internal deviations in the operational activities of the Bank Windu. Bank Windu is always trying to run the business activities based on the principle of honesty and the prudence principle.

Buy Back Saham

Buy back saham adalah upaya mengurangi jumlah saham yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sampai dengan Desember 2010, Bank Windu tidak melakukan transaksi *buy back* saham.

Buy Back of Shares

Buy back of shares is an effort to reduce total shares that have been issued by the Bank by way of buy back of shares, the payment procedure shall be carried out in accordance with applicable regulations. Until December 2010, the Bank Windu is not engaged in transactions to buy back of shares.

Pemberian dana untuk kegiatan sosial

Sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada sesama, tahun 2010 Bank Windu mengadakan program kunjungan dan memberikan sumbangan kepada para lanjut usia dan anak-anak yatim piatu melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan pada:

Provision of funds for social activities

As a form of social responsibility to others, in 2010 the Bank Windu held a program of visits and contributing to the elderly and orphaned children through social activities held on:

No.	Tanggal Date	Jenis Kegiatan Type of Activity	Penerima Sumbangan Donations Recipient
1.	27 Maret 2010 March 27, 2010	Windu Peduli - Pengobatan Gratis Windu Care - Free Medical Treatment	Masyarakat sekitar kantor Bank Windu Harapan Indah Bekasi Communities around the offices of Bank Windu Harapan Indah Bekasi
2.	19 Agustus 2010 August 19, 2010	Windu Peduli- Santunan Anak Yatim Windu Cares - Orphans children Donations	Anak-anak Yatim Piatu Orphans children
3.	11-13 Nopember 2010 November 11-13 2010	Windu Peduli-Merapi Windu Cares – Merapi	Masyarakat korban letusan Gunung Merapi di sekitar DI Yogyakarta dan Jawa Tengah, antara lain posko Harian Kedaulatan Rakyat (KR), posko Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), posko SMA Vanlith Muntilan, posko Panti Paroki lingkungan Gereja Kudus Kaliurang Jogja dan posko Gerakan Pemuda Ansor Muntilan. Affected communities in the vicinity of the eruption of Mount Merapi in Yogyakarta and Central Java, among other posts Sovereignty People's Daily (KR), post Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), post senior high school Vanlith Muntilan, post Panti Paroki environment Kudus Kaliurang Jogya Church and post Muntilan Ansor Youth Movement.

Peristiwa penting setelah tanggal neraca

Terdapat kejadian material setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan dalam Laporan keuangan ini. Rincian lebih lanjut terdapat dalam catatan 51 di bagian catatan dari Laporan Keuangan Bank Windu 2010.

Important events after the balance sheet date

There are material events after balance sheet date that has been reported in these financial statements. Further details are contained in the record 51 in the records of the Financial Statement of Bank Windu 2010.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2010, Bank Windu telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* yang komprehensif, meliputi 11 (sebelas) aspek dengan hasil sebagai berikut:

Good Corporate Governance Self Assessment

During the year 2010, the Bank Windu has been performed *Good Corporate Governance* of a comprehensive self assessment, includes 11 (eleven) aspects with the following results:

No.	Aspek yang di nilai Aspects Assessed	Bobot Quality (A)	Peringkat Rank (B)	Nilai Score (A) X (B)	Catatan Remarks
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	10.00%	2	0.20	Dewan Komisaris telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank Windu; melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik; mampu mengambil keputusan secara independen dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara efektif dan efisien serta terdokumentasi dengan baik. The Board of Commissioners has had a composition, integrity and competence appropriate to the complexity of the Bank Windu; perform duties and responsibilities properly; able to make independent decisions and have not violated the applicable rules and regulations. The convening of Meeting of the Board of Commissioners is conducted effectively and efficiently and properly documented.

No.	Aspek yang di nilai Aspects Assessed	Bobot Quality (A)	Peringkat Rank (B)	Nilai Score (A) X (B)	Catatan Remarks
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	10.00%	2	0.20	<p>Dewan Komisaris telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank Windu; melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik; mampu mengambil keputusan secara independen dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara efektif dan efisien serta terdokumentasi dengan baik.</p> <p>The Board of Commissioners has had a composition, integrity and competence appropriate to the complexity of the Bank Windu; perform duties and responsibilities properly; able to make independent decisions and have not violated the applicable rules and regulations. The convening of Meeting of the Board of Commissioners is conducted effectively and efficiently and properly documented.</p>
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direksi Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	20.00%	2	0.40	<p>Direksi telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank Windu; melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik; mampu mengambil keputusan secara independen dengan memperhatikan aspek transparansi dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penyelenggaraan Rapat Direksi dilakukan secara efektif dan efisien serta terdokumentasi dengan baik.</p> <p>The Board of Directors has had a composition, integrity and competence appropriate to the complexity of the Bank Windu; perform duties and responsibilities properly; able to make independent decisions with due observance the transparency aspect and have not violated the applicable rules and regulations. The convening of Meeting of the Board of Directors is carried out effectively and efficiently and properly documented.</p>
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Implementation of the Committee Duties	10.00%	2	0.20	<p>Komite telah memiliki komposisi dan kompetensi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite telah berjalan dengan baik dan menghasilkan rekomendasi yang dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.</p> <p>The Committee has had the composition and competence in accordance with the size and complexity of the Bank. The implementation Committee duties has run well and produced recommendations that are used as reference material for decisions of the Board of Commissioners.</p>
4.	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflicts of Interest	10.00%	1	0.10	<p>Bank Windu telah memiliki kebijakan dan prosedur penanganan benturan kepentingan yang terdapat dalam pedoman GCG. Pengungkapan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan (bila ada) akan dilengkapi risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.</p> <p>Bank Windu already has policies and procedures for handling the conflicts of interest contained in the guidelines of GCG. The disclosure of the conflict of interest in decision-making (if any) will be equipped with the minutes of meetings and properly documented.</p>

No.	Aspek Yang Dinilai Aspects Assessed	Bobot Quality (A)	Peringkat Rank (B)	Nilai Score (A) X (B)	Catatan Remarks
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Bank Compliance Function	5.00%	2	0.10	<p>Tingkat kepatuhan Bank Windu terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dinilai baik. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Bank Windu level of compliance of the provisions of the Regulatory and the prevailing laws and regulations in force are considered good. The implementation of duties and independence of the Compliance Director and the Compliance Unit has been implemented in accordance with the applicable provisions and legislations.</p>
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function	5.00%	1	0.10	<p>Pelaksanaan fungsi <i>audit intern</i> Bank Windu telah berjalan baik, dengan berpedoman pada SPFAIB. Dalam menjalankan fungsinya, Divisi Audit Internal bertindak secara independen dan obyektif.</p> <p>The implementation of the Bank Windu's internal audit function has run well, with reference to SPFAIB. In performing its functions, the Internal Audit Division to act independently and objectively.</p>
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	5.00%	1	0.10	<p>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik dinilai baik. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP yang independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.</p> <p>The implementation of audit by Public Accountants is conducted in accordance with the minimum requirements specified in the regulations. The quality and scope of the audit results of Public Accountants are considered good. The audit is conducted by Public Accountants / independent KAP and have met the specified criteria.</p>
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Implementation of Risk Management and Internal Control Function	7.50%	2	0.15	<p>Efektivitas dan kecukupan penerapan manajemen risiko Bank Windu telah sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha serta risiko yang dihadapinya.</p> <p>The effectiveness and adequacy of risk management of Bank Windu is consistent with the purpose, size and complexity of business and the risks faced.</p>
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>) Provision of Funds to Related Parties (Related Party) and Large Debtor (Large Exposures)	7.50%	2	0.15	<p>Bank Windu akan menyelaraskan kebijakan pemberian kreditnya sesuai dengan strategi bisnis Bank. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>related party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>large exposure</i>), telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Bank Windu will harmonize policies to provide credit in accordance with the Bank's business strategy. Provision of funds to Related Parties (Related Party) and the Provision of Large Funds (large exposure) have been carried out in accordance with the applicable provisions and the legislations.</p>

No.	Aspek Yang Dinilai Aspects Assessed	Bobot Quality (A)	Peringkat Rank (B)	Nilai Score (A) X (B)	Catatan Remarks
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Prinsip GCG dan Laporan Internal Bank Financial and Non Financial Condition Transparency, Principles of Good Corporate Governance Implementation Report and Internal Report	15.00%	3	0.45	Bank Windu telah transparan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik melalui media yang cukup mudah diakses. Cakupan informasi keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Bank Windu has been transparent in providing financial information to the public through the media that is easily accessible. Coverage of the financial information is available in a timely, complete, accurate, current and complete.
11.	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	5.00%	2	0.10	Proses perencanaan, penyusunan, persetujuan, monitoring dan evaluasi atas Rencana Bisnis Bank Windu telah dilakukan dengan baik dan berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. The process of planning, preparation, approval, monitoring and evaluation of the Bank Windu business Plan has been done well and is guided by the applicable rules and regulations.
	Nilai Komposit Composite Score	100.00%		2.05	Baik Good

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan Good Corporate Governance Bank Umum, pada tahun 2010, Bank Windu telah melakukan self assessment berdasarkan kinerja penerapan GCG dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2010 Bank Windu terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan pembentukan perangkat tata kelola yang baik dan proses pengelolaan yang sehat. Berdasarkan hasil self assessment pelaksanaan GCG PT Bank Windu Kentjana International Tbk periode 31 Desember 2010, secara umum dapat disimpulkan bahwa bank telah berusaha menerapkan peraturan pelaksanaan GCG, dengan kategori predikat 'Baik'.

General Conclusion Implementation of Good Corporate Governance

In accordance with Bank Indonesia regulation on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, in 2010, the Bank Windu has conducted self-assessment based on the performance of the GCG implementation compared with the criteria set by Bank Indonesia.

Through out the year 2010 the Bank Windu continues to improve the quality of corporate governance implementation with the establishment of good corporate governance and sound management processes. Based on the results of self assessment of GCG implementation of PT Bank Windu Kentjana International Tbk period of December 31, 2010, in general it can be concluded that the bank had tried to apply the rules of GCG implementation, with the category of predicate 'Good'.

Laporan Komite–Komite

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan terhadap jalannya Bank Windu dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan komite yang dibawah Dewan Komisaris didasarkan pada PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum (PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 serta perubahannya sesuai PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007), Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Struktur komite cukup baik dan mendukung fungsi komite dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tampak dari komposisi anggota Komite Audit merangkap anggota Komite Pemantau Risiko seluruhnya berasal dari pihak independen, jauh di atas yang dipersyaratkan dalam ketentuan, yaitu “Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi Anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite Audit atau jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.”

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan hasil pemeriksaan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Didasarkan pada fungsi komite, maka output komite pada dasarnya adalah pendapat profesional dan independen untuk disampaikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris ataupun sebagai bahan masukan bagi Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Report of Committees

The Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities conducts the supervision toward the course of the Bank Windu assisted by the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee. The establishment of committees under the Board of Commissioners, were based on the PBI on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks (PBI No. 8/4/PBI/2006 dated the 30th day of January, 2006 and its amendments in accordance with PBI No. 8/14/PBI/2006 dated the 5th day of October, 2006 and the Circular Letter of Bank Indonesia No.9/12/DPNP dated the 30th day of May, 2007), the Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 dated the 19th day of July, 2004 and the Regulation of Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam LK) No.IX.1.5 attachment Bapepam-LK Head Regulation No. Kep-29/PM/2004 dated the 24th day of September, 2004.

The committee structure is enough well and supports the functions of the committee to run as expected. This is seen from the composition of the Audit Committee and members of the Risk Oversight Committee all from independent parties, far above that is required under the provisions of "Independent Commissioner and Independent Party who become the Member of the Audit Committee or the Risk Oversight Committee at least 51% of total number of members of the Audit Committee or the number of members of the Risk Oversight Committee."

Duties and Responsibilities of Audit Committee

- To monitor and evaluate of the performance of the Internal Audit Working Unit (IAWU)'s duties.
- To monitor and evaluate of the appropriateness of performance of the audit by the Public Accounting Firm with applicable audit standards.
- To monitoring and evaluate the appropriateness of financial statements with applicable accounting standards.
- To monitor and evaluate the implementation of follow-up by the Board of Directors on internal audit findings of the IAWU, Public Accountants and the supervision result of Bank Indonesia.

Duties and Responsibilities of Risk Oversight Committee

- To evaluate the appropriateness between the risk management policy and the implementation of such policy.
- To monitor and evaluate the performance of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Working Unit.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

- To evaluate the remuneration policy.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the GMS as well as the remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
- To formulate and provide recommendations concerning the system and election procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
- To provide recommendations concerning prospective members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
- To provide recommendations concerning the Independent Party that will become members of the Committee to the Board of Commissioners.

To support the smooth of the implementation of their duties the committees already have guidelines and work orders.

Based on the functions of the committees, then the output of the committee is basically a professional and independent opinion to be submitted to the GMS through the Board of Commissioners or as an input for the Board of Commissioners in the performance of their duties and responsibilities.

Pelaksanaan tugas komite tahun 2010 tampak dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. **Aktivitas Komite Audit**
Evaluasi Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik atas audit laporan keuangan bank tahun 2009 serta penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan bank tahun 2010.
Evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi audit intern dengan posisi evaluasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2010.
Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit intern yang dilakukan oleh SKAI untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.
Evaluasi penyusunan laporan hasil audit intern (standar pelaporan).
Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan hasil audit Akuntan Publik dan pengawasan Bank Indonesia.
Menyelenggarakan rapat Komite Audit sebanyak 4 kali.
2. **Aktivitas Komite Pemantau Risiko**
Evaluasi profil risiko bank posisi penilaian September 2010, terkait dengan penerapan manajemen risiko menjadi 8 jenis risiko,
Evaluasi manajemen risiko untuk risiko likuiditas
Melakukan identifikasi risiko – analisa produk
Menyelenggarakan rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 4 kali dengan agenda rapat: "Evaluasi kesesuaian antara manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan" dan "Evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko".
3. **Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi**
 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang ditetapkan oleh Bank dikaitkan dengan pelaksanaannya.
 2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) pembayaran remunerasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan ketentuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.
 3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
 4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang akan diajukan kepada Bank Indonesia untuk kemudian persetujuan Bank Indonesia disampaikan kepada RUPS.
 5. Memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 6. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang akan diangkat menjadi Anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

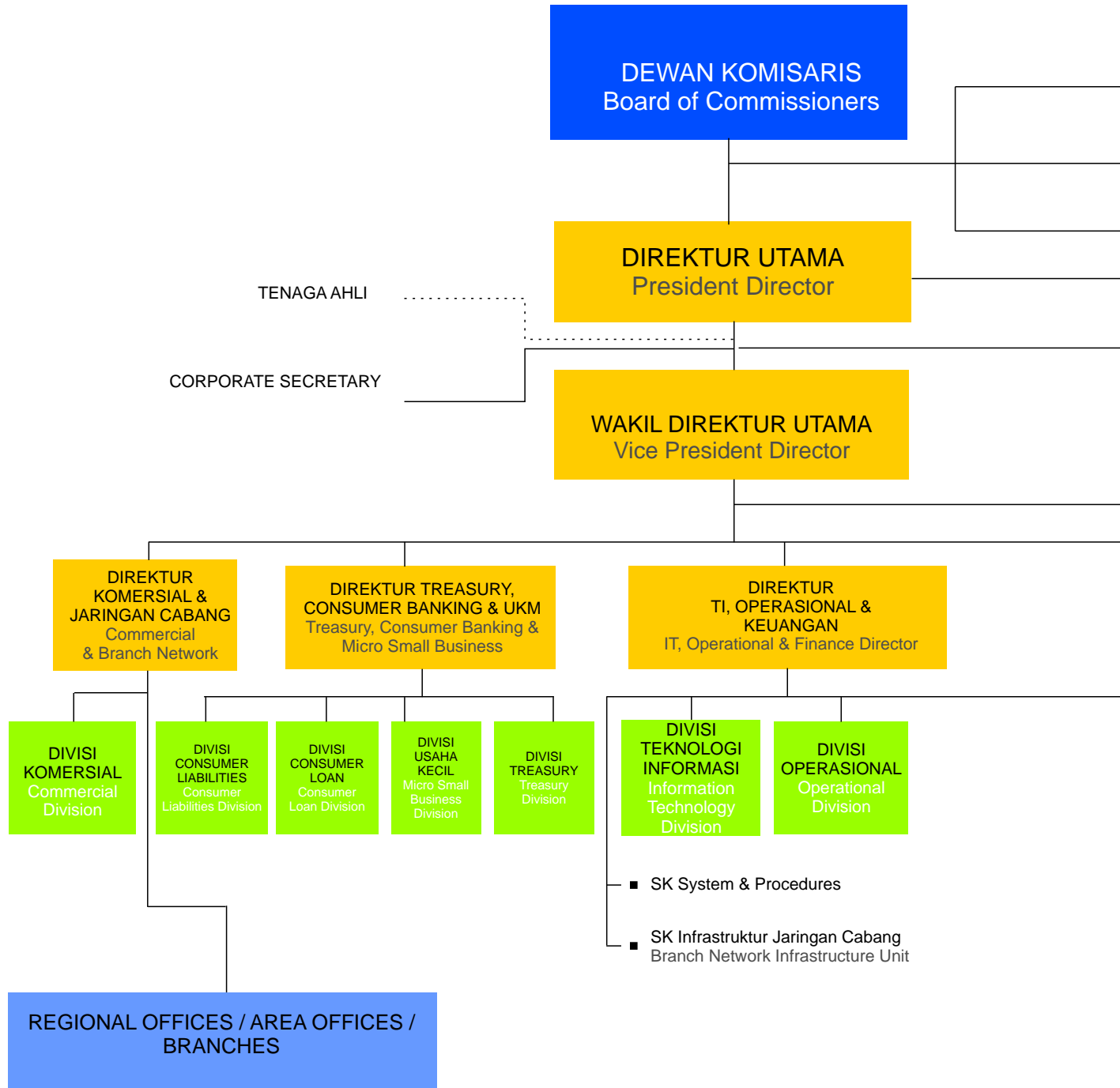
Komite-komite dalam tahun 2011 akan tetap menjalankan tugasnya dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

The implementation of the committees' duties in 2010 is seen from the minutes of committee meetings, records that contain recommendations to the Board of Commissioners, records and/or working papers of monitoring and evaluation in accordance with functions of each committee as follows:

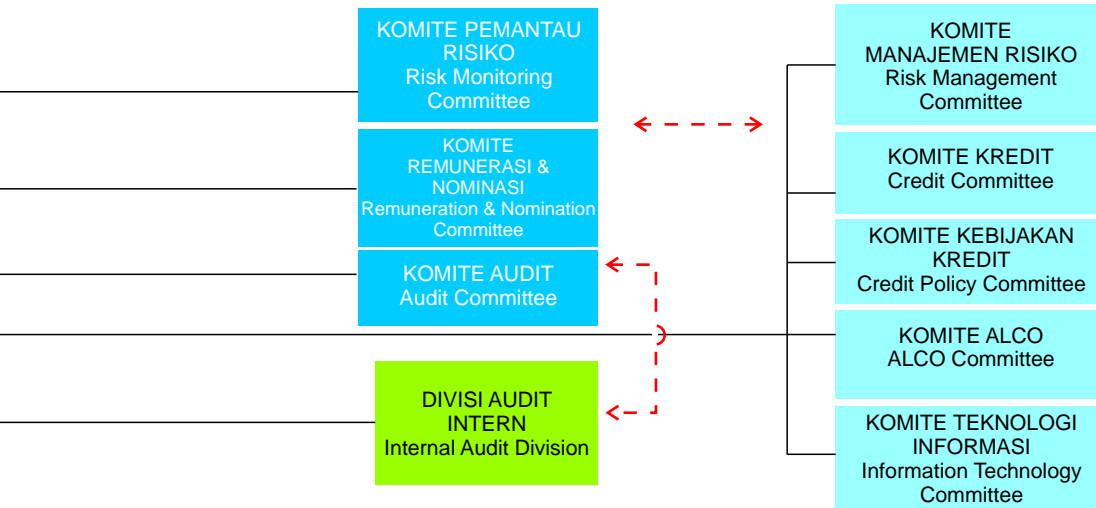
1. **Activities of the Audit Committee**
The evaluation of Public Accountants Firm and Public Accountants for auditing the financial statements of banks in 2009 and the appointment of Public Accountants Firm and Public Accountants to audit the financial statements of banks in 2010.
The evaluation of performance of the internal audit function with a position of evaluation for the period ended on September 30, 2010.
The monitoring and evaluation of the implementation of internal audits conducted by Internal Audit Working Unit for the period ended on June 30, 2010.
The evaluation of preparation of the internal audit report (reporting standard).
The monitoring of the implementation of follow-up by the Board of Directors on audit findings of the Public Accountants and the supervision of Bank Indonesia.
Holding the Audit Committee meeting for 4 times.
2. **Activities of Risk Oversight Committee**
To evaluate the bank's risk profile of assessment position of September 2010, related to the implementation of risk management into 8 types of risks,
To evaluate the risk management to liquidity risk
To identify risks - product analysis
To hold Risk Oversight Committee meeting 4 times with the agenda of the meeting: "Evaluation of adjustment between the risk management and the implementation of policies" and "Evaluation of the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit."
3. **Activities of the Remuneration and Nomination Committee**
 1. To evaluate the remuneration policy set by the Bank associated with its implementation.
 2. To evaluate the implementation (realization) of the payment of remuneration and the evaluation of the implementation of the provisions relating to employment.
 3. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
 4. To provide recommendations to the Board of Commissioners on prospective members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to be submitted to Bank Indonesia for the approval of Bank Indonesia to be submitted to the AGM.
 5. To provide recommendations prospective members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 6. To provide recommendations Independent Party candidate who will be appointed to be the Member of Committee to the Board of Commissioners.

The committees in the year 2011 will still carry out their duties in order to support the effective performance of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

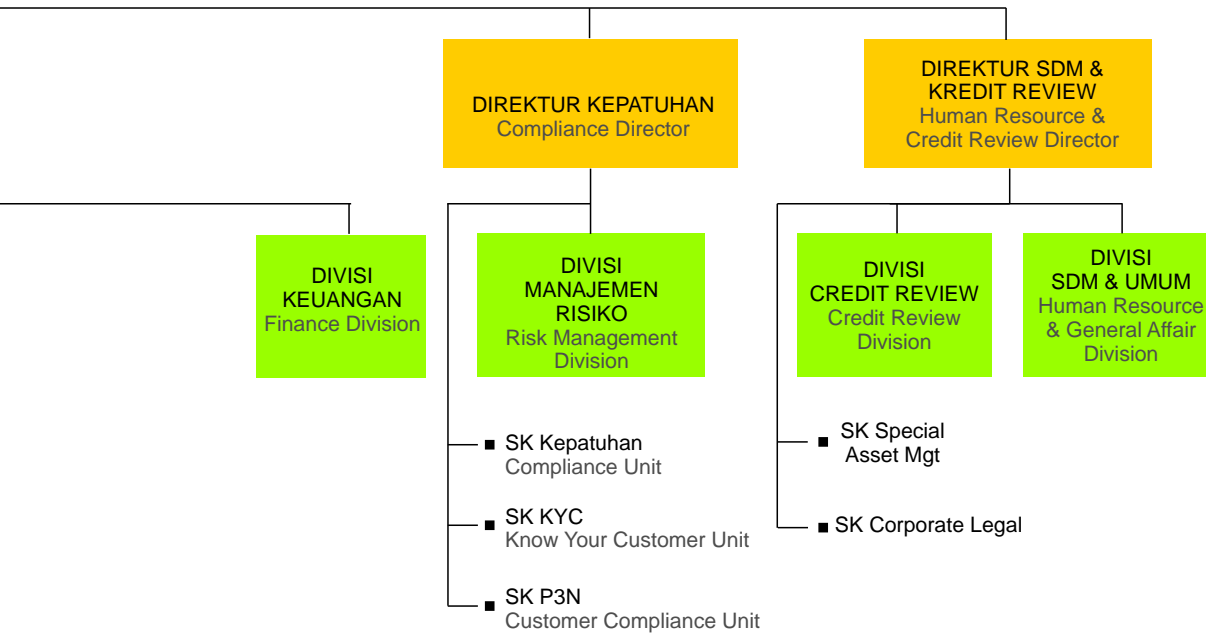
Struktur Organisasi



Organization Structure



■ SK PERENCANAAN KORPORAT



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Sjerra Salim
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Diangkat sebagai Komisaris Utama pada tahun 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Windu Kentjana dari tahun 1997 sampai dengan 2007. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College pada tahun 1975.

Indonesian citizen, born in Kudus, Central Java in 1953. Appointed as President Commissioner in 2007. He previously served as Commissioner of PT. Bank Windu Kentjana from 1997 to 2007. He holds a Master of Business Administration from West London College in 1975.



Syamsuar Halim
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang, Sumatera Barat pada tahun 1960. Diangkat sebagai Komisaris pada tahun 2003. Sebelumnya pernah menjabat sebagai vice president operation division PT Bank Panin Tbk sampai tahun 2000 dan kemudian sebagai komisaris PT Bank Danpac Tbk sampai tahun 2001. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dan Perencanaan dari Universitas Trisaksi pada tahun 1986.

Indonesian citizen, born in Padang, West Sumatra in 1960. Appointed as Commissioner in 2003. He previously served as vice president operation division of PT Bank Panin Tbk until 2000 and then as commissioner of PT Bank Danpac Tbk until 2001. He holds Bachelor of Civil Engineering and Planning from the University of Trisakti in 1986.



Maman Rachman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Ciamis, Jawa Barat pada tahun 1953. Bergabung dengan Bank Windu pada tanggal 5 Oktober 2009 sebagai calon Komisaris Independen dan kemudian diangkat sebagai Komisaris independen melalui RUPS Luar Biasa tanggal 14 Januari 2010. Pengalaman Kerja di luar Bank Windu, tahun 1973-1976 pada group PT National Motors (NV Bandar, PT National Motors Company & PT New Eastern Motors Sales) bergerak di bidang otomotif, tahun 1976 bergabung dengan Bank Indonesia - Urusan Perencanaan & Pengawasan Kredit, kemudian tahun 1984-2000 dimutasikan / promosi ke Kantor Bank Indonesia Tegal, Ambon, Palu & Surabaya, tahun 2000-2009 kembali ke Bank Indonesia Jakarta – Direktorat Pemeriksaan Bank 1 dengan jabatan Pemeriksa Bank Senior (PmBS) dan kemudian Direktorat Pengawas Bank 2 dengan jabatan Pengawas Bank Madya (PBMa). Pendidikan formal S.1 jurusan Manajemen Perusahaan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pendidikan non formal meliputi pendidikan pengembangan karir dan berbagai pendidikan peningkatan mutu keterampilan lainnya semasa di Bank Indonesia.

Indonesian citizen, born in Ciamis, West Java in 1953. He joined the Bank Windu on October 5, 2009 as candidate Independent Commissioner and later was appointed as independent Commissioner through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 14 January 2010. His work experience was outside the Bank Windu, the year 1973-1976 in group of PT National Motors (NV Bandar, PT National Motors Company & PT New Eastern Motors Sales) engaged in the automotive field, in 1976 he joined Bank Indonesia - Planning & Supervision of Credit Affairs, then years 1984-2000 mutated / promotion to the Office of Bank Indonesia Tegal, Ambon, Palu & Surabaya, in 2000-2009 returned to Bank Indonesia Jakarta - Directorate of Inspection of Bank 1 with the position of Senior Bank Examiner (SBM) and then the Directorate of Bank Supervision 2 with the position of Associate Bank Supervision (PBMa). Formal education of under graduate of Company Management from High School of Economics of non-formal education covers educational development career and various other skills quality improvement education during in Bank Indonesia.



Mohamad Hasan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang. Bergabung dengan Bank Windu sesuai dengan hasil RUPS Tahunan pada tanggal 24 Juni 2010 Komisaris Independen. Pengalaman kerja di luar Bank Windu, tahun 1974-1977 dengan memulai karirnya dalam bidang perbankan sebagai Credit Analyst di Citibank N.A. Jakarta, tahun 1977-2003 sebagai Presiden Direktur pada Bank Multicor, tahun 2003-2008 pada Bank Multicor sebagai Komisaris Independen, tahun 2007-2008 sebagai Komisaris pada PT.Royal Oak Development Asia Tbk, tahun 2008 sebagai Komisaris Utama (Independen) pada PT Citra Kebun Raya Agri Tbk dan pada PT Transpacific General Insurance sebagai Komisaris (Independen).

Indonesian citizen, born in Palembang in 1944. He obtained his Bachelor of Law Degree in 1972 from the University of Sriwijaya, Palembang. He joined the Bank Windu in accordance with the results of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2010 as Independent Commissioner. His work experience was outside the Bank Windu, the year 1974-1977 by starting his career in banking as a Credit Analyst at Citibank NA Jakarta, the years 1977-2003 as the President Director of Bank Multicor, from 2003-2008 at the Bank Multicor as an Independent Commissioner, in 2007-2008 as a Commissioner on PT.Royal Oak Development Asia Tbk, in 2008 as President Commissioner (Independent) in PT Citra Kebun Raya Agri Tbk and PT Transpacific General Insurance as Commissioner (Independent).



Herman Sujono

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tahun 1964. Ditunjuk sebagai Direktur Utama pada tahun 2009. Memulai karirnya di bidang Perbankan sebagai *Product Development* di PT. Bank Windu Kentjana pada tahun 1989, kemudian diangkat sebagai *General Manager* PT. Bank Windu Kentjana (1993-2007) dan Direktur PT Bank Windu Kentjana International Tbk (2007-2009). Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Satya Wacana, Salatiga pada tahun 1987 dan Master of Business Administration dari Institut Pendidikan Prasetya Mulya, Jakarta pada tahun 1989 dan berbagai pendidikan kedinasan.

Indonesian citizen, born in Jepara, Central Java in 1964. Appointed as President Director in 2009. His career was started in banking as Product Development at PT. Bank Windu Kentjana in 1989, then appointed as General Manager of PT. Bank Windu Kentjana (1993-2007) and Director of PT Bank Windu Kentjana International Tbk (2007-2009). He earned an Electrical Engineering Bachelor degree from the University of Satya Wacana, Salatiga in 1987 and a Master of Business Administration from the Institute of Education Prasetya Mulya, Jakarta in 1989 and various official education.



Hendri Kurniawan

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Pontianak pada tahun 1958. Ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2009. Memulai karir di bidang Akuntansi di Astra Group pada tahun 1982-1986 dan mengawali karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1986 sebagai *Planning Officer*, kemudian menempati berbagai jabatan sebagai *Financial Controller*, *Individual Banking Director*, *Commercial Banking Director*, dan terakhir sebagai *Deputy President Director* PT Bank Permata (d/h Bank Bali). Selanjutnya sebagai Komisaris PT Sarijaya Insurance (2001-2007) dan Direktur Hana Bank (2008-2009). Memperoleh gelar Sarjana Muda Akuntansi dari AA YKPN Yogyakarta, Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Magister Manajemen dari Universitas Atmajaya serta berbagai pendidikan kedinasan.

Indonesian citizen, born in Pontianak in 1958. Appointed as a Director in 2009. Starting his career in Accountancy in the Astra Group in 1982-1986 and began his banking career at Bank Bali in 1986 as Planning Officer, then held various positions as Financial Controller, Individual Banking Director, Commercial Banking Director, and finally as Deputy President Director of PT Bank Permata (formerly Bank Bali). Furthermore, as the Commissioner of PT Sarijaya Insurance (2001-2007) and Director of Hana Bank (2008-2009). He earned a Bachelor of Accountancy from AA YKPN Yogyakarta, Bachelor of Economics from the University of Indonesia and Magister Management from the University of Atmajaya as well as various education official.



Tohir Sutanto

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri pada tahun 1963. Ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2003. Memulai karirnya di PT. Bank Panin Tbk (1987-1997), di PT Bank International Indonesia Tbk (1997-1999), menjabat sebagai Direktur Operasi PT Bank Danpac Tbk (1999-2001), sebagai Direktur Utama PT Danpac Investama (2002-2003), dan sebagai Direktur keuangan PT Millenium Pharmacon International Tbk (2002-2003).

Indonesian citizen, born in Kediri in 1963. Appointed as a Director in 2003. Started his career at PT. Bank Panin Tbk (1987-1997), in PT Bank International Indonesia Tbk (1997-1999), served as Director of Operations of PT Bank Danpac Tbk (1999-2001), as President Director of PT Danpac Investama (2002-2003), and as financial Director of PT Millennium Pharmacon International Tbk (2002-2003).



Setiawati Samahita

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai pada tahun 1961. mengawali karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai *Officer Development Program*, kemudian menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer, Team Leader Commercial Loan, General Manager, Chief General Manager, General Manager Forex Trading Business* PT Bank Bali. Selanjutnya sebagai *Deputy Regional Head* PT Bank Lippo (2000-2001), PT Bank OCBC NISP (2001-2009) sebagai Pimpinan Cabang, *Branch Dept Head Reg. 2, Region Head Reg. 5* dan terakhir sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head Sumatra*. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management dari PPM School of Management, Jakarta pada tahun 2007.

Indonesian citizen, born in Rumbai in 1961. She began her banking career at Bank Bali in 1990 as the Officer Development Programs, and then held various positions as Account Officer, Team Leader Commercial Loan, General Manager, Chief General Manager, General Manager of Forex Trading Business of PT Bank Bali. Furthermore, as Deputy Regional Head of PT Bank Lippo (2000-2001), PT Bank OCBC NISP, (2001-2009) as Branch Manager, Branch Dept. Head Reg. 2, Region Head Reg. 5 and the last as a Senior Corporate Executive and also Region Head of Sumatra. He holds a Bachelor of Agricultural Technology of Bogor Agricultural Institute in 1984 and a degree in Master Management from PPM School of Management, Jakarta in 2007.



Donny Pradono Suleiman
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1957. Ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan pada tahun 2000. Memulai karir perbankan pada PT Bank Duta Tbk (1986-1988) sebagai *Account Officer Corporate Banking*. Bergabung dengan Bank Multicor pada tahun 1989 sebagai *Account Officer Corporate Finance* dan telah menangani beberapa posisi di bidang korporasi, pengawasan kredit, *marketing* dan biro direksi. Lulus Sarjana Manajemen Konstruksi dari Polytechnic University of the Philippines pada tahun 1984.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1957. Appointed as Compliance Director in 2000. Started his career in banking at PT Bank Duta Tbk (1986-1988) as an Account Officer Corporate Banking. He joined with Bank Multicor in 1989 as the Account Officer Corporate Finance and has held various positions in the corporate sector, credit supervision, marketing and bureau of directors. Graduate degree in Construction Management from the Polytechnic University of the Philippines in 1984.

Profil Komite-Komite Committees Profile

Syamsuar Halim

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

51 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Windu sejak tahun 2003.

51 years, Member of the Remuneration and Nomination Committee since December 2009. Currently he serves as Commissioner of Bank Windu since 2003.

Maman Rachman

Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko
Chairman of the Audit Committee and also Chairman of the Risk Oversight Committee

58 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko sejak November 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Windu.

58 years, served as Chairman of the Audit Committee and also Chairman of the Risk Oversight Committee since November 2009. Currently he serves as Independent Commissioner of the Bank Windu.

Mohamad Hasan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Chairman of the Remuneration and Nomination Committee

66 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Windu.

66 years, served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since 22 October 2010. Currently he serves as Independent Commissioner of the Bank Windu.

Muhammad Rusjdi

Anggota Komite Audit merangkap Anggota Pemantau Risiko (Independen)
Member of the Audit Committee and Member of the Risk Monitoring (Independent)

57 tahun, Anggota Komite Audit sejak Juni 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Kantor Pelayanan, Kepala Bidang dan Kepala Bagian Umum pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia (1981-2007). Memperoleh gelar Master of Business dari Monash University, Australia tahun 1993, gelar Master of Science dari Saitama University, Japan tahun 1987 dan gelar Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1980.

57 years, Member of Audit Committee since June 2007. He was previously Head of Service Office, Head of Division and Head of General Affairs Section at Regional Office of Directorate General of Taxation Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1981-2007). He holds a Master of Business from Monash University, Australia in 1993, a Master of Science from Saitama University, Japan in 1987 and a Bachelor degree in Accounting from the University of Gajah Mada, Yogyakarta in 1980.

Rusmin

Anggota Komite Audit merangkap Anggota Pemantau Risiko (Independen)
Member of the Audit Committee and Member of the Risk Monitoring (Independent)

52 tahun, Anggota Komite Audit sejak Januari 2009. Saat ini beliau juga berprofesi sebagai Dosen Master of Management Yogyakarta Technology University, Indonesia sejak Juni 2008. Memperoleh gelar PhD dari Curtin University of Technology, Perth, Australia tahun 2007, gelar Master of Business Administration dari Murray State University, Kentucky, USA tahun 1994, gelar Sarjana Ekonomi dari YKPN School of Business, Yogyakarta Indonesia tahun 1985 dan gelar Bachelor's YKPN Accounting College, Yogyakarta Indonesia pada tahun 1982.

52 years, Member of the Audit Committee since January 2009. Currently he also works as a Lecturer Master of Management Yogyakarta Technology University, Indonesia since June 2008. He earned his PhD from Curtin University of Technology, Perth, Australia in 2007, a Master of Business Administration from Murray State University, Kentucky, USA in 1994, a Bachelor of Economics from YKPN School of Business, Yogyakarta, Indonesia in 1985 and his Bachelor's YKPN Accounting College, Yogyakarta, Indonesia in 1982.

Andreas Herman Basuki

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

47 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Windu sejak Februari 2008. Memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi SDM dan Umum. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.

47 years, Member of the Remuneration and Nomination Committee since December 2007. He currently serves as Corporate Secretary of Bank Windu since February 2008. Started his career in banking since 1990 with his last position as Head of Human Resources and General Affairs Division. He holds a Bachelor of Economics from Trisakti University, Jakarta in 1990.

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

1. Dominador M. De Jesus, Jr.	Konsultan Bidang TI & Operasional IT & Operational Advisor
2. Andreas H. Basuki	Sekretaris Perusahaan & Kepala Divisi SDM dan Umum Corporate Secretary & HRD and GA Division Head
3. Junianto	Regional Head Jabotabek Regional Head Jabotabek
4. Thomas Widianto	Regional Head Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur Regional Head Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur
5. Tony Tanusaputra	Kepala Divisi Audit Internal Internal Audit Division Head
6. Duisa Labora Panggabean	Kepala Divisi Credit Review Credit Review Division Head
7. Phiny	Kepala Divisi Keuangan Finance Division Head
8. Rahmat Prayoga	Kepala Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division Head
9. Yohanes	Kepala Divisi Operasi Operational Division Head
10. Maurus Damian	Kepala Divisi Teknologi Informasi Information Technology Division Head
11. Andry Setiono L.	Kepala Divisi Treasury Treasury Division Head
12. Dewi Indira Sari	Kepala Satuan Kerja Corporate Legal Corporate Legal Unit Head
13. Wahyu Widayati	Kepala Satuan Kerja Know Your Customer (KYC) dan Kepala Penanganan & Penyelesaian Pengaduan Nasabah KYC Unit Head & Customer Complaints Handling and Resolution
14. Priyo Uji Siswanto	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Unit Head
15. Lilis Tanuwijaya	Area Manager - Area I dan Pemimpin Cabang Tanah Abang Area Manager - Area I and Tanah Abang Branch Manager
16. Ho Kuswoyo Hariyanto	Area Manager - Area II dan Pemimpin Cabang Kelapa Gading Area Manager - Area II and Kelapa Gading Branch Manager
17. Magdalena Ka Tjing	Area Manager - Area III dan Pemimpin Cabang Asemka Area Manager - Area III and Asemka Branch Manager
18. David Fisher Kusnadi	Area Manager - Area IV dan Pemimpin Cabang Slipi Area Manager - Area IV and Slipi Branch Manager
19. Agus Setiawan Tjahjadi	Area Manager - Area V dan Pemimpin Kantor Abda Area Manager - Area V and Abda Branch Manager
20. Deddy Triyana	Pemimpin Cabang Bandung Bandung Branch Manager
21. Robert Muliawan	Pemimpin Cabang Batam Batam Branch Manager
22. Irene Sukmadjaya	Pemimpin Cabang Bogor Bogor Branch Manager
23. Albert Tirtawidjaja	Pemimpin Cabang Jatinegara Jatinegara Branch Manager
24. Susilo Jayaputra	Pemimpin Cabang Denpasar Denpasar Branch Manager
25. Loretta Kowara	Pemimpin Cabang Equity Tower Equity Tower Branch Manager
26. Sutarjo	Pemimpin Cabang Palembang Palembang Branch Manager
27. Witono Gunawan	Pemimpin Cabang Kebayoran Baru Kebayoran Baru Branch Manager
28. Guntur Hilmasyah	Pemimpin Cabang Kebayoran Lama Kebayoran Lama Branch Manager
29. Pieter Gunawan	Pemimpin Cabang Pontianak Pontianak Branch Manager
30. Intisarinengsih Sastro Andoko	Pemimpin Cabang Semarang Semarang Branch Manager
31. Inawati Prabowo	Pemimpin Cabang Solo Solo Branch Manager
32. Novry Johnly Waleleng	Pemimpin Cabang Surabaya Surabaya Branch Manager

Produk dan Layanan

Services and Product

Produk Simpanan

- Tabungan Windu
- Tabungan Tahapan
- Tabungan Kentjana
- Tabungan Kentjana Program WinEdu
- Tabungan Kentjana Program WinPlan
- Deposito Berjangka (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore dan Euro)
- Giro (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore dan Yen)
- Sertifikat Deposito
- Simpanan Windu Dollar

Produk Pinjaman

- Pinjaman Rekening Koran
- Pinjaman Demand Loan
- Pinjaman Fixed Loan
- Pinjaman Fixed Loan Insidental
- Pinjaman Installment Loan
- Pembiayaan Channeling
- Pinjaman Sindikasi
- Bank Garansi
- Standby Letter of Credit (SBLC)
- Letter of Credit (L/C)
- Pinjaman Tust Receipt (TR)
- Fasilitas Negosiasi / Diskonto Wesel Ekspor
- Kredit Pemilikan Rumah / Apartemen/ Ruko/ Kios Rukan/ Tanah
- Kredit Kendaraan Bermotor
- Kredit Tanpa Agunan
- Kredit Multi Guna

Layanan

ATM (Seluruh ATM BCA Jaringan Prima)
Kiriman Uang Domestik
Kiriman Uang Internasional
Kliring
Inkaso
Inkaso Internasional
Transaksi Jual Beli Valuta Asing
Ekspor dan Impor (*Trade Finance*)
Settlement Bank
Safe Deposit Box (SDB)
Pembayaran Gaji

Treasury

FX Today, Tommorrow dan Spot
FX Forward
Bank Notes
Deposit on Call





JUAL-BELI BANK NOTES

Aman, Mudah dan Cepat

Bank Windu

DEPOSITO RUPIAH

Investasi Anda Aman & Menguntungkan

Bank Windu

KREDIT KOMERSIAL

Mitra Anda Menuju Sukses

Bank Windu

Safe Deposit Box

Bank Windu

DEPOSITO VALAS

Solusi Berinvestasi

Bank Windu

GIRO DOLLAR

Memenuhi Kebutuhan Multi Currency Anda

Bank Windu

KKB WINDU

Cepat dan Mudah Memiliki Kendaraan

Bank Windu

KTA WINDU

Segalanya Menjadi Lebih Mudah

Bank Windu

TRADE FINANCE

We Support You

Bank Windu

Kredit Komersial
COMMERCIAL EXPRESS

Cepat & Tepat
Plafond hingga
5 milyar

GRATIS
Biaya
Administrasi
&
Provisi
5 Proses
hari kerja

Hub. (021) 5140 1707
ext. 625 - 630

Periode Program : 1 Maret - 31 Mei 2011
*syarat dan ketentuan berlaku

Bank Windu

KPR WINDU
Kredit Perumahan Rumah

Bank Windu

TABUNGAN KENTJANA
Point Rewards

Makin banyak tabungannya...

...Makin banyak kafilahnya

Bank Windu

TABUNGAN
KUMBUH

Dapat Rewarding
GRATIS
Paket LOCK & LOCK

Bank Windu

WINDU DOLLAR
Tipe Baru

Makin Banyak Dollarnya
Makin Banyak Hasilnya

Bank Windu

KPR WINDU
Kredit Perumahan

TOP
KURANG BIAYA

GRATIS BIAYA

Bank Windu

TABUNGAN WINDU
Dengan Bunga Maksimal

DENGAN BUNGA DEPOSITO

Pasti untung, bukannya?!

Bank Windu



Bank Windu adalah Bank yang pertama di Indonesia, yang menggunakan **alat untuk mengukur tingkat kepuasan pelayanan** terhadap nasabah yang diberikan oleh *teller* dan *customer service*.

Dengan perangkat ini, Bank Windu mendapatkan data yang akurat untuk mengukur tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan oleh *teller* dan *customer service* terhadap para nasabah, sehingga pada akhirnya bisa dilakukan perbaikan dan penyempurnaan cara/model pelayanan yang tepat dengan tujuan supaya nasabah semakin merasa nyaman dan aman dalam bertransaksi dengan Bank Windu.

Bank Windu is the first Bank in Indonesia, which use tool to measure the satisfaction level of customer service provided by *teller* and *customer service*.

By using this tool, Bank Windu is able to get accurate data to measure the satisfactory level of its customers upon the services provided by *teller* and *customer service*. Thus, at the end, we can make improvement and refinement on the right method or service model with the objective of creating customers' delight and safety in doing their banking transactions with Bank Windu.

JARINGAN KANTOR BRANCH NETWORK

Kantor Pusat
Head Office

EQUITY Tower - 9th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
(d/h Plaza ABDA - 6th & 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 59 Jakarta 12190)

Phone : (021) 5140 1255 (hunting), 5140 1707
Fax : (021) 5140 1259, 5140 1708, 5140 1709
Email : bankwindu@cbn.net.id

www.bankwindu.com

JARINGAN KANTOR Branch Network	ALAMAT Address
DKI JAKARTA	Kantor-kantor Cabang Branch Offices
S. Parman	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92, (021) 5668292, (021) 5663030, Fax: (021) 5666185, (021) 566150
Asemka	Jl. Asemka No. 24-26, (021) 6901818, Fax: (021) 6906040
Tanah Abang	Jl. KH Fachrudin Blok C 47-48 Tanah Abang Bukit (AURI), Tel: (021) 3456412, (021) 3803124, Fax: (021) 3909639
Kebayoran Lama	Jl. Raya Kebayoran Lama Komp. Permata Kebayoran Blok A No.3-4, (021) 2701104, 2701105, Fax: (021) 7268763
Kebayoran Baru	Jl. RS Fatmawati No.4D, Kebayoran Baru, (021) 7211330, 7211135, Fax: (021) 2701045
Kelapa Gading	Jl. Raya Kelapa Hibrida Blok RB 1 No. 23, (021) 45858510, 45858514, Fax: (021) 45858515
Jatinegara	Bukit Duri Plaza Jl. Jatinegara Barat No. 54E, 021 2800082 (hunting), Fax: (021) 8501833
Equity Tower (SCBD)	Gedung Perkantoran Equity Tower, Lt. Dasar Jl. Jend Sudirman No. 52-53 Lot. 9, (021) 51401818, Fax: (021) 51401919
Pesanggrahan	Kantor-kantor Cabang Pembantu Sub-branch Offices
Hasyim Ashari	Jl. Pesanggrahan Raya 3C, Meruya Kembangan, Tel: (021) 58902433, 58902716, Fax: (021) 5862906
Pecenongan	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40, Tel: (021) 6323027, 6325704, Fax: (021) 63857350
Cempaka Mas	Jl. Pecenongan No. 88, Tel: (021) 3863328, 3868450, 3865503, Fax: (021) 3868504
Melawai	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No. 6, Tel: (021) 4202367, Fax: 4213975
Mangga Dua	Jl. Melawai Raya No. 19E, Tel (021) 7229355, 7229356, Fax: (021) 7255001
Pluit	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt.3 Blok D No.8 Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Tel: (021) 6013630, 6255647, Fax: (021) 6491466
Pondok Bambu	Ruko Central Bisnis Pluit Blok A5 Jl. Pluit Sakti Raya 28, Tel: (021) 6601236, 6601256, Fax: (021) 6604293
Glodok	Jl. Pahlawan Revolusi No.3, Tel: (021) 8612693, 8612696, Fax: (021) 8612692
Bendungan Hilir	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) Blok H No.40, Tel: (021) 62200284, 6245672, 6245673, Fax: (021) 6245671
	Proyek Pertokoan Bendungan Hilir Jl. Bendungan Hilir Kav. 36A No. 3, Tel: (021) 5711993, 5711994, 5705044, Fax: (021) 5705048
ABDA	Kantor-kantor Kas Cash Offices
Green Ville	Plaza ABDA Lt. 8 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Tel: (021) 51401255, Fax: (021) 51401256
Jembatan Lima	Komp. Green Ville Blok AS No.40A, Tel: (021) 5609022, 5609040, Fax: (021) 5602210
Mangga Besar	Jl. KH. Moch Mansyur No.165AA Jembatan Lima, Tel: (021) 63851209, 63851231, Fax: (021) 6249340
Taman Palem	Jl. Mangga Besar Raya No.10A, Tel: (021) 6496989, 6497053, Fax: (021) 6496850
Cideng	Ruko Taman Palem Lestari Palm Square Blok G2 No. 8, Cengkareng, Tel: (021) 55963423, 55963424, Fax: (021) 7320916
Intiland	Jl. Cideng Timur No.6, Petojo Utara, Tel: (021) 63868087, 63868088, Fax: (021) 63868086
Tanah Abang Blok A	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend Sudirman Kav. 32, Tel: (021) 57953078, Fax: (021) 57950213
Indocement	Pasar Tanah Abang Blok A Lt. B1 Los F 86, Tel: (021) 23571581, 23571582
Indomobil	Wisma Indocement Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Tel: (021) 5705920, 5705921, Fax: (021) 5705853
Permata Kuningan	Wisma Indomobil Lt. Basement Jl. MT. Haryono Kav. 8, Tel: (021) 8583179, Fax: (021) 8583181
Laguna Pluit	Gedung Permata Kuningan Lt. Dasar Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Tel: (021) 83780745, 83780669, Fax: (021) 83780633
Kantor Kas Sunter	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Tel: (021) 30031389, Fax: (021) 30031399
Kramat Jati	Komp. Rukan Puri Mutiara Blok D No. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung, Tel: (021) 6521295, 6521296, Fax: (021) 6521320
Rawamangun	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 16 Jl. Raya Bogor Km. 17 Tel: (021) 87788348, 87788349, Fax: (021) 87788352
Batavia	Jl. Pemuda No. 33A Rawamangun Tel: (021) 47884980, Fax: (021) 47884981
Panin	Menara Batavia Lt. 19 Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Tel:(021) 57930045 Fax: (021) 57930046
BOGOR	Gedung PANIN Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Tel: (021) 5749155 Fax: (021) 5749156
Pajajaran	Kantor Cabang Branch Office
	Jl. Raya Pajajaran No. 70 E, Tel: (0251) 8314963 Fax: (0251) 8315166
Surya Kencana	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
Dewi Sartika	Jl. Surya Kencana No.83 Tel: (0251) 8323443, 8314319 Fax: (0251) 8380173
DEPOK	Jl. Dewi Sartika Ruko Central Blok C No.1 Tel: (0251) 835 3803, 831 2892 / 3716 Fax: (0251) 831 4156
Depok	Kantor Kas Cash Office
TANGERANG	Jl. Margonda Raya, Ruko Margonda Tel: (021) 7720 6625, 7720 6626 Fax: (021) 7720 6664
Merdeka	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
BSD City	Jl. Merdeka No. 207 D Tel: (021) 5579 1905, 5579 1907 Fax: (021) 5579 1906
Tangerang City	Kantor-kantor Kas Cash Offices
	ITC BSD Blok R No. 39, Tel: (021) 5315 4836 - 9 Fax: (021) 531 54840
	BSD CityJl.Jend Sudirman Business Park Unit E No 28 Tel:(021) 55781812 Fax: (021) 55781816
BEKASI	Tangerang City
Kalimalang	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
Taman Harapan Indah	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4 Jl. KH. Nuur Ali Tel: (021) 884 3510, 884 3511 Fax: (021) 884 3126
BANDUNG	Kantor Kas Cash Office
Naripan	Ruko Boulevard Hijau Blok B8 / 52 Kota Harapan Indah Tel:(021) 88387063 - 65 Fax:(021) 88387067
Sudirman	Kantor Cabang Branch Office
	Jl. Naripan No. 79-81 Tel: (022) 420 7336 / 7076, 420 7374 - 5 Fax: (022) 421 9387
Grand Aquilla	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
Asia Afrika	Jl. Jend. Sudirman No. 91A Ruko Sudirman Plaza Tel: (022) 424 1306 / 07 / 09 Fax:(022) 424 1332
SEMARANG	Kantor-kantor Kas Cash Offices
Pemuda	Hotel Grand Aquilla Lt. Dasar Jl. Dr. Djundjungan No.16 Tel:(022) 206 0098 Fax: (022) 206 0096
Gajah Mada	Jl. Asia Afrika No.82 Tel: (022) 8446 7947 / 48 Fax: (022) 8446 7949
Beteng	Kantor Cabang Branch Office
	Kompleks Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Jl. Pemuda No. 150 Tel:(024) 354 7893 / 354 7895 / 351 3249 Fax: (024) 355 3045
	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
	Jl. Gajah Mada No. 23 Tel: (024) 354 7893 / 95, 351 3249 Fax:(024) 355 3045
	Jl. Beteng No. 67 Tel:

JARINGAN KANTOR Branch Network	ALAMAT Address
BALI	Kantor Cabang Branch Office
Denpasar	Ruko Graha Mahkota, Jl. Teuku Umar Blok A2, Denpasar, Tel:(0361) 258013, Fax:(0361) 255192
PALEMBANG	Kantor Cabang Branch Office
Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 1129, Palembang, Tel:(0711) 370980, Fax:(0711) 370983
PONTIANAK	Kantor Cabang Branch Office
Pontianak	Jl. Ir. H. Juanda No.67-68, Pontianak, Tel:(0561) 744228, Fax:(0561) 744227
SOLO	Kantor Cabang Branch Office
Veteran	Jl. Veteran No. 68, Solo, Tel:(0271) 644123, Fax:(0271) 666717
	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
Pasar Klewer	Pasar Klewer, Blok EE No.21-22 Jl. Dr. Rajiman, Solo, Tel:(0271) 643843, Fax:(0271) 644383
SURABAYA	Kantor Cabang Branch Office
Darmo	Komplek Darmo Square Blok D8 Jl. Raya Darmo No.54-56, Surabaya, Tel:(031) 5680623, Fax:(031) 5665604
	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office
Bukit Darmo	Jl. Bukit Darmo Boulevard Kav. 15 No. 10A, Surabaya, Tel:(031) 7320915, Fax:(031) 7320916
	Kantor Kas <i>Cash Office</i>
Pasar Atom	Pasar Atom Mall, Lt. 4 Stand FD – 16, Stasiun Kota No. 7A, Surabaya, Tel:(031) 3577903, Fax:(031) 3548235
KEPULAUAN RIAU (BATAM - TANJUNG PINANG)	Kantor Cabang Branch Office
Batam	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A No. 9-10, Batam, Tel:(0778) 457255, Fax:(0778) 457770
Tanjung Pinang	Jl. Brigjen Katamsa No. 88, Batu 2, Tanjung Pinang, Tel:(0771) 313999, Fax:(0771) 315918
	Kantor-kantor Kas Cash Offices
Kijang	Jl. Hang Jebat No. 88, Kijang, Bintan Timur, Tel:(0771) 462899, Fax:(0771) 462930
Merdeka	Jl. Merdeka No.100, Tanjung Pinang Kota, Tel:(0771) 311110, Fax:(0771) 311099
NATUNA	Kantor Kas Cash Office
Kota Ranai, Natuna	Jl. Jend. Sudirman, Kota Ranai, Natuna, Tel:(0773) 31293, Fax:(0773) 31062
KANTOR BARU - SEGERA DIBUKA	
Kantor-kantor Cabang <i>Branch Offices</i>	
LAMPUNG, SUMATERA SELATAN DI YOGYAKARTA PEKAN BARU – RIAU MAGELANG – JAWA TENGAH SUKABUMI – JAWA BARAT	
Kantor-kantor Cabang Pembantu <i>Sub-branch Offices</i>	
KAWASAN JABABEKA - CIKARANGCIBINONG – JAWA BARATBOGOR – SURYA KENTJANA	
Kantor-kantor Kas <i>Cash Offices</i>	
CIKARANG – LIPPO CIKARANG TANGERANG – PSR SEGAR GRAHA BINTARO PALEMBANG – JL. KEBUMEN KELAPA GADING PERMAI – JAKARTA	

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Responsibility for Financial Reporting


Laporan Tahunan ini berikut Laporan Keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik independen dan informasi lain yang terkait, telah ditelaah oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang membubuhkan tandatangannya di bawah ini, dengan derajat penelaahan dan tanggung jawab sesuai tanggal efektif pengangkatannya masing-masing dan dengan memperhatikan pula ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

This Annual Report and the accompanying Financial Statements which was audited by independent Public Accountants and other related financial information, have been reviewed by the members of the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Director whose signatures appear below, with a degree of review in line with their respective date of appointment and taking into account the prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris, Board of Commissioners,



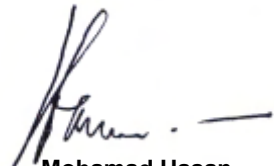
Sjerra Salim
Komisaris Utama
President Commissioner



Syamsuar Halim
Komisaris
Commissioner



Maman Rachman
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Mohamad Hasan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi, Directors,



Herman Sujono
Direktur Utama
President Director



Hendri Kurniawan
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Setiawati Samahita
Direktur
Director



Tohir Sutanto
Direktur
Director



Donny P. Suleiman
Direktur
Director

Together **We Do More**



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk for the Years Ended December 31, 2010 and 2009</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of December 31, 2010 and 2009 and for the Years then Ended</i>	
Neraca/ <i>Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi/ <i>Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL TBK**

We, the undersigned:

- : Herman Sujono
: Equity Tower Lt .Dasar & 9
: Sudirman Center Business District (SCBD) Lot 9
: Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53
: Jakarta Selatan
: Jl.Taman Aries B 17 / 28
- : 021-51401707
: Direktur Utama / *President Director*
- : Hendri Kurniawan
: Equity Tower Lt .Dasar & 9
: Sudirman Center Business District (SCBD) Lot 9
: Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53
: Jakarta Selatan
: Paradise Raya Barat II / K / 47 RT 09 RW 19
: Sunter,Tanjung Priok
- : 021-51401707
: Wakil Direktur Utama / *Deputy President Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

15 Maret, 2011/ March 15, 2011



Herman Sujono
Direktur Utama/President Director

Hendri Kurniawan
Wakil Direktur Utama / Deputy President Director

Laporan Auditor Independen**No. 2102611SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang diterapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebutkan di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report**No. 2102611SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

We have audited the balance sheets of PT Bank Windu Kentjana International Tbk (the Company) as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK 50 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK 55 (Revisi 2006), sesuai dengan ketentuan transisi maka dampak kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap laporan keuangan Perusahaan telah disesuaikan pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

As explained in Note 2b to the financial statements, the Company has adopted PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures and PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement prospectively. However, upon the first time adoption PSAK 55 (Revised 2006), the impact of determining the impairment of financial assets based on the transitional provision was adjusted to the opening balance of retained earnings as at January 1, 2010.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Lianny Leo

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 00.1.0738
15 Maret 2011 / March 15, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
ASET				ASSETS
Kas	68.077	2c,2f,2g,31,32	42.701	Cash
Giro pada Bank Indonesia	292.227	2c,2f,2g,2h,4,31,32	117.527	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2010 dan sebesar Rp 1.003 juta pada tahun 2009	161.835	2b,2c,2f,2g,2k,5,31,32	84.588	Demand deposits with other banks - third parties - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 and Rp 1,003 million in 2009
Penempatan pada bank lain - pihak ketiga	435.000	2f,2g,2i,6,32	-	Placements with other banks - third parties
Efek-efek - pihak ketiga - setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan diterima dimuka sebesar nihil pada tahun 2010 dan sebesar Rp 2.104 juta pada tahun 2009	289.311	2b,2f,2g,2k,7,32	815.692	Securities - third parties - net of allowance for impairment losses and unearned income of nil in 2010 and Rp 2,104 million in 2009
Kredit - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga yang ditangguhkan sebesar Rp 56.657 juta pada tahun 2010 dan Rp 33.534 juta pada tahun 2009		2c,2f,2j,2k,8,31,32		Loans - net of allowance for impairment losses and deferred interest revenue of Rp 56,657 million in 2010 and Rp 33,534 million in 2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35.785	2d,29	45.685	Related parties
Pihak ketiga	2.869.661		1.514.371	Third parties
Jumlah	2.905.446		1.560.056	Total
Tagihan akseptasi - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2010 dan sebesar Rp 105 juta pada tahun 2009	3.278	2b,2c,2f,2k,9,31,32	10.435	Acceptance receivable - third parties - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 and Rp 105 million in 2009
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10.800	2c,2d,2f,10,29,31,32	14.979	Interest receivable
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 47.849 juta pada tahun 2010 dan Rp 38.178 juta pada tahun 2009	141.794	2l,2s,11	116.690	Premises and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 47,849 million as of December 31, 2010 and Rp 38,178 million as of December 31, 2009
Aset pajak tangguhan	8.268	2t,27	5.933	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	38.424	2c,2f,2k,2m,2n,2s,12,31,32	30.273	Other assets - net
JUMLAH ASET	4.354.460		2.798.874	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban segera	25.116	2c,2f,2o,13,31,32	4.177	Liabilities immediately payable
Simpanan		2c,2f,14,31,32		Deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	111.249	2d,29	122.633	Related parties
Pihak ketiga	3.514.436		2.298.627	Third parties
Jumlah	3.625.685		2.421.260	Total
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	131.658	2f,15,32	22.111	Deposits from other banks - third parties
Kewajiban akseptasi - pihak ketiga	3.278	2c,2f,9,31,32	10.540	Acceptances payable - third parties
Hutang pajak	7.132	2t,16,31	10.971	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	7.031	2c,2k,17,31	4.393	Estimated losses on commitments and contingencies
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	9.695	2v,33	7.215	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban lain-lain	23.445	2c,2d,2f,18,29,31,32	16.815	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	3.833.040		2.497.482	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar -				Authorized -
10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham				with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
3.756.875.883 saham pada tahun 2010 dan				3,756,875,883 shares in 2010 and
2.742.245.170 saham pada tahun 2009	375.688	19	274.225	2,742,245,170 shares in 2009
Tambahan modal disetor - bersih	127.419	2p,20	27.446	Additional paid-in capital
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	-	7	11.861	Unrealized gain on change in market value of securities
Saldo laba (defisit) - setelah eliminasi defisit sebesar Rp 147.757 juta pada tanggal 31 Oktober 2005 melalui kuasi reorganisasi	18.313		(12.140)	Retained earnings (deficit) - net of deficit eliminated amounting to Rp 147,757 million at October 31, 2005 through quasi-reorganization
Jumlah Ekuitas	521.420		301.392	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.354.460		2.798.874	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010 Rp '000.000	Notes	2009 Rp '000.000	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	337.211	2q,2r,21	252.744	Interest revenues
Beban bunga	201.248	2q,2r,22	165.001	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih	<u>135.963</u>		<u>87.743</u>	Interest revenues - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating revenues
Keuntungan penjualan surat berharga	34.289	2f,7	1.116	Gain on sale of securities
Provisi dan komisi lainnya	1.545	2r	626	Commissions and other fees
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	746	2c	141	Gain on foreign exchange - net
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	24		-	Reversal of provision for impairment losses on non-earning assets
Keuntungan atas kenaikan nilai wajar efek-efek	-	2f,7	3.468	Gain on increase in value of securities
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	-	2k,2s,5,6,7,8	2.663	Reversal of provision for impairment losses on earning assets
Lain-lain	9.004	23	6.562	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>45.608</u>		<u>14.576</u>	Total other operating revenues
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	64.686		35.435	Personnel
Umum dan administrasi	53.581	2v,24,33	39.941	General and administrative
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	26.792	2f,2k,8	-	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.672	2k,17	1.851	Provision for estimated losses on commitments and contingencies
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	2k,2s,12	3.483	Provision for impairment losses on non-earning assets
Kerugian atas penurunan nilai efek-efek	174		-	Loss on decrease in value of securities
Jumlah beban operasional lainnya	<u>147.905</u>		<u>80.710</u>	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih	<u>(102.297)</u>		<u>(66.134)</u>	Other operating expenses - net
LABA OPERASIONAL	<u>33.666</u>		<u>21.609</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan	4.990	25	2.862	Revenues
Beban	843	26	1.392	Expenses
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	<u>4.147</u>		<u>1.470</u>	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK	<u>37.813</u>		<u>23.079</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2t,27		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	12.575		9.189	Current tax
Tangguhan	(3.055)		(2.179)	Deferred tax
	<u>9.520</u>		<u>7.010</u>	
LABA BERSIH	<u>28.293</u>		<u>16.069</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	<u>8,81</u>	2u,28	<u>5,86</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Paid-up Capital	Tambahkan modal disetor- bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Laba (rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
			Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain (Loss) on Change in Market Value of Securities				
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	274.225	27.446	(11.472)	(28.209)	261.990	Balance as of January 1, 2009	
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	2f,7	-	23.333	-	23.333	Unrealized gain on change in market value of securities	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	16.069	16.069	Net income for the year	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	274.225	27.446	11.861	(12.140)	301.392	Balance as of December 31, 2009	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	274.225	27.446	11.861	(12.140)	301.392	Balance as of January 1, 2010	
Dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2b	-	-	2.160	2.160	Effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009, setelah dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)		274.225	27.446	11.861	(9.980)	303.552	Balance as of December 31, 2009, after effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I	19,20	101.463	101.463	-	-	202.926	Additional paid-up capital from Limited Public Offering I
Biaya emisi saham	2p,20	-	(1.490)	-	-	(1.490)	Shares issuance cost
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	2f,7	-	-	(11.861)	-	(11.861)	Unrealized loss on change in market value of securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	28.293	28.293	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		375.688	127.419	-	18.313	521.420	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	(Disajikan kembali - Catatan 2a dan 38/ As restated - Notes 2a and 38)		
	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	342.887	247.577	Interest, fees and commissions received
Pendapatan operasional lainnya	9.004	11.147	Other operating revenues received
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(196.913)	(162.909)	Interest and other financial charges paid
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	3.774	7.268	Net gain on foreign exchange
Beban umum dan administrasi	(38.387)	(27.701)	General and administrative expenses paid
Beban tenaga kerja	(62.612)	(35.435)	Personnel expenses paid
Pendapatan diterima (beban dibayar) non-operasional - bersih	1.078	(985)	Net non-operating income received (expenses paid)
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	58.831	38.962	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain	-	46.245	Placements with other banks
Efek-efek	186.739	(164.779)	Securities
Kredit	(1.371.920)	(153.722)	Loans
Tagihan akseptasi	7.262	(10.540)	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(5.918)	13.560	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :			Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	20.939	(79.288)	Liabilities immediately payable
Simpanan dan simpanan dari bank lain	1.313.972	718.483	Deposits and deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	(7.262)	10.540	Acceptances payable
Hutang pajak	(16.414)	(1.417)	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	(1.863)	(177)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	184.366	417.867	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	13.316	1.126	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(48.190)	(46.879)	Acquisition of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas investasi	(34.874)	(45.753)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	202.926	-	Proceed from issuance of shares
Biaya emisi saham	(1.490)	-	Share issuance costs
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	201.436	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	350.928	372.114	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	609.487	238.285	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3.276)	(912)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	957.139	609.487	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan Setara Kas terdiri dari :			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	68.077	42.701	Cash
Giro pada Bank Indonesia	292.227	117.527	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	161.835	85.591	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	435.000	-	Placement with other banks
Sertifikat Bank Indonesia	-	263.838	Certificate of Bank Indonesia
FTK Bank Indonesia - bersih	-	99.830	Bank Indonesia FTK - net
Jumlah Kas dan Setara Kas	957.139	609.487	Total cash and cash equivalents
TRANSAKSI BUKAN KAS			NON-CASH TRANSACTION
Reklasifikasi properti terbengkalai menjadi aset tetap	-	1.469	Reclassification of abandoned properties to premises and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 tambahan No. 12219, nama Perusahaan diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 189 tanggal 24 Juni 2010 dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Peraturan Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP.179/BL/2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-39470.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 10 Agustus 2010.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Perusahaan mempunyai 19 kantor cabang, 17 kantor cabang pembantu, dan 27 kantor kas yang berlokasi di Pulau Jawa, Tanjung Pinang, Pontianak, Batam, Denpasar, dan Palembang.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974. Perusahaan adalah sebuah bank devisa nasional.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (the Company) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. YA 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta, and published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008 supplement No. 12219, the Company's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent amendment was documented in Notarial Deed No. 189 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra S.H., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP.179/BL/2008 regarding the main points of the Articles of Association for a Company making Public Offering of Equity Securities and Publicly Listed Company. The latest amendments above were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-39470.AH.01.02. Tahun 2010 dated August 10, 2010.

The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Company has 19 branch offices, 17 sub branch offices and 27 cash offices which are located in Java Island, Tanjung Pinang, Pontianak, Batam, Denpasar, and Palembang.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Company has operated since 1974. The Company is a foreign exchange national bank.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penggabungan Usaha Dengan PT Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang Saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk tetap berdiri selaku 'Perusahaan Yang Menerima Penggabungan' dan PT Bank Windu Kentjana sebagai 'Perusahaan Yang Akan Bergabung'.

Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger diatas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 8 Januari 2008.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 200 per saham. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

1. General (Continued)

b. Merger With PT Bank Windu Kentjana

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Multicor Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Windu Kentjana as "the Merged Company".

The Company has received the Notice of Effectivity of the Merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007 stating that the merger was effective on January 8, 2008, the approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Company, by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 Tahun. 2008.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 20, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 of the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share. On July 3, 2007, the Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Company held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Company to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp 100 per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp 200 per share. The minutes of this Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

1. Umum (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 202.926 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.756.875.883 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19).

d. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta No. 185 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sjerra Salim
 Komisaris : Ir. Syamsuar Halim
 Komisaris Independen : Maman Rachman
 Mohamad Hasan

Direksi

Direktur Utama : Herman Sujono
 Wakil Direktur Utama : Hendri Kurniawan
 Direktur : Donny Pradono Suleiman
 Tohir Sutanto
 Setiawati Samahita

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Akta No. 07 tanggal 1 Mei 2009 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sjerra Salim
 Komisaris : Ir. Syamsuar Halim
 Ir. Muchlis Haroen

Direksi

Direktur Utama : Herman Sujono
 Direktur : Tohir Sutanto
 Bang Nathan Christian
 Donny Pradono Suleiman

1. General (Continued)

c. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the Notice of Effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp 202,926 million.

As of December 31, 2010, all of the shares issued by the Company totaling to 3,756,875,883 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 19).

d. Employees, Board of Commissioners, and Directors

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 based on Notarial Deed No. 185 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Commissioner
 : Independent Commissioners

Directors

: President Director
 : Vice President Director
 : Directors

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 based on Notarial Deed No. 07 dated Mei 1, 2009 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Commissioners

Directors

: President Director
 : Directors

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi (Lanjutan)

Perusahaan, sebagai perusahaan terbuka, memiliki Komisaris Independen sebagaimana dipersyaratkan oleh Bapepam-LK yaitu Maman Rachman yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 16 November 2009 dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Januari 2010.

Perusahaan juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Sesuai dengan Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang "Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum", Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko Perusahaan yang diketuai oleh Direktur utama dengan lima (5) orang direktur sebagai anggota tetap serta kepala divisi sebagai anggota tidak tetap. Satuan Kerja Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 954 dan 575 karyawan.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 9.459 juta dan Rp 3.729 juta.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk pada tanggal 15 Maret 2011 dan bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

1. General (Continued)

d. Employees, Board of Commissioners, and Directors (Continued)

As required by Bapepam-LK, being a publicly listed company, the Company has an independent commissioner, Maman Rachman who has been approved by Bank Indonesia on November 16, 2009 and has been approved by the stockholders in a Stockholders' Meeting on January 14, 2010.

The Company has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

In accordance with Appendix 1 of the Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, regarding "Guidelines on Standards for Application of Risk Management for Commercial Banks", the Company has established a Risk Management Committee which is led by the President Director with five (5) directors, who are acting as permanent members, while the heads of divisions are non-permanent members. The Company's Risk Management Task Force consists of three (3) persons and are reporting directly to the Compliance Director.

The Company has an average total number of (unaudited) 954 and 575 employees as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Total remuneration paid to commissioners and directors in 2010 and 2009 amounted to Rp 9,459 million and Rp 3,729 million, respectively.

The Directors had completed the financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk on March 15, 2011 and are responsible for the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan".

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2001, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements for the year ended December 31, 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter of the Chairman of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidelines for Preparation and Presentation of Financial Statements of Public Company in the General Mining, Oil and Gas. and Banking Industries".

The financial statements for the year ended December 31, 2009 were prepared in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banks" issued by the Indonesian Institute of Accountants, Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry ("PAPI") 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter of the Chairman of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidelines for Preparation and Presentation of Financial Statements of Public Company in the General Mining, Oil and Gas. and Banking Industries".

Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan simpanan yang sangat likuid dengan jatuh tempo tiga (3) bulan atau kurang dari tanggal perolehan. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain. Perubahan ini disebabkan dari pencabutan PSAK 31 "Akuntansi Perbankan" efektif 1 Januari 2010. Dengan demikian, untuk tujuan perbandingan penyajian, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah disajikan kembali (Catatan 38).

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah). Angka-angka yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan ini adalah dalam jutaan Rupiah, kecuali bila dinyatakan secara khusus.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared using the accrual basis of accounting.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and other short term highly liquid investments with original maturities of three (3) months or less from the acquisition date. Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents for the purpose of statement of cash flows include cash, demand deposits with Bank Indonesia, and demand deposits with other banks. This change is due to the withdrawal of PSAK 31 "Accounting for Banks" effective January 1, 2010. Accordingly for comparative purposes, the statement of cash flows for the year ended December 31, 2009 has been restated (Note 38).

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah). All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (i) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- (ii) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai.

Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The Company has adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and has applied these standards prospectively:

- (i) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

- (ii) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

Dalam penerapan standar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) terhadap neraca Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported, January 1, 2010</i>	Penyesuaian transisi/ <i>Transition adjustment</i>	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As Adjusted January 1, 2010</i>	
Aset - bersih				Assets - net
Giro pada bank lain	84.588	1.003	85.591	Demand deposits with other banks
Efek-efek	815.692	1.772	817.464	Securities
Tagihan akseptasi	10.435	105	10.540	Acceptances receivable
Aset pajak tangguhan	5.933	(720)	5.213	Deferred tax asset
Jumlah - bersih	<u>916.648</u>	<u>2.160</u>	<u>918.808</u>	Total Financial assets - net
Ekuitas				Equity
Defisit	<u>(12.140)</u>	<u>2.160</u>	<u>(9.980)</u>	Deficit

Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak penilaian kembali kerugian penurunan nilai aset keuangan, yang merupakan selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) setelah dikurangi dampak aset pajak tangguhan dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia mengenai penyisihan penghapusan aset produktif (Catatan 2k).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) (Continued)

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Buletin No. 4 concerning the transition provisions for the first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) to the Company's balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets that is the difference between the allowance for impairment losses as calculated based on PSAK 55 (Revised 2006) net of deferred tax assets with the allowance for impairment losses as calculated based on Regulation of Bank Indonesia regarding allowance for impairment losses of earning assets (Note 2k).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs dari aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB masing-masing sebesar:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Euro	12.017,99	13.542,43	Euro
Dolar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00	U.S. Dollar
Dolar Australia	9.169,48	8.453,16	Australia Dollar
Dolar Singapura	7.025,89	6.704,50	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.159,08	1.211,48	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	110,75	102,19	Japanese Yen

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi);

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At balance sheet dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16:00 WIB. The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities are recognized in the current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The conversion rates used by the Company on December 31, 2010 and 2009 are the following Reuters rates on 16.00 WIB:

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors, and officers of the Company and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies that have a common member of key management with that of the Company.

Karyawan, selain karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

Employees, except key management personnel, are not classified as related parties. All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 3 to the financial statements.

f. Financial Instruments

Accounting Policies Effective January 1, 2010

As discussed in Note 2b, the Company has adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010.

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the balance sheet when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date, if necessary and does not violate the regulation required.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan "Laba/Rugi Hari ke-1" yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1 profit/loss" amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. Financial Assets at FVPL (Continued)

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. The assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. The financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini mencakup investasi dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi korporasi yang diungkapkan pada Catatan 7 atas laporan keuangan.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain dalam bentuk uang jaminan, tagihan penjualan agunan yang diambil alih, dan tagihan transaksi ATM.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. Financial Assets at FVPL (Continued)

As of December 31, 2010, the investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI) and corporate bonds as disclosed in Note 7 to financial statements are included in this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the statement of income.

As of December 31, 2010, this category consists of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placement with other banks, loans, acceptances receivable, interest receivable, and other asset in the form of refundable deposits, receivable from sale of foreclosed properties, and ATM transaction receivables.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini mencakup efek-efek dalam bentuk obligasi korporasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

3. HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. Gains and losses are recognized in the statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2010, the investment in corporate bond of PT Jasa Marga (Persero) Tbk is included in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari efek hutang – tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk efek hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca dan laporan perubahan ekuitas.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

4. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the balance sheet and in the statement of changes in equity.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the statement of income. When the Company holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statement of income.

As of December 31, 2010, the Company has not classified any financial assets in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan

1. Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the statements of income.

As of December 31, 2010, the Company has not classified any financial liabilities in this category.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan Lain-lain (Lanjutan)

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini mencakup kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi, dan kewajiban lain-lain.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif.
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

2. Other Financial Liabilities (Continued)

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2010, this category consists of liabilities immediately payable, deposits, deposits from other banks, acceptances payable, and other liabilities.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. Separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. Hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai kewajiban apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi telah mengalami penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Derivative Financial Instruments (Continued)

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gain and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the statement of income.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Company first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas akun cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

1. Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Atas instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statement of income is removed from equity and recognized in the statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statement of income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Efek-efek

Pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya atas efek-efek dicatat berdasarkan klasifikasi efek-efek sebagaimana ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan PSAK 50 (1999) tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, sebagai berikut:

1. Efek yang tujuan investasinya untuk dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of income.

Accounting Policies on Financial Instruments Prior to January 1, 2010

Placements with Other Banks

Placements with other banks are stated at their outstanding balances less allowance for impairment losses.

Securities

Initial and subsequent measurement of the securities are stated based on classification of securities as determined by management in accordance with PSAK 50 (1999) regarding "Accounting for certain investment in securities" less allowance for impairment losses.

Securities are classified based on management's intention at the time of acquisition and recognized as follows:

1. Investments in securities which are held-to-maturity are stated at cost, adjusted for unamortized premium or discount. If it is probable that the cost of such securities (including amortized premium and discount) will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and, as a result, the cost basis of the individual security is written-down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Efek-efek (Lanjutan)

2. Efek yang tujuan investasinya untuk tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya dicatat sebagai komponen ekuitas dan tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian sampai laba atau rugi tersebut direalisasi.
3. Efek yang tujuan investasinya untuk diperdagangkan ("*trading*") adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari kenaikan atau penurunan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya pada saat pemindahan kelompok efek tersebut. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari diperdagangkan dicatat sebagai nilai wajar pada saat transfer, yang dianggap sebagai biaya perolehan dari efek tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies on Financial Instruments Prior to January 1, 2010 (Continued)

Securities (Continued)

2. Investments in securities which are available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized and presented as an equity component, and are not recognized as gain or loss until realized.
3. Investments in securities for trading consist of securities purchased and owned for resale in the near future. Securities for trading usually show a very high frequency of purchases and sales. These securities are owned with the objective of obtaining profit from short-term price differences. Investments in securities for trading are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are recognized in the current operations.

Transfer of securities to "held to maturity" category from "available for sale" category is recorded at fair value at the time of the transfer of the securities. Unrealized gain or loss on the transfer is recorded as part of equity and is amortized straight-line method over the remaining life of the securities.

Transfer of securities from "trading" category to "held to maturity" category is recorded as fair value at the time of transfer of the securities that is considered as acquisition cost of marketable securities.

If there is a permanent decline in fair value, the cost basis of the individual security is written-down to its fair value as a new cost basis, and the amount of write-down is recognized in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Efek-efek (Lanjutan)

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ekuitas ditentukan berdasarkan metode biaya perolehan rata-rata, sedangkan biaya perolehan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

Tagihan dan Kewajiban Derivatif

Perlakuan akuntansi untuk tagihan dan kewajiban derivatif mengacu pada PSAK 55 (Revisi 1999) tentang Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif, jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomis dan risiko instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik ekonomis dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen derivatif yang mencakup instrumen derivatif melekat pada kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.
3. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat dapat merupakan instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Apabila suatu entitas tidak dapat secara pasti mengidentifikasi dan mengukur instrumen derivatif melekat yang harus dipisahkan dari kontrak utama, maka keseluruhan perjanjian diukur dengan nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies on Financial Instruments Prior to January 1, 2010 (Continued)

Securities (Continued)

For the computation of realized gain or loss, cost of equity securities is determined using the weighted average method, while the cost of held-to-maturity debt securities is determined using the specific identification method.

Derivative Assets and Liabilities

Derivative asset and liabilities are accounted for in accordance with PSAK 55 (Revised 1999) regarding accounting for derivatives and hedging instrument.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristic and risk of the host contract.
2. The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under generally accepted accounting principles.
3. A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative could be a derivative instruments under generally accepted accounting principles.

If an entity can not definitely identify and measure an embedded derivative that must be separated from host contract, the entire instrument agreement is measure at fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kredit

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham dari debitur), dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Dampak perubahan jumlah atau saat jatuh tempo (atau keduanya) penerimaan kas yang diperuntukkan baik sebagai bunga maupun pokok kredit diakui secara prospektif dalam periode yang akan datang.

Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari tagihan akseptasi.

Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dan simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar saldo kewajiban Perusahaan kepada nasabah dan bank lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies on Financial Instruments Prior to January 1, 2010 (Continued)

Loans

Loans are stated at the gross amount of its outstanding balance, less allowance for impairment losses, which is determined based on evaluation by management of the collectibility of each loan granted.

Troubled Loans Restructuring

Troubled debt restructuring involving only modification of terms of loans, that is, not involving receipt of assets (including an equity interest in the debtor) accounts for the effects of the restructuring prospectively and does not change the carrying amount of loans at the restructuring date unless that amount exceeds the total future cash receipts specified by the new terms. That is, the effects of changes in the amounts or timing (or both) of future cash receipts designated either as interest or as principal is recognized prospectively in future periods.

Acceptances Receivable and Acceptances Payable

Acceptances receivable and acceptances payable are stated at the amount of the Letters of Credit (LC) or the net realizable value of the LC that was accepted by the counter party banks. Acceptances receivable are presented net of allowance for impairment losses, which is determined based on evaluation by management of the collectibility of acceptance receivable.

Deposits and Deposits from Other Banks

Deposits from customers and deposits from other banks are stated at the outstanding balance.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Sejak 1 Januari 2010, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang yang tidak dijamin dan tidak dibatasi pencairannya. Kas dan setara kas dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Kas dan setara kas serta giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo nominal, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan berdasarkan saldo giro pada bank lain dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 mengenai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan Peraturan No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang berlaku efektif pada tanggal 1 November 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM terdiri dari GWM Rupiah dan GWM mata uang asing. GWM Rupiah terdiri dari GWM Utama, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit* (LDR).

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

g. Cash and Cash Equivalents

Starting January 1, 2010, cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia and demand deposits with other banks, and other short term highly liquid investments with original maturities of three (3) months or less from acquisition date and are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted. Cash and cash equivalents are carried at amortized cost less any allowance for impairment losses.

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia and demand deposit with other banks. Cash and cash equivalents and demand deposit with Bank Indonesia are stated at nominal value, while demand deposits with other banks are stated at their outstanding balance less allowance for any impairment losses.

h. Statutory Reserves at Bank Indonesia

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued regulation No. 10/25/2008 regarding the amendment of Bank Indonesia Regulation No. 10/19/2008 dated October 14, 2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks. The said regulations were amended with Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2009 dated October 4, 2010 regarding Statutory Reserve for Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency which is effective on November 1, 2010. Based on the Bank Indonesia Regulation, the statutory reserve consists of Rupiah and Foreign Currency Reserve. Statutory Reserve in Rupiah consist of Primary Reserve, Secondary Reserve, and Loan to Deposit (LDR) Reserve.

Primary statutory reserve is minimum deposit that should be maintained by Bank in demand deposit with BI based on certain percentage of third party funds as determined by BI.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Giro Wajib Minimum (Lanjutan)

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan cadangan (*Excess Reserve*), yang besarnya ditetapkan BI sebesar persentase tertentu.

GWM LDR adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia sebesar persentase dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih LDR yang dimiliki oleh Bank dan target LDR yang wajib dipenuhi oleh Bank.

i. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk deposito berjangka, *call money*, *deposit on call* dan lain-lain.

j. Kredit

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Perusahaan.

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Penilaian kualitas dan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan terhadap aset produktif dan aset non-produktif.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Statutory Reserves at Bank Indonesia (Continued)

Secondary statutory reserve is minimum reserve that should be maintained by Bank in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Government Debenture (SUN) and/or Excess Reserve, in certain percentage as determined by BI

LDR Reserve is minimum deposit required to be maintained by the Banks in the form of current accounts balance at Bank Indonesia for the percentage of TPF which is calculated based on the difference of LDR held by bank and Target LDR which must be fulfilled by Bank.

i. Placements with Other Banks

Placement with other banks consist of time deposits, call money, deposit on call and others.

j. Loans

Loans are provision of cash or receivables can be equivalent to cash based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specify periods.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by Company.

k. Allowance for Impairment Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Assessment on quality and allowance for impairment losses are made for earning assets and non-earning assets.

Earning assets consist of demand deposits with other banks, placements with other banks, securities, loans, acceptance receivables, commitment and contingencies reflected in the administrative accounts which carry credit risk according to Bank Indonesia regulation.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Aset non-produktif merupakan aset non-keuangan, terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penerapan Ketentuan Transisi dari Bank Indonesia untuk Penurunan Nilai Secara Kolektif

Pada tanggal 8 Desember 2009, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit yang diberikan dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Bagi bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sebagaimana telah diterapkan oleh Perusahaan sejak sebelum 1 Januari 2010.

Sesuai dengan itu, tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan ketentuan transisi dari BI tersebut.

Penentuan kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

k. Allowance for Impairment Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Non-earning assets are non-financial assets, consist of foreclosed assets and abandoned properties, inter-branch account and suspend account according to Bank Indonesia regulation.

Implementation of Transitional Provisions from Bank Indonesia for Collective Impairment Losses

On December 8, 2009, Bank Indonesia (BI) issued Circular Letter No. 11/33/DPNP regarding allowance for collective impairment losses on loans with limited experience of specific losses. For banks that do not have sufficient information on historical losses to determine the amount of collective impairment losses on loans as required by PSAK 55 (Revised 2006) and PAPI, the Bank Indonesia regulation regarding "Assessment of Asset Quality of Commercial Bank" used by the banks prior to January 1, 2010, can still be applied in determining the allowance for collective impairment losses under PSAK 55 (Revised 2006).

Accordingly, on January 1, 2010, the Company has applied the aforementioned transitional provision from BI.

The determination of the quality and allowance for impairment losses of earning assets is based on the Decree of Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005 regarding "Assessment of Asset Quality of Commercial Banks" with latest change through Decree of Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengklasifikasikan aset produktif tersebut dalam lima (5) kategori dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Kategori	Persentase Minimum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Minimum Percentage of Allowance for Impairment Losses</i>	Category
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai diatas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia kecuali untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, dan obligasi Pemerintah tidak disyaratkan untuk dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi (kecuali akseptasi) yang dibentuk, disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

k. Allowance for Impairment Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Allowance for Impairment Losses on Earning Assets

Allowance for impairment losses on earning assets and estimated losses on commitment and contingencies are determined based on evaluation of the quality of each earning asset and commitment and contingencies, in accordance with Bank Indonesia regulation which classifies earning assets into 5 (five) categories with percentage of allowance for impairment losses as follow:

Percentages are applied to the outstanding balances of the earning assets, less the collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for earning assets and commitment and contingencies classified as current where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies.

Bank Indonesia Certificate (SBI), placement with Bank Indonesia, and Government bond are not required to be provided with for allowance for impairment losses.

Allowance for impairment losses on commitment and contingencies (except on acceptance) is presented under "Estimated losses on commitment and contingencies".

Allowance for estimated losses on commitment and contingencies is determined in accordance with Bank Indonesia regulation regarding "Assessment of Quality Asset of Commercial Banks".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif (Lanjutan)

Aset produktif dihapusbukukan dengan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang bersangkutan pada saat diterima kembali. Jika jumlah yang diterima kembali lebih besar daripada nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Cadangan Penurunan Nilai Aset Non-Produktif

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset non-produktif tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang mengklasifikasikan aset non-produktif dalam empat (4) kategori berdasarkan lamanya aset tersebut telah dimiliki oleh Perusahaan dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Kategori	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Percentage of Allowance for Impairment Losses</i>	Category
Lancar	Minimum 1%	Current
Kurang lancar	Minimum 15%	Substandard
Diragukan	Minimum 50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

k. Allowance for Impairment Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Allowance for Impairment Losses on Earning Assets (Continued)

The outstanding balance of earning assets are written off against the respective allowance for impairment losses when management believes that the earning asset should be written-off because the debtor cannot afford to repay and/or the earning assets are difficult to be realized or collected. Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses on earning assets during the period of recovery. If the recovery exceeds the principal amount, the excess is recognized as income.

Allowance for Impairment Losses on Non-Earning Assets

Allowance for impairment losses on non-earning assets is determined in accordance with Bank Indonesia regulation regarding "Assessment of Quality Asset of Commercial Banks".

Allowance for impairment losses on non-earning assets are determined based on evaluation of the quality of each non-earning asset in accordance with Bank Indonesia regulation, which classifies non-earning asset into four (4) categories based on the length of time of ownership on those assets, with percentage of allowance for impairment losses as follow:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa, yang mana lebih pendek (khusus untuk perbaikan aset yang disewa) sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan	20
Perbaikan aset yang disewa	10
Inventaris kantor	3
Kendaraan	3

Aset tetap yang tidak digunakan (properti terbengkalai) dinyatakan berdasarkan nilai tercatat atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain". Atas properti terbengkalai, dibentuk penyisihan penghapusan aset non-produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2k).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Premises and Equipment

Premises and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of premises and equipment consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the premises and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the premises and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of premises and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the premises and equipment's useful lives or term of the lease, whichever is shorter (for leasehold improvements), as follows:

Building
Leasehold improvements
Office equipment
Vehicles

Unused premises and equipment (abandoned properties) are stated at the lower of carrying value and net realizable value, and is presented under "Other assets". Abandoned properties are provided with an allowance for impairment losses on productive assets in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2k).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya. Perubahan yang dilakukan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Penyesuaian yang timbul diakui pada laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Premises and Equipment (Continued)

Construction in progress represents premises and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective premises and equipment account when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

The carrying values of premises and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of premises and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of premises and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted, if appropriate, at each financial year end. The changes are treated as changes in estimates and accounted for on a prospective basis. Any adjustment is recognized in operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (agunan kredit yang telah diambil alih oleh Perusahaan) disajikan dalam perkiraan "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk pelepasan aset tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan aset produktif. Jika nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui sebesar saldo kredit.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Atas agunan yang diambil alih, dibentuk penyisihan penghapusan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2k).

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan merupakan kewajiban kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Foreclosed Properties

Land and other assets (pledged as collateral and foreclosed by the Company) are presented under "Other assets" account.

Foreclosed property is stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed properties, less estimated cost of its disposal. The excess of the carrying value of the loan over the net realizable value of the foreclosed property is charged to provision for impairment losses. If the net realizable value of the foreclosed property is more than the carrying value of the loan, the foreclosed property is recorded at the amount of the loan.

The difference between the carrying value of the foreclosed property and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss in the period the property was sold.

Expenses for maintaining foreclosed properties are charged to operations as incurred.

The carrying amount of the property is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed property and any such write-down is charged to current operations.

Foreclosed properties are provided with an allowance for impairment losses in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2k).

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Deposits and Deposits from Other Bank

Deposits are liabilities to customers in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain (Lanjutan)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat tertentu yang disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan. Penarikan atas tabungan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau instrumen sejenis, tetapi menggunakan formulir penarikan tersendiri yang hanya berlaku di bank yang bersangkutan dan/atau menggunakan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang disepakati dengan nasabah pada saat penempatannya, dimana nasabah akan dikenakan penalti apabila melakukan penarikan sebelum tanggal jatuh temponya.

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk deposito berjangka, giro dan *interbank call money* kurang dari atau 90 hari.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari bagian tambahan modal disetor yang timbul dari penerbitan saham dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan diakui secara akrual di dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

o. Deposits and Deposits from Other Bank (Continued)

Demand deposits represent deposits from customers which may be used as instruments for payment, and which may be withdrawn at any time through checks, or other orders of payment or transfers.

Savings deposits represent deposits of customers which may only be withdrawn when certain agreed conditions at the account opening are met. They may not be withdrawn by checks or other equivalent instruments, except by using specific withdrawal slip which can only be validated at the depository bank and/or by using Automated Teller Machine (ATM) card.

Time deposits represent deposits of customers which may only be withdrawn after a certain period of time in accordance with the agreement with the customers at the time of placement, or the customers will be fined or penalized if withdrawals are made before maturity.

Deposits from other banks are liabilities to other banks in the form of time deposits, demand deposits and interbank call money less or 90 days.

p. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from the additional paid-in capital resulting from the issuance of shares and are not amortized.

q. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Starting January 1, 2010, interest income and expense for all financial instruments are recognized in the statement of income using the effective interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga (Lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, diskonto dan premi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*, pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan atau pokok.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

q. Recognition of Interest Revenues and Expenses (Continued)

Once a financial asset and a group of similar financial assets in categories held-to-maturity, loan and receivables, and available-for-sale has been written-down as a result of impairment losses, interest income is recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

Prior to January 1, 2010, discounts and premiums were amortized on straight-line basis and were reflected as an adjustment to interest.

Interest revenues and expenses are recognized on accrual basis, except for interest revenues on loans and other earning assets that are classified as non-performing, these interest revenues are recognized only when such interests are actually received. Interest revenues recognized or recorded but not yet received are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest revenues are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as revenues when such have been received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, and loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaulted on its interest and/or principal payments.

Cash payments of debtors pertaining to loans classified as doubtful and loss are applied against loan principal balances and any excess of cash receipts over the outstanding principal balances is recognized as interest income in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dari dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi and Komisi Terkait Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi komisi terkait perolehan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan dengan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Sebelum 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan dan pinjaman yang diterima yang jumlahnya signifikan, serta terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai jangka waktu kredit atau pinjaman yang diterima yang bersangkutan. Sedangkan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan atau beban pada saat pembayaran. Jika kredit atau pinjaman dimaksud dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit atau pinjaman dilunasi.

Provisi dan Komisi Lainnya

Provisi dan komisi lainnya yang tidak terkait dengan kegiatan perolehan instrumen keuangan dan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya yang tidak signifikan langsung diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Recognition of Revenues from and Expenses on Commissions and Fees

Fees and Commissions Related to Financial Instruments

Starting January 1, 2010, fees and commission income and expense related to acquired financial instruments in categories held-to-maturity, loan and receivables, and available-for-sale were amortized over the life of financial asset using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for fees directly attributable to financial assets and as part of interest expense for fees directly attributable to financial liabilities.

Prior to January 1, 2010, commissions and fees, directly or indirectly related to loan activities and borrowing which are significant and related to period, are recorded as deferred revenues or expenses and are amortized within the periods of the respective loans and borrowings using straight line method, while, commission and fees which are not significant, are directly recognized as revenues or expenses upon receipt and payment. If the loans and borrowings have been settled before their maturity dates, the related deferred revenues and expenses on commissions and fees are recognized upon settlement of loans and borrowings.

Other Fees and Commission

Fees and commissions that are not related to the acquisition of financial instruments and certain period of time that the amount is significant, are treated as income or expenses are deferred and amortized using the straight-line method over the term of the relevant transaction. Meanwhile, revenue and expense fees and commissions that are not significantly recognized immediately as income or expenses on the transaction.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dari dan Beban Provisi dan Komisi (Lanjutan)

Provisi dan Komisi Lainnya (Lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, meliputi pendapatan yang tidak terkait dengan kredit, seperti pendapatan terkait dengan ekspor impor dan bank garansi, dan pendapatan yang diakui terkait dengan jasa yang diberikan, pendapatan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) pada laba rugi tahun berjalan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai dan rekening administratif yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2k).

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Recognition of Revenues from and Expenses on Commissions and Fees (Continued)

Other Fees and Commission (Continued)

Other fees and commissions, which do not include revenues related to credit, such as revenue related to import and export bank guarantee, and recognized revenue related with services provided, are recognized immediately as income in the statement of income.

s. Impairment of Non Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) the current year's operations.

Allowance for impairment losses on non-financial assets consisting of foreclosed properties, abandoned properties and administrative account are determined in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2k).

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat tarif dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak tarif dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terkompensasi, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal has determined.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the balance sheets, and as an expense in the statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

x. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

x. Events after the Balance Sheet Date

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgements, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

The Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates and judgement. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 32.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas aset keuangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

4. Giro pada Bank Indonesia

	2010
	Rp '000.000
Rupiah	288.623
Mata uang asing (Catatan 31)	3.604
Jumlah	<u>292.227</u>

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions on Financial Instruments (Continued)

Allowance for Impairment Losses

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible financial asstes. Effective January 1, 2010, the Company assesses specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Allowance for impairment losses are made for accounts specifically identified to be impaired. Financial assets are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded allowance for impairment losses for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. Demand Deposits with Bank Indonesia

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah	288.623	114.708	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)	3.604	2.819	Foreign currency (Note 31)
Jumlah	<u>292.227</u>	<u>117.527</u>	Total Net

4. Giro pada Bank Indonesia (Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI), setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di BI untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

GWM Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Utama dan GWM Sekunder dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 8% dan 2,5% dari DPK dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010, serta masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari DPK dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2009. Sedangkan, GWM LDR pada tanggal 31 Desember 2010 adalah nihil.

GWM Perusahaan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 untuk GWM Utama dan Sekunder masing-masing adalah Rp 239.117 juta dan Rp 74.724 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 untuk GWM Utama dan Sekunder masing-masing adalah Rp 109.522 juta dan Rp 54.761 juta.

4. Demand Deposits with Bank Indonesia (Continued)

According to the regulation of Bank Indonesia, (BI), each bank in Indonesia is required to maintain a minimum liquidity reserve of a certain percentage of Third Party Funds (TPF) both in Rupiah and foreign currency.

Foreign currency reserve as of December 31, 2010 and 2009 is 1% of TPF in foreign currency. The primary and secondary reserve in Rupiah are 8% and 2.5% of TPF in Rupiah, respectively, as of December 31, 2010, and 7.5% and 2.5% of TPF in Rupiah, respectively, as of December 31, 2009. While, LDR reserve is nil as of December 31, 2010.

As of December 31, 2010, the balances of the Company's Primary and Secondary Statutory Reserve amounted to Rp 239,117 million and Rp 74,724 million, respectively, while as of December 31, 2009, the balances of the Company's Primary and Secondary Statutory Reserve amounted to Rp 109,522 million and Rp 54,761 million, respectively.

5. Giro pada Bank Lain

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
Rupiah Pihak ketiga	7.311	11.332
Mata uang asing (Catatan 31) Pihak ketiga	<u>154.524</u>	<u>74.259</u>
Jumlah	161.835	85.591
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	<u>(1.003)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>161.835</u></u>	<u><u>84.588</u></u>

5. Demand Deposits with Other Banks

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
Rupiah Third parties	7.311	11.332
Foreign currencies (Note 31) Third parties	<u>154.524</u>	<u>74.259</u>
Total	161.835	85.591
Allowance for impairment losses	-	<u>(1.003)</u>
Net	<u><u>161.835</u></u>	<u><u>84.588</u></u>

5. Giro pada Bank Lain (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010			2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	113	890	1.003	111	923	1.034	Beginning balance
Penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010 (Catatan 2b)	(113)	(890)	(1.003)	-	-	-	Adjustment on retained earnings on January 1, 2010 (Note 2b)
Penambahan	-	-	-	2	109	111	Addition
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-	(142)	(142)	Exchange rate difference
Saldo akhir	-	-	-	113	890	1.003	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan review dan penilaian manajemen, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai, sedangkan kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

5. Demand Deposits with Other Banks (Continued)

The changes in allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

As of December 31, 2010, based on management review and assessment, there is no impairment losses on all demand deposits with other banks, while collectibility of all demand deposits with other banks as of December 31, 2009 was classified as current.

Management believes that the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

6. Penempatan pada Bank Lain

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Citibank N.A	50.000	-
PT Bank DBS Indonesia	50.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.000	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD	50.000	-
PT Bank Commonwealth	35.000	-
PT Bank Mayapada International Tbk	35.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	30.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000	-
PT Bank UOB Buana	30.000	-
PT Bank Mega Tbk	20.000	-
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	15.000	-
PT Bank Agris	10.000	-
Jumlah	435.000	-

Berdasarkan review dan penilaian manajemen, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

6. Placements with Other Banks

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Citibank N.A	-	-
PT Bank DBS Indonesia	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD	-	-
PT Bank Commonwealth	-	-
PT Bank Mayapada International Tbk	-	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank UOB Buana	-	-
PT Bank Mega Tbk	-	-
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	-	-
PT Bank Agris	-	-
Total	-	-

Based on management review and assessment, there is no impairment in value of these placements with other banks.

6. Penempatan pada Bank Lain (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	-	462	Beginning balance
Pemulihan	-	(398)	Reversal
Selisih kurs penjabaran	-	(64)	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

6. Placements with Other Banks (Continued)

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with other banks as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible placements with other banks.

7. Efek-efek

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Measure at fair value through profit and loss
Obligasi korporasi	<u>91.826</u>	<u>174.313</u>	Corporate bonds
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	200.000	-	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan diterima di muka	(3.890)	-	Unearned income
Nilai bersih	<u>196.110</u>	<u>-</u>	Net
Jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>287.936</u>	<u>174.313</u>	Total - Measure at fair value through profit and loss
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi Pemerintah	<u>-</u>	<u>278.108</u>	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Fine Tune Kontraksi (FTK)	-	264.000	Fine Tune Kontraksi (FTK)
Pendapatan diterima di muka	-	(162)	Unearned income
Nilai bersih	<u>-</u>	<u>263.838</u>	Net
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	100.000	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan diterima di muka	-	(170)	Unearned income
Nilai bersih	<u>-</u>	<u>99.830</u>	Net
Obligasi korporasi	<u>1.375</u>	<u>1.375</u>	Corporate bonds
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	<u>1.375</u>	<u>365.043</u>	Total - Held-to-maturity
Jumlah	289.311	817.464	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(1.772)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>289.311</u>	<u>815.692</u>	Total - Net

7. Securities

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Measure at fair value through profit and loss
Obligasi korporasi	<u>91.826</u>	<u>174.313</u>	Corporate bonds
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	200.000	-	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan diterima di muka	(3.890)	-	Unearned income
Nilai bersih	<u>196.110</u>	<u>-</u>	Net
Jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>287.936</u>	<u>174.313</u>	Total - Measure at fair value through profit and loss
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi Pemerintah	<u>-</u>	<u>278.108</u>	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Fine Tune Kontraksi (FTK)	-	264.000	Fine Tune Kontraksi (FTK)
Pendapatan diterima di muka	-	(162)	Unearned income
Nilai bersih	<u>-</u>	<u>263.838</u>	Net
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	100.000	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan diterima di muka	-	(170)	Unearned income
Nilai bersih	<u>-</u>	<u>99.830</u>	Net
Obligasi korporasi	<u>1.375</u>	<u>1.375</u>	Corporate bonds
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	<u>1.375</u>	<u>365.043</u>	Total - Held-to-maturity
Jumlah	289.311	817.464	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(1.772)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>289.311</u>	<u>815.692</u>	Total - Net

7. Efek-efek (Lanjutan)

Suku bunga per tahun:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah		
SBI	6,70% - 6,80%	6,47%
Obligasi	10,85% - 12,85%	10,00% - 15,00%
FTK Bank Indonesia	-	6,32%

Rincian efek-efek berdasarkan penerbitnya adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Pihak ketiga		
Obligasi korporasi		
PT Bank Victoria International Tbk	31.233	31.360
PT Bank Permata Tbk	26.541	27.229
PT Panin Sekuritas Tbk	12.000	11.927
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.000	-
PT Duta Pertiwi Tbk	5.000	4.918
PT Bank Mega Tbk	4.993	5.000
PT BCA Finance	2.050	5.018
PT Bank Mayapada International Tbk	2.009	1.991
PT Bank DKI	1.000	2.015
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	28.019
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	18.593
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	12.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	10.247
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	6.000
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	4.965
PT Federal International Finance	-	4.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	1.031
Jumlah	<u>91.826</u>	<u>174.313</u>
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	<u>196.110</u>	<u>-</u>
Jumlah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>287.936</u>	<u>174.313</u>
Tersedia untuk dijual Pihak ketiga		
Obligasi Pemerintah		
FR0034	-	81.780
FR0031	-	57.750
FR0044	-	57.713
FR0043	-	39.596
FR0036	-	11.050
FR0030	-	10.699
FR0028	-	10.290
FR0046	-	9.230
Jumlah - Tersedia untuk Dijual	<u>-</u>	<u>278.108</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi korporasi Pihak ketiga		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.375	1.375
FTK Bank Indonesia - bersih	-	263.838
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	-	99.830
Jumlah - Dimiliki hingga Jatuh Tempo	<u>1.375</u>	<u>365.043</u>
Jumlah	289.311	817.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.772)
Jumlah - bersih	<u>289.311</u>	<u>815.692</u>

7. Securities (Continued)

Interest rates per annum are as follows:

Rupiah
SBI
Bonds
FTK Bank Indonesia

The details of securities based on its issuers are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
At fair value through profit and loss Third parties		
Corporate bonds		
PT Bank Victoria International Tbk	31.360	31.360
PT Bank Permata Tbk	27.229	27.229
PT Panin Sekuritas Tbk	11.927	11.927
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
PT Duta Pertiwi Tbk	4.918	4.918
PT Bank Mega Tbk	5.000	5.000
PT BCA Finance	5.018	5.018
PT Bank Mayapada International Tbk	1.991	1.991
PT Bank DKI	2.015	2.015
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28.019	28.019
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.593	18.593
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	12.000	12.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.247	10.247
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.000	6.000
PT Bumi Serpong Damai Tbk	4.965	4.965
PT Federal International Finance	4.000	4.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	1.031	1.031
Total	<u>174.313</u>	<u>174.313</u>
Certificates of Bank Indonesia - net	<u>-</u>	<u>-</u>
Total - fair value through profit and loss	<u>287.936</u>	<u>174.313</u>
Available for sale Third parties		
Government bonds		
FR0034	81.780	81.780
FR0031	57.750	57.750
FR0044	57.713	57.713
FR0043	39.596	39.596
FR0036	11.050	11.050
FR0030	10.699	10.699
FR0028	10.290	10.290
FR0046	9.230	9.230
Total - Available for Sale	<u>278.108</u>	<u>278.108</u>
Held-to-maturity Corporate bond Third parties		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.375	1.375
Bank Indonesia FTK - net	263.838	263.838
Certificates of Bank Indonesia - net	99.830	99.830
Total-Held to Maturity	<u>365.043</u>	<u>365.043</u>
Total	817.464	817.464
Allowance for impairment losses	(1.772)	(1.772)
Total - Net	<u>815.692</u>	<u>815.692</u>

7. Efek-efek (Lanjutan)

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), Moody's Investor Services, Inc., dan Fitch, Inc. seperti yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA	idAA-
PT Duta Pertiwi Tbk	id BBB	id BBB
PT BCA Finance	id AA-	id AA-
PT Bank DKI	id A-	id A-
PT Bank Permata Tbk	id A	id A
PT Bank Victoria International Tbk	BBB/BBB+ (idn)	BBB/BBB+ (idn)
PT Bank Mega Tbk	A+(idn)	A(idn)
PT Panin Sekuritas Tbk	A (idn)	A- (idn)
PT Bank Mayapada International Tbk	A- (idn)	A- (idn)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	id AA+
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	id BBB
PT Federal International Finance	-	idAA-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	id AA+
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	id AA+
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	idAA-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	idAA-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	idAAA

Efek-efek (yang dimiliki hingga jatuh tempo) diklasifikasikan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2010			Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 tahun/ 1 year or less Rp '000.000	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1 year until 5 years Rp '000.000	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years Rp '000.000	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Obligasi korporasi	-	705	670	1.375
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	-	705	670	1.375

	2009			Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 tahun/ 1 year or less Rp '000.000	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1 year until 5 years Rp '000.000	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years Rp '000.000	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
FTK Bank Indonesia - bersih	263.838	-	-	263.838
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	99.830	-	-	99.830
Obligasi korporasi	-	705	670	1.375
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	363.668	705	670	365.043

Pada tahun 2010, Perusahaan menjual investasi dalam Obligasi Pemerintah yang di kategorikan "Tersedia untuk Dijual" dan mentransfer kategori investasi tersebut menjadi "Diperdagangkan" sebelum penjualan dilakukan. Nilai nominal dan nilai wajar pada saat transfer masing-masing sebesar Rp 265.000 juta dan Rp 297.376 juta. Laba yang belum direalisasikan atas kenaikan nilai wajar efek-efek pada ekuitas bagian di neraca langsung diakui pada laporan laba rugi.

7. Securities (Continued)

As published by the Indonesia Stock Exchange, the Company's investment in bonds were rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) Moody's Investor Services, Inc., and Fitch, Inc, Ratings Indonesia as follows:

	2010	2009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	idAA-
PT Duta Pertiwi Tbk	id BBB	id BBB
PT BCA Finance	id AA-	id AA-
PT Bank DKI	id A-	id A-
PT Bank Permata Tbk	id A	id A
PT Bank Victoria International Tbk	BBB/BBB+ (idn)	BBB/BBB+ (idn)
PT Bank Mega Tbk	A+(idn)	A(idn)
PT Panin Sekuritas Tbk	A (idn)	A- (idn)
PT Bank Mayapada International Tbk	A- (idn)	A- (idn)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	id AA+
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	id BBB
PT Federal International Finance	-	idAA-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	id AA+
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	id AA+
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	idAA-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	idAA-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (formerly PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	-	idAAA

The details of securities (held-to-maturity) classified based on its maturity are as follows:

	2010			Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 tahun/ 1 year or less Rp '000.000	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1 year until 5 years Rp '000.000	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years Rp '000.000	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Obligasi korporasi	-	705	670	1.375
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	-	705	670	1.375

	2009			Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 tahun/ 1 year or less Rp '000.000	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1 year until 5 years Rp '000.000	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years Rp '000.000	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
FTK Bank Indonesia - bersih	263.838	-	-	263.838
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	99.830	-	-	99.830
Obligasi korporasi	-	705	670	1.375
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	363.668	705	670	365.043

In 2010, the Company has sold its investment in Government Bonds which was classified as "Available for Sale" and was transferred to "Trading" category prior to sale. These investments have nominal value and fair value at the time of transfer amounting to Rp 265,000 million and Rp 297,376 million. The unrealized gain on change in market value in equity section of the balance sheet is recognized directly to statement of income.

7. Efek-efek (Lanjutan)

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan perubahan tujuan investasi obligasi korporasi dari "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" ke "Diperdagangkan" dengan nilai nominal dan nilai wajar pada saat transfer masing-masing sebesar Rp 58.000 juta dan Rp 58.351 juta. Laba yang direalisasikan atas kenaikan nilai wajar efek pada saat transfer dibukukan pada laporan laba rugi tahun 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	1.772	653	Beginning balance
Penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010 (Catatan 2b)	(1.772)	-	Adjustment on retained earnings on January 1, 2010 (Note 2b)
Penambahan	-	1.119	Addition
Saldo akhir	-	1.772	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan review dan penilaian manajemen, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai sedangkan kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

7. Securities (Continued)

In 2009, the Company changed intention in its investments in corporate bonds from "Held-to-Maturity" into "Trading" classification with nominal value and fair value at the time of transfer amounting to Rp 58,000 million and Rp 58,351 million, respectively. The realized gain on transfer is recognized in the 2009 statement of income.

The changes in allowance for impairment losses on securities are as follows:

As of December 31, 2010, based on management review and assessment, there is no impairment losses on securities, whereas collectibility of securities as of December 31, 2009 was classified as current.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible securities.

8. Kredit yang Diberikan

a. Jenis Kredit

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Rupiah			Rupiah
Pinjaman modal kerja	20.906	41.000	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	7.443	6.960	Demand loans
Pinjaman karyawan	4.476	2.549	Employee loans
Pinjaman kepemilikan rumah	2.499	1.098	Housing loans
Pinjaman konsumsi	413	730	Consumer loans
Pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor	176	81	Vehicle loans
Pinjaman multiguna	16	158	Multi purpose loans
Kredit investasi	-	7.943	Investment loans
Jumlah	35.929	60.519	Total
Penyisihan penghapusan	(144)	(14.834)	Allowance for possible losses
Jumlah - Bersih	35.785	45.685	Net

8. Loans

a. By Type of Loans

8. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

8. Loans (Continued)

a. Jenis Kredit (Lanjutan)

a. By Type of Loans (Continued)

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pinjaman modal kerja	1.403.397	680.331	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	534.852	245.640	Demand loans
Kredit investasi	486.276	346.861	Investment loans
Pinjaman kepemilikan rumah	138.674	95.267	Housing loans
Pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor	56.374	8.253	Vehicle loans
Pinjaman chanelling	44.021	50.724	Chanelling loans
Pinjaman konsumsi	15.287	10.648	Consumer loans
Pinjaman karyawan	14.899	9.793	Employee loans
Pinjaman multiguna	14.718	9.186	Multi purpose loans
Jumlah	<u>2.708.498</u>	<u>1.456.703</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currencies (Note 31)
Pinjaman modal kerja	175.721	74.604	Working capital loans
Kredit investasi	41.955	1.764	Investment loans
Jumlah - Mata uang asing	<u>217.676</u>	<u>76.368</u>	Subtotal - Foreign currencies
Jumlah	2.926.174	1.533.071	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(48)	Deferred interest revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(56.513)</u>	<u>(18.652)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>2.869.661</u>	<u>1.514.371</u>	Net
Jumlah - Bersih	<u>2.905.446</u>	<u>1.560.056</u>	Net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	723.485	326.463	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	542.188	569.245	Business services
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	536.739	155.392	Transportation, warehousing, and communication
Industri pengolahan	306.359	192.012	Manufacturing
Pertambangan	124.006	11.639	Mining
Konstruksi	100.177	34.717	Construction
Jasa-jasa sosial	78.753	2.454	Social services
Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian	39.667	32.996	Agriculture, hunting, and agriculture facilities
Lain-lain	293.053	192.304	Others
Jumlah	<u>2.744.427</u>	<u>1.517.222</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currencies (Note 31)
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	97.835	-	Transportation, warehousing, and communication
Pertambangan	55.334	4.698	Mining
Industri pengolahan	40.545	-	Manufacturing
Perdagangan, restoran, dan hotel	14.517	42.278	Trading, restaurant, and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	9.445	29.392	Business services
Jumlah	<u>217.676</u>	<u>76.368</u>	Subtotal
Jumlah	2.962.103	1.593.590	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(48)	Deferred interest revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(56.657)</u>	<u>(33.486)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>2.905.446</u>	<u>1.560.056</u>	Net

8. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

8. Loans (Continued)

c. Jangka Waktu

c. By Maturity

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Classifications of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity are as follows:

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit

Based on the Credit Period

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.153.712	688.631	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	129.881	28.080	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	614.874	600.737	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	845.960	199.774	More than 5 years
Jumlah	<u>2.744.427</u>	<u>1.517.222</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currencies (Note 31)
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	108.520	52.874	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	-	-	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	97.835	23.494	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	11.321	-	More than 5 years
Jumlah	<u>217.676</u>	<u>76.368</u>	Subtotal
Jumlah	2.962.103	1.593.590	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(48)	Deferred interest revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(56.657)</u>	<u>(33.486)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u><u>2.905.446</u></u>	<u><u>1.560.056</u></u>	Net

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Based on Remaining Period Until Maturity

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.254.283	702.442	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	213.794	114.861	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	797.508	508.894	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	478.842	191.025	More than 5 years
Jumlah	<u>2.744.427</u>	<u>1.517.222</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currencies (Note 31)
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	108.520	53.760	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	8.676	8.114	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	98.604	14.494	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.876	-	More than 5 years
Jumlah	<u>217.676</u>	<u>76.368</u>	Subtotal
Jumlah	2.962.103	1.593.590	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(48)	Deferred interest revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(56.657)</u>	<u>(33.486)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u><u>2.905.446</u></u>	<u><u>1.560.056</u></u>	Net

8. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

- d. Pada tahun 2010 dan 2009, suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 13% dan 14%, sedangkan suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang asing adalah masing-masing sebesar 6%.
- e. Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit yang dibebani bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 0,00% - 12,00% untuk tahun 2010 dan 2009. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 20 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kredit yang direstrukturisasi Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 108.778 juta dan Rp 18.686 juta dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 5.926 juta dan Rp 1.798 juta. Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.
- g. Berikut ini adalah saldo kredit berdasarkan kolektibilitas:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Lancar			Current
Rupiah	2.657.597	1.418.015	Rupiah
Mata uang asing	216.490	74.813	Foreign currencies
Jumlah	<u>2.874.087</u>	<u>1.492.828</u>	Subtotal
Dalam perhatian khusus			Special mention
Rupiah	25.410	65.596	Rupiah
Mata uang asing	1.186	1.555	Foreign currency
Jumlah	<u>26.596</u>	<u>67.151</u>	Subtotal
Kurang lancar			Substandard
Rupiah	29.087	3.590	Rupiah
Diragukan			Doubtful
Rupiah	<u>2.634</u>	<u>972</u>	Rupiah
Macet			Loss
Rupiah	<u>29.699</u>	<u>29.049</u>	Rupiah
Jumlah	<u><u>2.962.103</u></u>	<u><u>1.593.590</u></u>	Total

8. Loans (Continued)

- d. The average interest rates per annum are 13% and 14% in 2010 and 2009 for loans denominated in Rupiah, respectively, and 6% in 2010 and 2009 for loans denominated in foreign currencies.
- e. Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 0.00% to 12.00% in 2010 and 2009 which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 20 years and are collected through monthly payroll deductions.
- f. As of December 31, 2010 and 2009, the Company has restructured loans totaling to Rp 108,778 million and Rp 18,686 million, respectively, with allowance for impairment losses of Rp 5,926 million and Rp 1,798 million, respectively. All restructured loans were modified through extension in terms of the loans.
- g. The collectibility of loans are classified as follows:

8. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

- h. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Jasa dunia usaha	15.792	16.994
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.751	721
Konstruksi	9.577	715
Perdagangan, restoran dan hotel	7.835	3.753
Pertambangan	4.743	-
Jasa-jasa sosial	205	-
Industri pengolahan	143	426
Lain - lain	7.374	11.002
Jumlah	61.420	33.611
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.513)	(17.011)
Jumlah - Bersih	32.907	16.600

Seluruh kredit bermasalah tersebut sedang dalam proses penyelamatan.

- i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit adalah sebagai berikut:

	2010			2009		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal						
Individual	14.457	-	14.457	-	-	-
Kolektif	16.400	2.629	19.029	33.059	1.647	34.706
Penambahan (pemulihan)						
Individual	2.171	-	2.171	-	-	-
Kolektif	25.212	(591)	24.621	(2.202)	(1.414)	(3.616)
Penghapusbukuan	(3.407)	-	(3.407)	-	-	-
Penerimaan kembali	-	-	-	-	6.897	6.897
Selisih kurs penjabaran	-	(214)	(214)	-	(4.501)	(4.501)
Saldo akhir	54.833	1.824	56.657	30.857	2.629	33.486

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

- j. Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal	18.794	29.871
Penambahan	3.407	-
Penghapusbukuan	(3.399)	-
Penerimaan kembali	-	(6.897)
Selisih kurs penjabaran	(770)	(4.180)
Saldo akhir	18.032	18.794

8. Loans (Continued)

- h. The details of nonperforming loans based on economic sector, are as follows:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Business services	15.792	16.994
Transportation, warehousing and communication	15.751	721
Construction	9.577	715
Trading, restaurant and hotel	7.835	3.753
Mining	4.743	-
Social services	205	-
Manufacturing	143	426
Others	7.374	11.002
Total	61.420	33.611
Allowance for impairment losses	(28.513)	(17.011)
Net	32.907	16.600

All of these nonperforming loans are in the process of recovery.

- i. The changes in allowance for impairment losses on loans are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible loans.

- j. The changes in loans written-off are as follows:

Beginning balance	18.794	29.871
Addition	3.407	-
Write offs	(3.399)	-
Recovery	-	(6.897)
Exchange rate difference	(770)	(4.180)
Ending balance	18.032	18.794

8. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

- k. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Perusahaan.

8. Loans (Continued)

- k. As of December 31, 2010 and 2009, there are no loans granted to related and third parties which exceeded the Company's Legal Lending Limit (LLL).

9. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi

- a. Tagihan Akseptasi

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currencies (Note 31)
Pihak ketiga	3.278	10.540	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(105)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>3.278</u>	<u>10.435</u>	Total - Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Saldo awal	105	-	Beginning balance
Penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010 (Catatan 2b)	(105)	-	Adjustment on retained earnings on January 1, 2010 (Note 2b)
Penambahan	-	121	Addition
Selisih kurs penjabaran	-	(16)	Exchange rate difference
Jumlah	<u>-</u>	<u>105</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan review dan penilaian manajemen tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai, sedangkan kolektibilitas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah lancar.

As of December 31, 2010, based on management review and assessment there is no impairment losses on acceptances receivable, whereas collectibility of acceptances receivable as of December 31, 2009 was classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that allowance for impairment losses on acceptance receivables as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible acceptances receivable.

- b. Kewajiban Akseptasi

Kewajiban akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan kewajiban kepada bank lain pihak ketiga.

- b. Acceptances Payable

As of December 31, 2010 and 2009, acceptances payable are liabilities to other third party banks.

9. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi (Lanjutan)

Tagihan akseptasi dan kewajiban akseptasi berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah kurang dari atau sama dengan 1 tahun.

9. Acceptances Receivable and Payable (Continued)

Acceptances receivable and payable will mature within a year or less.

10. Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
Bunga atas :		
Kredit yang diberikan	9.961	6.697
Efek-efek	625	8.282
Penempatan pada bank lain	<u>214</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>10.800</u></u>	<u><u>14.979</u></u>

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 81 juta dan Rp 124 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 29).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 444 juta dan Rp 54 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 31).

10. Interest Receivable

Interest on:	
Loans	
Securities	
Placements with other banks	
Total	

Interests receivable from related parties as of December 31, 2010 and 2009, amounted to Rp 81 million and Rp 124 million, respectively (Note 29).

Interest receivable in foreign currencies as of December 31, 2010 and 2009 is equivalent to Rp 444 million and Rp 54 million, respectively (Note 31).

11. Aset Tetap

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year			31 Desember 2010/ December 31, 2010
	Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	7.328	-	-	-	7.328
Bangunan	69.531	15.550	(12.109)	38.917	111.889
Perbaikan aset yang disewa	4.477	6.857	-	-	11.334
Inventaris kantor	25.030	8.450	(253)	-	33.227
Kendaraan	14.828	8.822	(1.053)	-	22.597
Aset dalam penyelesaian	<u>33.674</u>	<u>8.511</u>	<u>-</u>	<u>(38.917)</u>	<u>3.268</u>
Jumlah	<u>154.868</u>	<u>48.190</u>	<u>(13.415)</u>	<u>-</u>	<u>189.643</u>
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:					Accumulated depreciation and amortization:
Bangunan	11.755	3.478	-	-	15.233
Perbaikan aset yang disewa	939	436	-	-	1.375
Inventaris kantor	19.294	3.604	(253)	-	22.645
Kendaraan	<u>6.190</u>	<u>3.070</u>	<u>(664)</u>	<u>-</u>	<u>8.596</u>
Jumlah	<u>38.178</u>	<u>10.588</u>	<u>(917)</u>	<u>-</u>	<u>47.849</u>
Nilai Buku	<u><u>116.690</u></u>				<u><u>141.794</u></u>

11. Premises and Equipment

11. Aset Tetap (Lanjutan)

11. Premises and Equipment (Continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year			31 Desember 2009/ December 31, 2009	Cost:
	Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya perolehan:						
Tanah	6.218	-	-	1.110	7.328	Land
Bangunan	47.488	21.224	(150)	969	69.531	Buildings
Perbaikan aset yang disewa	1.423	3.054	-	-	4.477	Leasehold improvements
Inventaris kantor	21.205	4.233	(408)	-	25.030	Office equipment
Kendaraan	11.809	4.027	(1.008)	-	14.828	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	19.333	14.341	-	-	33.674	Construction in progress
Jumlah	107.476	46.879	(1.566)	2.079	154.868	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:						Accumulated depreciation and amortization:
Bangunan	8.432	2.713	-	610	11.755	Building
Perbaikan aset yang disewa	737	202	-	-	939	Leasehold improvements
Inventaris kantor	16.583	3.115	(404)	-	19.294	Office equipment
Kendaraan	4.472	2.349	(631)	-	6.190	Vehicles
Jumlah	30.224	8.379	(1.035)	610	38.178	Total
Nilai Buku	77.252				116.690	Net Book Value

Beban penyusutan dan amortisasi adalah sebesar Rp 10.588 juta dan Rp 8.379 juta masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 (Catatan 24).

Depreciation and amortization charged to operations amounted to Rp 10,588 million and Rp 8,379 million in 2010 and 2009, respectively (Note 24).

Aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asuransi Central Asia Tbk (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 19.461 juta dan Rp 5.865 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan sebesar Rp 11.781 juta dan Rp 9.065 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All premises and equipment are insured against losses from fire with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk and PT Asuransi Central Asia Tbk (third parties), for Rp 19,461 million and Rp 5,865 million, respectively, as of December 31, 2010, and for Rp 11,781 million and Rp 9,065 million, respectively, as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan menjual aset tetap masing-masing dengan nilai buku Rp 12.498 juta dan Rp 531 juta pada harga jual sebesar Rp 13.316 juta dan Rp 1.126 juta. Keuntungan penjualan tersebut dibukukan pada Pendapatan Non Operasional (Catatan 25).

In 2010 and 2009, the Company sold certain premises and equipment with a net book value amounting to Rp 12,498 million and Rp 531 million for Rp 13,316 million and Rp 1,126 million, respectively. The gain on sale is recognized in Non-Operating Revenues (Note 25).

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan reklasifikasi properti terbengkalai menjadi aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 1.469 juta.

In 2009, the Company reclassified abandoned properties to premises and equipment amounting to Rp 1,469 million.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Management believes that as of December 31, 2010 and 2009 there is no impairment in value of the aforementioned assets.

12. Aset Lain-lain

12. Other Assets

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya dibayar dimuka	15.886	3.849	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih - bersih	9.152	16.393	Foreclosed properties - net
Tagihan dari penjualan agunan yang diambil alih	4.250	-	Receivables from sale of foreclosed properties
Uang jaminan	2.670	1.612	Refundable deposits
Properti terbengkalai - bersih	898	2.355	Abandoned properties - net
Lain-lain	5.568	6.064	Others
	<u>38.424</u>	<u>30.273</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, agunan yang diambil alih disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.369 juta dan Rp 6.850 juta.

As of December 31, 2010 and 2009, foreclosed properties are stated net of allowances for impairment losses amounting to Rp 6,369 million and Rp 6,850 million, respectively.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih masing-masing dengan nilai tercatat Rp 13.243 juta dan Rp 2.341 juta pada harga jual sebesar Rp 15.144 juta dan Rp 3.808 juta. Dari harga penjualan yang diambil alih sebesar Rp 15.144 juta pada tahun 2010, sejumlah Rp 4.250 juta belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2010 serta dibukukan sebagai tagihan penjualan agunan yang diambil alih. Keuntungan penjualan tersebut dibukukan pada Pendapatan Non Operasional (Catatan 25).

In 2010 and 2009, the Company sold certain foreclosed properties with a carrying value amounting to Rp 13,243 million and Rp 2,341 million for Rp 15,144 million and Rp 3,808 million, respectively. About Rp 4,250 million of the total selling price of Rp 15,144 million in 2010 has not been collected as of December 31, 2010, thus recognized as receivable from sale of foreclosed properties. The gain on sale is recognized in Non-Operating Revenues (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, properti terbengkalai sebesar Rp 1.797 juta dan Rp 2.797 juta disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 899 juta dan Rp 442 juta.

As of December 31, 2010 and 2009, abandoned properties with a cost amounting to Rp 1,797 million and Rp 2,797 million, are stated net of allowances for impairment losses amounting to Rp 899 million and Rp 442 million, respectively.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan menjual properti terbengkalai masing-masing dengan nilai tercatat Rp 1.000 juta dan Rp 150 juta pada harga jual Rp 1.350 juta dan Rp 543 juta. Keuntungan penjualan tersebut dibukukan pada Pendapatan Non Operasional (Catatan 25).

In 2010 and 2009, the Company sold certain abandoned properties with a carrying value amounting to Rp 1,000 million and Rp 150 million for Rp 1,350 million and Rp 543 million, respectively. The gain on sale is recognized in Non Operating Revenue (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, lain-lain sebagian besar terdiri dari uang muka dan benda pos.

As of December 31, 2010 and 2009, others mainly consist of advances and post supplies.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 205 juta dan Rp 179 juta (Catatan 31).

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 205 million and Rp 179 million, respectively (Note 31).

13. Kewajiban Segera

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kewajiban segera merupakan kewajiban sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Kewajiban segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 21.134 juta dan Rp 1.395 juta (Catatan 31).

13. Liabilities Immediately Payable

As of December 31, 2010 and 2009, liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

Liabilities immediately payable in foreign currency as of December 31, 2010 and 2009, amounted to Rp 21,134 million and Rp 1,395 million, respectively (Note 31).

14. Simpanan

14. Deposits

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Giro	507.940	275.010	Demand deposits
Tabungan	267.083	194.720	Savings deposits
Deposito berjangka	2.850.662	1.951.530	Time deposits
Jumlah	<u>3.625.685</u>	<u>2.421.260</u>	Total

a. Giro

a. Demand deposits

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Rupiah	8.173	17.491	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)	<u>13.395</u>	<u>6.541</u>	Foreign currencies (Note 31)
Jumlah	<u>21.568</u>	<u>24.032</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	359.043	192.327	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)	<u>127.329</u>	<u>58.651</u>	Foreign currencies (Note 31)
Jumlah	<u>486.372</u>	<u>250.978</u>	Total
Jumlah	<u>507.940</u>	<u>275.010</u>	Total

	2010	2009	
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	2,40%	3,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,13%	0,38%	Foreign currencies

Suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan sama dengan suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Average interest rates per annum for transactions with related parties are similar as those given to third parties.

Jumlah giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 28.565 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah Rp 27.982 juta.

Total current accounts which were blocked and used as credit guarantee amounted to Rp 28,565 million as of December 31, 2010 and Rp 27,982 million as of December 31, 2009.

14. Simpanan (Lanjutan)

14. Deposits (Continued)

b. Tabungan

b. Savings deposits

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 29)	2.801	2.000	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	264.282	192.720	Third parties
Jumlah	267.083	194.720	Total
	2010	2009	
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	6,00%	6,00%	Rupiah

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan sama dengan suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Average interest rates per annum for transactions with related parties were similar as those given to third parties.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Rupiah	80.820	94.750	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)	6.060	1.851	Foreign currencies (Note 31)
Jumlah	86.880	96.601	Total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.552.515	1.768.621	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)	211.267	86.308	Foreign currencies (Note 31)
Jumlah	2.763.782	1.854.929	Total
Jumlah	2.850.662	1.951.530	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

The details of time deposits based on its maturity are as follows:

Berdasarkan Periode Deposito Berjangka

Based on Deposit Period

	2010			2009			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kurang dari 1 bulan	-	32.700	32.700	-	8.000	8.000	Less than 1 month
1 bulan	61.365	1.976.277	2.037.642	40.312	1.483.007	1.523.319	1 month
3 bulan	2.000	424.198	426.198	30.845	135.307	166.152	3 months
6 bulan	3.750	197.869	201.619	1.026	99.288	100.314	6 months
12 bulan	19.765	132.738	152.503	24.418	129.327	153.745	12 months
Jumlah	86.880	2.763.782	2.850.662	96.601	1.854.929	1.951.530	Total

14. Simpanan (Lanjutan)

c. Deposito berjangka (Lanjutan)

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2010			2009			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kurang dari atau 1 bulan	61.365	2.108.310	2.169.675	49.417	1.423.643	1.473.060	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	5.100	420.732	425.832	22.894	275.217	298.111	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	3.000	170.409	173.409	1.025	120.500	121.525	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	17.415	64.331	81.746	23.265	35.569	58.834	More than 6 months until 12 months
Jumlah	86.880	2.763.782	2.850.662	96.601	1.854.929	1.951.530	Total

Suku bunga rata-rata per tahun:

	2010
Rupiah	7,58%
Mata uang asing	1,30%

Average interest rates per annum:

	2009
Rupiah	7,47%
Foreign currencies	1,94%

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan sama dengan suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Average interest rates per annum for transactions with related parties were similar as those given to third parties.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan *letter of credit* yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 299.247 juta dan Rp 256.367 juta.

Total time deposits amounting to Rp 299,247 million and Rp 256,367 million as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantee and letter of credit given by the Company.

15. Simpanan dari Bank Lain – Pihak Ketiga

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Deposito berjangka	125.711	20.500
Giro	5.947	1.611
Jumlah	131.658	22.111

Giro dari bank lain merupakan simpanan dalam mata uang Rupiah dan tanpa bunga.

Pada tahun 2010 dan 2009, suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka masing-masing adalah sebesar 8,45% dan 8,69% dengan jangka waktu 1 tahun.

15. Deposits from Other Banks – Third Parties

Rupiah
Time deposits
Demand deposits

Total

Demand deposits from other banks are in Rupiah and are non-interest bearing.

Average interest rates per annum for time deposits are 8.45% and 8.69% in 2010 and 2009, respectively, with a term of 1 month.

16. Hutang Pajak

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak kini (Catatan 27)	2.002	7.744	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	645	263	Article 21
Pasal 23 dan 26	15	6	Article 23 and 26
Pasal 25	1.026	289	Article 25
Pajak final	3.444	2.669	Final tax
Jumlah	<u>7.132</u>	<u>10.971</u>	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing's of tax returns is based on the Company own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Company within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	5.755	3.229	Unused facilities
Irrevocable L/C	24	379	Irrevocable L/C
Bank garansi	378	230	Bank guarantees
Jumlah	<u>6.157</u>	<u>3.838</u>	Total
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currency (Note 31)
Fasilitas kredit yang belum digunakan	5	132	Unused facilities
Irrevocable L/C	508	244	Irrevocable L/C
Bank garansi	361	179	Bank guarantees
Jumlah	<u>874</u>	<u>555</u>	Total
Jumlah	<u>7.031</u>	<u>4.393</u>	Total

Kolektibilitas *Irrevocable L/C* dan Bank garansi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah lancar, sedangkan kolektibilitas fasilitas kredit yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The collectibility of Irrevocable L/C and Bank Guarantee as of December 31, 2010 and 2009 is current, while the collectibility of unused facility as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Lancar	515.732	318.246	Current
Dalam perhatian khusus	2	2.369	Special mention
Kurang lancar	43	-	Substandard
Macet	1.517	-	Loss
Jumlah (Catatan 30)	<u>517.294</u>	<u>320.615</u>	Total (Note 30)

17. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2010			2009			
	Mata Uang Asing/		Jumlah/	Mata Uang Asing/		Jumlah/	
	Rupiah/	Foreign		Rupiah/	Foreign		
Rupiah/	Currency	Total	Rupiah/	Currency	Total		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	3.838	555	4.393	2.258	95	2.353	Beginning balance
Penambahan	2.319	353	2.672	1.580	271	1.851	Addition
Selisih kurs penjabaran	-	(34)	(34)	-	189	189	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>6.157</u>	<u>874</u>	<u>7.031</u>	<u>3.838</u>	<u>555</u>	<u>4.393</u>	Ending balance

Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

17. Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

The changes in estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

The estimated losses and contingencies are in accordance with the decrees of Bank Indonesia. Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate.

18. Kewajiban Lain-lain

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Bunga yang masih harus dibayar	11.237	7.686	Interest payable
Setoran jaminan	2.438	2.791	Security deposits
Premi Penjaminan Pemerintah	784	-	Premium on Government Guarantee
Lain-lain	<u>8.986</u>	<u>6.338</u>	Others
Jumlah	<u>23.445</u>	<u>16.815</u>	Total

Kewajiban lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 263 juta dan Rp 326 juta (Catatan 29).

As of December 31, 2010 and 2009, other liabilities to related parties amounted to Rp 263 million and Rp 326 million, respectively (Note 29).

Kewajiban lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar ekuivalen Rp 2.107 juta dan Rp 344 juta (Catatan 31).

As of December 31, 2010 and 2009, other liabilities denominated in foreign currencies amounted to Rp 2,107 million and Rp 344 million, respectively (Note 31).

19. Modal Saham

Modal Dasar

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.000.000 juta yang terdiri dari 10.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

19. Capital Stock

Authorized Capital

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's authorized capital amounted to Rp 1,000,000 million, which consist of 10,000,000,000 shares with nominal value of Rp 100 per share.

19. Modal Saham (Lanjutan)

Modal Ditempatkan dan Disetor

Nama Pemegang Saham	2010	
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
Johnny Wiraatmadja	1.803.468.943	180.347
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.671
PT Blue Cross Indonesia	160.770.310	16.077
Sjerra Salim	51.495.306	5.149
Suganda Setiadi Kurnia	6.916.981	692
Syamsuar Halim	5.680.461	568
PT BCA Finance	-	-
Masyarakat	1.171.837.874	117.184
Jumlah	3.756.875.883	375.688

19. Capital Stock (Continued)

Issued and Paid-up Capital

Name of Stockholders	2009	
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
Johnny Wiraatmadja	1.259.212.689	125.921
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.671
PT Blue Cross Indonesia	408.806.993	40.881
Sjerra Salim	-	-
Suganda Setiadi Kurnia	6.916.981	692
Syamsuar Halim	5.680.461	568
PT BCA Finance	194.928.447	19.493
Public	309.993.591	30.999
Total	2.742.245.170	274.225

Persentase kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah:

The percentage of ownership of Company's stockholders as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

Nama Pemegang Saham	2010		2009		Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
Johnny Wiraatmadja	1.803.468.943	48,01%	1.259.212.689	45,92%	Johnny Wiraatmadja
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	14,82%	556.706.008	20,30%	PT Mitra Wadah Kencana
PT Blue Cross Indonesia	160.770.310	4,28%	408.806.993	14,91%	PT Blue Cross Indonesia
Sjerra Salim	51.495.306	1,37%	-	-	Sjerra Salim
Suganda Setiadi Kurnia	6.916.981	0,18%	6.916.981	0,25%	Suganda Setiadi Kurnia
Syamsuar Halim	5.680.461	0,15%	5.680.461	0,21%	Syamsuar Halim
PT BCA Finance	-	-	194.928.447	7,11%	PT BCA Finance
Masyarakat	1.171.837.874	31,19%	309.993.591	11,30%	Public
Jumlah	3.756.875.883	100,00%	2.742.245.170	100,00%	Total

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 1.014.630.713 saham dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

On June 24, 2010, the Company held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Company issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp 100 per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp 200 per share. The minutes of this Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 202.926 juta.

The Limited Public Offering I took effect upon the receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the Notice of Effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 dated June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp 202,926 million.

20. Tambahan Modal Disetor

20. Additional Paid-in Capital

	<u>Rp '000.000</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 dan 31 Desember 2009	27.446	Balance as of January 1, 2009 and December 31, 2009
Penerimaan dari penerbitan 1.014.630.713 saham melalui Penawaran Umum Terbatas I	101.463	Proceeds form issuance of 1,014,630,713 shares through Limited Public Offering I
Biaya emisi saham	<u>(1.490)</u>	Share issuance costs
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	<u>127.419</u>	Balance as of December 31, 2010

21. Pendapatan Bunga

21. Interest Income

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Kredit	281.799	180.156	Loans
Efek-efek	38.728	56.991	Securities
Penempatan pada bank lain	7.677	7.490	Placements with other banks
Giro pada Bank Indonesia	<u>207</u>	<u>-</u>	Demand deposits with Bank Indonesia
Jumlah	<u>328.411</u>	<u>244.637</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kredit	8.367	7.680	Loans
Penempatan pada bank lain	<u>433</u>	<u>427</u>	Placements with other banks
Jumlah	<u>8.800</u>	<u>8.107</u>	Subtotal
Jumlah	<u>337.211</u>	<u>252.744</u>	Total

22. Beban Bunga

22. Interest Expense

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	168.203	142.096	Time deposits
Tabungan	11.873	10.761	Savings
Giro	8.158	4.659	Demand deposits
Premi Penjaminan Pemerintah (Catatan 37f)	6.235	3.712	Premium on Government guarantee (Note 37f)
Simpanan dari bank lain	<u>4.220</u>	<u>1.958</u>	Deposits from other banks
Jumlah	<u>198.689</u>	<u>163.186</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign Currencies
Deposito berjangka	2.429	1.478	Time deposits
Giro	130	327	Demand deposits
Simpanan dari bank lain	<u>-</u>	<u>10</u>	Deposits from other banks
Jumlah	<u>2.559</u>	<u>1.815</u>	Subtotal
Jumlah	<u>201.248</u>	<u>165.001</u>	Total

23. Pendapatan Operasional Lainnya – Lain-lain

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Administrasi ritel	5.070	3.346	Retail administration
Lain-lain	3.934	3.216	Others
Jumlah	<u>9.004</u>	<u>6.562</u>	Total

23. Other Operating Revenues – Others

24. Beban Umum dan Administrasi

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penyusutan (Catatan 11)	10.588	8.379	Depreciation (Note 11)
Prasarana	7.304	5.302	Utilities
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 33)	4.606	3.862	Defined-benefit post-employment benefits (Note 33)
Sewa kantor	4.450	1.846	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	3.586	3.988	Repairs and maintenance
Publikasi	3.568	4.916	Publications
Perjalanan dan transportasi	3.258	1.526	Travel and transportation
Latihan dan pendidikan	2.700	685	Training and education
Asuransi	2.103	1.405	Insurance
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	1.939	1.559	Stationery and office supplies
Jasa profesional	912	586	Professional fees
Beban bank	117	783	Bank charges
Lain-lain	8.450	5.104	Others
Total	<u>53.581</u>	<u>39.941</u>	Total

24. General and Administrative Expenses

Lain-lain termasuk beban keanggotaan klub, keamanan, keperluan komputer, representasi, beban pembukaan cabang, dan perijinan.

Others include club membership fees, security expenses, computer supplies, entertainment expenses, branch opening expenses, and license.

25. Pendapatan Non-Operasional

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih - bersih (Catatan 12)	1.901	1.467	Gain on sale of foreclosed properties - net (Note 12)
Keuntungan atas penjualan aset tetap - bersih (Catatan 11)	818	595	Gain on sale of premises and equipment - net (Note 11)
Keuntungan atas penjualan properti terbengkalai (Catatan 12)	350	393	Gain on sale of abandoned properties (Note 12)
Lain-lain	1.921	407	Others
Jumlah	<u>4.990</u>	<u>2.862</u>	Total

25. Non-Operating Revenues

26. Beban Non-Operasional

Terdiri dari beban-beban yang dikeluarkan sehubungan dengan denda, pemeliharaan agunan yang diambil alih dan lain-lain.

26. Non-Operating Expenses

Non-operating expenses consist of expenses in relation with penalties, maintenance of foreclosed properties, and others.

27. Pajak Penghasilan

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak kini	12.575	9.189	Current tax
Pajak tangguhan	(3.055)	(2.179)	Deferred tax
Jumlah	<u>9.520</u>	<u>7.010</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>37.813</u>	<u>23.079</u>	Income before tax per statements of income
Perbedaan temporer :			Temporary differences:
Pencadangan (pemulihan):			Provision for (reversal of allowance of):
Penurunan nilai aset produktif	2.638	2.327	Impairment losses on earning assets
Penurunan nilai aset non produktif	(24)	3.483	Impairment losses on non-earning assets
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	2.480	3.862	Defined-benefit post employment expense - net
Penyusutan	261	(606)	Depreciation
Lain-lain	6.954	-	Others
Jumlah - Bersih	<u>12.309</u>	<u>9.066</u>	Total - Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	26	163	Tax expense
Kesejahteraan karyawan	24	26	Benefits-in-kind
Lain-lain	129	486	Others
Jumlah - Bersih	<u>179</u>	<u>675</u>	Total - Net
Laba kena pajak	<u>50.301</u>	<u>32.820</u>	Taxable income
Beban pajak kini	12.575	9.189	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	<u>10.573</u>	<u>1.445</u>	Less prepaid income tax
Hutang pajak kini (Catatan 16)	<u>2.002</u>	<u>7.744</u>	Current tax payable (Note 16)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

27. Income Tax

- a. Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows:

The Company's taxable income in 2009 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Office.

27. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

27. Income Tax (Continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2009/ January 1 2009	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Penyesuaian/ Adjustment *)	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Cadangan kerugian penurunan nilai penghapusan aset produktif	1.181	637	1.818	(720)	660	1.758	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai penghapusan aset non produktif	974	871	1.845	-	(28)	1.817	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Imbalan pasti pasca-kerja	895	909	1.804	-	620	2.424	Defined-benefit post-employment reserve
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	644	(56)	588	-	-	588	Provision for commitments and contingencies
Kredit	-	-	-	-	688	688	Loans
Cadangan bonus	-	-	-	-	1.050	1.050	Bonus allowance
Akumulasi penyusutan aset tetap	60	(182)	(122)	-	65	(57)	Accumulated depreciation of premises and equipment
Jumlah	3.754	2.179	5.933	(720)	3.055	8.268	Total

*) Penyesuaian terhadap saldo laba

*) Adjustment on retained earnings

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 yakni sebesar Rp 359 juta – bersih, dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi 2009.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company has recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets as of December 31, 2009 amounting to Rp 359 million - net, as part of tax expense in the 2009 statement of income.

27. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	37.813	23.079	Income before tax per statements of income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	9.453	6.462	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikembangkan menurut fiskal:			Tax effect of permanent differences :
Beban pajak	7	46	Tax expense
Kesejahteraan karyawan	6	7	Benefits-in-kind
Lain-lain	32	136	Others
Jumlah - Bersih	45	189	Net
Jumlah	9.498	6.651	Subtotal
Koreksi atas pajak tangguhan	22	-	Adjustment on deferred tax
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	-	359	Effect of changes in tax rate
Jumlah Beban Pajak	9.520	7.010	Total tax expense

27. Income Tax (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of income is as follows:

28. Laba per Saham Dasar

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Laba bersih			Net income
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	28.293	16.069	Net income for the computation of basic earnings per share
Jumlah saham			Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	3.212.033.089	2.742.245.170	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	8,81	5,86	Basic earnings per share (in full Rupiah)

28. Basic Earnings per Share

29. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci, individu (perorangan) dan perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau manajemen secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan. Adapun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan pemegang saham
- Johnny Wiraatmaja, Suganda Setiadi Kurnia*, Syamsuar Halim, dan PT Mitra Wadah Kencana.

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

Related parties are key management personnel, individual and companies which have direct or indirect relationship with the Company both in ownership or structure of organization. The related parties are as follows:

- a. Relationship through stockholders
- Johnny Wiraatmaja, Suganda Setiadi Kurnia*, Syamsuar Halim, and PT Mitra Wadah Kencana.

29. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- b. Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama

PT Cozmo Ubud Villas*, PT Cozmo Menteng*, PT Finezza Furniturin Indonesia*, PT Intermas Pacific Industrindo*, PT Intermustika Bali*, PT Intermustika Mutiara*, PT Intershop Prima Center*, PT Jasnita Telekomindo*, PT Jaspase Net*, PT Kurnia Cipta Pratama*, PT Prima Wana Utama*, PT Sentul Resort Indonesia*, PT Trans Perdana Intimaju*, PT Transcard Smart Nusantara*, PT Transpacific General Trading*, PT Transpacific Agro Industri*, PT Transpacific Investama*, PT Transpacific Securindo*, PT Transpacific Finance*, PT Multicor General Insurance*, PT Bali Canggus Resort*, PT Bintang Rajawali Perkasa*, Standard Commerce Serv., PT Danpac Resources, PT Nusa Ethanolasia*, PT Petross Exploration & Production*, PT Rapi Cipta Indah*, PT Transpacific General Insurance*, PT Transpacific Mutual Capita*, PT Bali Securities, PT Millenium Pharmacon Int'l Tbk, PT Danpac Investindo, PT Blue Cross Indonesia, PT Danpac Pharma, dan PT Inti Adhigriya Bahana.

- c. Hubungan kepengurusan

PT Catur Tunggal Lestari*, PT Graha Sinar Mandiri*, dan Dana Pensiun Multicor.

- d. Hubungan keluarga dengan pemegang saham dan pengurus

PT Citra Indoniaga*, PT Cozmo Bali*, PT Danpac Asset Management, PT Generalindo Inti Finance*, PT Indomas Makmur Food Product*, PT Info Sentralindo*, PT Metropolis Internasional*, PT Metropolis Management*, PT Perkebunan Teh dan Karet*, PT Transpacific Railway Infrastructure*, PT Anugrah Prima Perdana, PT Alterimulia Abadi*, PD Pancar Pelangi Sakti, PT OTP (Sawmill), PT Hutan Bersama, PT Nusa Kencana Abadi, PT Mega, PT Ary Kirana Lestari*, PT Coal Energi Hi and Low*, PT Bina Plaspac Indonesia, PT Putera Kusuma Perkasa, PT Jabalu Media Internusa, dan PT Asuransi Purwanjasa.

- e. Hubungan manajemen dan karyawan kunci Perusahaan.

* Sudah tidak dikelompokkan sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan pada tahun 2010.

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship (Continued)

- b. Relationship through ownership/similar stockholders

PT Cozmo Ubud Villas*, PT Cozmo Menteng*, PT Finezza Furniturin Indonesia*, PT Intermas Pacific Industrindo*, PT Intermustika Bali*, PT Intermustika Mutiara*, PT Intershop Prima Center*, PT Jasnita Telekomindo*, PT Jaspase Net*, PT Kurnia Cipta Pratama*, PT Prima Wana Utama*, PT Sentul Resort Indonesia*, PT Trans Perdana Intimaju*, PT Transcard Smart Nusantara*, PT Transpacific General Trading*, PT Transpacific Agro Industri*, PT Transpacific Investama*, PT Transpacific Securindo*, PT Transpacific Finance*, PT Multicor General Insurance*, PT Bali Canggus Resort*, PT Bintang Rajawali Perkasa*, Standard Commerce Serv., PT Danpac Resources, PT Nusa Ethanolasia*, PT Petross Exploration & Production*, PT Rapi Cipta Indah*, PT Transpacific General Insurance*, PT Transpacific Mutual Capita*, PT Bali Securities, PT Millenium Pharmacon Int'l Tbk, PT Danpac Investindo, PT Blue Cross Indonesia, PT Danpac Pharma, dan PT Inti Adhigriya Bahana.

- c. Relationship through management

PT Catur Tunggal Lestari*, PT Graha Sinar Mandiri*, and Dana Pensiun Multicor.

- d. Relationship through families of stockholders and management

PT Citra Indoniaga*, PT Cozmo Bali*, PT Danpac Asset Management, PT Generalindo Inti Finance*, PT Indomas Makmur Food Product*, PT Info Sentralindo*, PT Metropolis Internasional*, PT Metropolis Management*, PT Perkebunan Teh dan Karet*, PT Transpacific Railway Infrastructure*, PT Anugrah Prima Perdana, PT Alterimulia Abadi*, PD Pancar Pelangi Sakti, PT OTP (Sawmill), PT Hutan Bersama, PT Nusa Kencana Abadi, PT Mega, PT Ary Kirana Lestari*, PT Coal Energi Hi and Low*, PT Bina Plaspac Indonesia, PT Putera Kusuma Perkasa, PT Jabalu Media Internusa, dan PT Asuransi Purwanjasa.

- e. Management and key management personnel.

* Have not considered as related parties of the Company in 2010.

29. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan (Catatan 8e).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

- a. Transaksi aset dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets
	Rp '000.000	%	Rp '000.000	%
Aset				
Kredit (Catatan 8)				
PT Anugrah Prima Perdana	10.377	0,24	8.546	0,31
PT Jabalu Media Internusa	7.100	0,16	-	-
PT Verena Multifinance	3.428	0,08	-	-
PT Pancar Pelangi Sakti	1.762	0,04	-	-
PT Transpacific Finance	-	-	14.000	0,50
PT Transpacific Investama	-	-	10.000	0,36
PT Graha Sinar Mandiri	-	-	8.500	0,30
PT Coal Energi Hi dan Law	-	-	7.096	0,25
PT Transpacific Finance	-	-	-	-
Lain-lain (dibawah Rp 1.000 juta)	13.262	0,30	12.377	0,44
	35.929	0,82	60.519	2,16
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 10)	81	-	124	-
Jumlah	36.010	0,82	60.643	2,16

- b. Transaksi kewajiban dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities
	Rp '000.000	%	Rp '000.000	%
Kewajiban				
Simpanan (Catatan 14)	111.249	2,91	122.633	4,91
Kewajiban lain-lain (Catatan 18)	263	0,01	326	0,01
Jumlah	111.512	2,92	122.959	4,92

- c. Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 2.153 juta dan Rp 666 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 30).

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions were done under similar terms and conditions as those done with third parties, except for loans granted to employees (Note 8e).

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

- a. Asset accounts involving transactions with related parties are as follows:

Assets	
Loans (Note 8)	
PT Anugrah Prima Perdana	
PT Jabalu Media Internusa	
PT Verena Multifinance	
PT Pancar Pelangi Sakti	
PT Transpacific Finance	
PT Transpacific Investama	
PT Graha Sinar Mandiri	
PT Coal Energi Hi dan Law	
PT Transpacific Finance	
Others (each below Rp 1,000 million)	
Interest receivable (Note 10)	
Total	

- b. Liability accounts involving transactions with related parties are as follows:

Liabilities	
Deposits (Note 14)	
Other liabilities (Note 18)	
Total	

- c. Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp 2,153 million and Rp 666 million as of December 31, 2010 and 2009 (Note 30).

30. Komitmen dan Kontinjensi

Perusahaan memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
<u>Komitmen</u>			<u>Commitments</u>
Kewajiban Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 17) Irrevocable L/C	517.294	320.615	Unused loan facilities (Note 17) Irrevocable L/C
	<u>53.162</u>	<u>62.290</u>	
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>570.456</u>	<u>382.905</u>	Total Commitment Liabilities
<u>Kontinjensi</u>			<u>Contingencies</u>
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.369	3.230	Past due interest revenues
Kewajiban Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan	73.695	40.899	Bank guarantee issued
Kewajiban Kontinjensi - Bersih	<u>67.326</u>	<u>37.669</u>	Contingent Liabilities - Net

30. Commitments and Contingencies

The Company has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

<u>Commitments</u>		
Commitment Liabilities		
Unused loan facilities (Note 17) Irrevocable L/C	320.615	62.290
Total Commitment Liabilities	382.905	
<u>Contingencies</u>		
Contingent Receivables		
Past due interest revenues	3.230	
Contingent Liabilities		
Bank guarantee issued	40.899	
Contingent Liabilities - Net	37.669	

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 2.153 juta dan Rp 666 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 29).

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp 2,153 million and Rp 666 million as of December 31, 2010 and 2009 (Note 29).

31. Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

a. Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

		2010		2009		
		Nominal/ Nominal	Ekuiv. Rp/ Equiv. in Rp Rp '000.000	Nominal/ Nominal	Ekuiv. Rp/ Equiv. in Rp Rp '000.000	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas	USD	1.174.241	10.580	261.613	2.458	Cash
	SGD	366.697	2.576	62.141	417	
	HKD	1.010	1	1.010	1	
Giro pada Bank Indonesia	USD	400.000	3.604	300.000	2.819	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	USD	15.963.176	143.829	6.888.877	64.721	Demand deposits with other banks - net
	EUR	440.670	5.296	48.074	651	
	SGD	766.515	5.385	664.919	4.458	
	JPY	127.900	14	34.632.774	3.539	
Kredit - bersih	USD	22.917.563	206.487	7.135.923	67.042	Loans - net
	SGD	1.332.924	9.365	998.732	6.697	
Tagihan akseptasi - bersih	USD	363.844	3.278	1.110.695	10.435	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	49.060	442	5.368	50	Interest receivable
	SGD	319	2	583	4	
Aset lain-lain - bersih	USD	12.501	113	10.010	94	Other assets - net
	AUD	10.000	92	10.000	85	
Jumlah Aset			<u>391.064</u>		<u>163.471</u>	Total Assets

31. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies at balance sheet dates are as follows:

31. Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

a. Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2010		2009	
	Nominal/ Nominal	Ekuiv. Rp/ Equiv. in Rp Rp '000.000	Nominal/ Nominal	Ekuiv. Rp/ Equiv. in Rp Rp '000.000
Kewajiban				
Kewajiban segera	USD 2.345.663	21.134	1.379	13
	EUR -	-	102.016	1.382
Simpanan	USD 37.591.431	338.699	14.568.901	136.875
	EUR 447.044	5.372	691	9
	JPY 990.750	110	29.998.500	3.066
	SGD 1.974.211	13.870	1.998.929	13.401
Hutang pajak	USD 4.370	39	2.942	28
	SGD 512	6	29	-
Kewajiban akseptasi	USD 363.844	3.278	1.121.914	10.540
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	USD 96.715	871	59.096	555
	EUR 107	1	-	-
	SGD 350	2	-	-
Kewajiban lain-lain	USD 233.700	2.106	36.494	343
	SGD 176	1	131	1
Jumlah Kewajiban		<u>385.489</u>		<u>166.213</u>
Aset (Kewajiban) - Bersih		<u>5.574</u>		<u>(2.742)</u>

Saldo giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit dan tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Jumlah aset moneter - bersih pada tanggal 31 Desember 2010 dengan menggunakan kurs 15 Maret 2011, tanggal penyelesaian laporan keuangan, adalah sebesar Rp 5.440 juta.

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Perusahaan yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia:

Mata Uang	2010		Nilai Bersih Absolut/ Net Absolute Amount Rp '000.000	Currency
	Aset/ Assets Rp '000.000	Kewajiban/ Liabilities Rp '000.000		
Dolar Amerika Serikat	367.337	366.136	1.201	U.S. Dollar
Dolar Singapura	17.330	13.914	3.416	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1	-	1	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	92	-	92	Australia Dollar
Euro	5.243	5.374	131	Euro
Yen Jepang	14	110	96	Japan Yen
	<u>390.017</u>	<u>385.534</u>	<u>4.937</u>	

31. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (Continued)

a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies at balance sheet dates are as follows: (Continued)

The amount of demand deposits with other banks, placements with other banks, loans, and acceptances receivable were presented net of allowance for impairment losses.

The total net monetary assets as of December 31, 2010 if converted using the exchange rate on March 15, 2011, the date of completion of these financial statements, amounted to Rp 5,440 million.

b. Net Open Position

Following is the Company's foreign currency net open position as reported to Bank Indonesia:

31. Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

31. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (Continued)

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (Lanjutan)

b. Net Open Position (Continued)

Mata Uang	2009		Nilai Bersih Absolut/ Net Absolute Amount Rp '000.000	Currency
	Aset/Assets Rp '000.000	Kewajiban/Liabilities Rp '000.000		
Dolar Amerika Serikat	150.178	166.961	16.783	U.S. Dollar
Dolar Singapura	11.499	13.416	1.917	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1	-	1	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	85	-	85	Australia Dollar
Euro	651	1.391	740	Euro
Yen Jepang	3.539	3.066	473	Japan Yen
	<u>165.953</u>	<u>184.834</u>	<u>19.999</u>	

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia. Rasio PDN Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 1,48% dan 6,72%.

The above Net Open Position (NOP) as of December 31, 2010 and 2009 was computed in accordance with Bank Indonesia Regulation. The ratios of NOP as of December 31, 2010 and 2009 are 1.48% and 6.72%, respectively.

32. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban keuangan

32. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a force sale or liquidation. Fair value are obtained from quotes prices, discounted cash flow model, as appropriate.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp '000.000	Nilai Wajar/ Fair Value Rp '000.000	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>At fair value through profit and loss</i>
Efek-efek	91.826	91.826	Securities
Sertifikat Bank Indonesia	196.110	196.110	Certificates of Bank Indonesia
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity</i>
Efek-efek	1.375	1.375	Securities
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas	68.077	68.077	Cash
Giro pada Bank Indonesia	292.227	292.227	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	161.835	161.835	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	435.000	435.000	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	2.905.446	2.896.863	Loans
Tagihan akseptasi	3.278	3.278	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10.800	10.800	Interest receivables
Aset lain-lain	7.149	7.415	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>4.173.123</u>	<u>4.164.806</u>	Total Financial Assets

32. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban keuangan (Lanjutan)

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp '000.000
Kewajiban Keuangan	
Kewajiban segera	25.116
Simpanan	3.625.685
Simpanan dari bank lain	131.658
Kewajiban akseptasi	3.278
Kewajiban lain-lain	23.437
Jumlah Kewajiban Keuangan	3.809.174

32. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

	Nilai Wajar/ Fair Value Rp '000.000
Financial Liabilities	
Liabilities immediately payables	25.116
Deposits	3.625.685
Deposits from other banks	131.658
Acceptance payable	3.278
Other liabilities	19.237
Total Financial Liabilities	3.804.974

Karena sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat aset keuangan dan kewajiban keuangan berikut mendekati estimasi nilai pasar wajar pada tanggal 31 Desember 2010:

- a. Kas
- b. Giro pada Bank Indonesia
- c. Giro pada bank lain
- d. Penempatan pada bank lain
- e. Tagihan akseptasi
- f. Pendapatan bunga yang masih akan diterima
- g. Aset lain-lain
- h. Kewajiban segera
- i. Kewajiban akseptasi
- j. Kewajiban lain-lain

Nilai wajar efek-efek, kecuali Sertifikat Bank Indonesia adalah berdasarkan harga kuotasi pasar. Nilai wajar Sertifikat Bank Indonesia adalah mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar kredit yang diberikan adalah berdasarkan arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku pada 31 Desember 2010.

Simpanan dan simpanan dari bank lain mempunyai fitur dapat ditarik sewaktu waktu, nilai wajarnya tidak kurang dari jumlah terhutang yang didiskontokan pada saat penarikan adalah sama dengan nilai tercatatnya.

33. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 21 Februari 2011.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the following current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values as of December 31, 2010:

- a. Cash
- b. Demand deposits with Bank Indonesia
- c. Demand deposits with other banks
- d. Placements with other banks
- e. Acceptances receivable
- f. Interest receivables
- g. Other assets
- h. Liabilities immediately payable
- i. Acceptance payable
- j. Other liabilities

Fair value of securities, except Bank Indonesia Certificates, are based on quoted market prices. Fair value of Bank Indonesia Certificates is approximately the same as carrying amount because of short term nature.

Fair value of loans was determined by discounting future cash flows using prevailing market interest rate as at December 31, 2010.

Deposits and deposits from other banks have a demand feature, thus, the fair value is not less than the amount payable on demand discounted from the first date that the amount could be required to be paid which is equal to carrying amount.

33. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 (Law No. 13/ 2003).

The latest actuarial valuation report, dated February 21, 2011 on the defined post-employment benefits was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

33. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 676 karyawan pada tahun 2010 serta 499 karyawan pada tahun 2009.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	18.281	16.408	Present value of defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	(8.586)	(9.193)	Unrecognized actuarial loss
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>9.695</u>	<u>7.215</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban jasa kini	2.618	2.011	Current service cost
Beban bunga	1.313	1.294	Interest cost
Kerugian aktuarial	675	557	Actuarial losses
Jumlah	<u>4.606</u>	<u>3.862</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	7.215	3.353	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	4.606	3.862	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(2.126)</u>	<u>-</u>	Payments during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>9.695</u>	<u>7.215</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memadai dan memenuhi ketentuan sesuai Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management believes that defined-benefit post-employment reserve as of December 31, 2010 and 2009 is adequate and in compliance with the requirements of Law No. 13/2003.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8%	10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	10%	Future salary increases
Tingkat kenaikan pensiunan	8%	10%	Future pension increases
Persentase karyawan yang memilih pensiun dini	1%	1%	Proportion of employees option for early retirement
Tingkat perputaran karyawan	3%	3%	Level of employee turnover

34. Kontinjensi

Perusahaan dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut :

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai kewajiban untuk membayar denda sebesar Rp 20.000 juta kepada GWP, dimana porsi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.353 juta.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140 K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007. Eks tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 bank dari 7 bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp 20.000 juta. Perusahaan mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No.108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor: 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Tinggi belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Perusahaan.

34. Contingencies

The Company and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/PdU1999/PT.DKI indicating the following:

- a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and
- b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp 20,000 million to GWP in which the Company's share is Rp 2,353 million.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndicate. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate has submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on decision of Supreme Court received on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil court at Central Jakarta No. 108/2007. Eks dated October 14, 2008 has only obligated three of seven syndicated banks to pay a penalty of Rp 20,000 million. The Company has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta Nomor: 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. As of the date of completion of these financial statements, the High Court has not issued the decision yet regarding the appeal that was submitted by the Company.

35. Informasi Segmen

a. Segmen Usaha

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni pemasaran, kredit, treasuri, dan ekspor-impor. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan, sebagai berikut:

35. Segment Information

a. Business Segment

The Company's segment information is presented based on its business activities, namely marketing, credit, treasury, and trade finance. These business activities are the basis on which the Company reports its primary segment information, as follows:

	2010				Jumlah/ Total	
	Pemasaran/ Marketing	Kredit/ Credit	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade Finance		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset						Assets
Aset Segmen	454.062	2.915.407	725.150	3.278	4.097.897	Segment assets
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan					248.295	Unallocated assets
Jumlah Aset					4.346.192	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban Segmen	3.662.038	5.760	131.658	6.987	3.806.443	Segment liabilities
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasikan					26.597	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					3.833.040	Total Liabilities

	2009				Jumlah/ Total	
	Pemasaran/ Marketing	Kredit/ Credit	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade Finance		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset						Assets
Aset Segmen	202.115	1.566.753	823.974	10.435	2.603.277	Segment assets
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan					189.664	Unallocated assets
Jumlah Aset					2.792.941	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban Segmen	2.433.123	3.361	22.111	14.363	2.472.958	Segment liabilities
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasikan					24.524	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					2.497.482	Total Liabilities

	2010				Jumlah/ Total	
	Pemasaran/ Marketing	Kredit/ Credit	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade Finance		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan Bunga	22.986	290.166	24.059	-	337.211	Interest revenues
Pendapatan Operasional Lainnya	5.530	1.546	37.318	1.191	45.585	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan	28.516	291.712	61.377	1.191	382.796	Total revenues
Beban						Expenses
Beban Bunga	197.027	-	4.221	-	201.248	Interest expense
Beban Operasional Lainnya	-	29.193	174	271	29.638	Other operating expenses
Jumlah Beban	197.027	29.193	4.395	271	230.886	Total expenses
Hasil Segmen - Bersih	(168.511)	262.519	56.982	1.191	151.910	Segment results - net
Pendapatan dan Beban Operasional yang Tidak Dapat Dialokasikan					118.244	Unallocated operating income and exp
Pendapatan Operasional - Bersih					33.666	Income from operations - net
Pendapatan Non-Operasional					4.990	Non-operating revenues
Beban Non-Operasional					(843)	Non-operating expenses
Laba Sebelum Pajak					37.813	Income before tax
Beban Pajak					(9.520)	Tax expense
Laba bersih					28.293	Net income

35. Informasi Segmen (Lanjutan)

35. Segment Information (Continued)

a. Segmen Usaha (Lanjutan)

a. Business Segment (Continued)

	2009				Jumlah/ Total	
	Pemasaran/ Marketing	Kredit/ Credit	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade Finance		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan Bunga	4.836	187.836	60.072	-	252.744	Interest revenues
Pendapatan Operasional Lainnya	6.441	3.616	4.056	464	14.576	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan	11.277	191.452	64.128	464	267.320	Total revenues
Beban						Expenses
Beban Bunga	163.033	-	1.968	-	165.001	Interest expense
Beban Operasional Lainnya	-	1.044	-	807	1.851	Other operating expenses
Jumlah Beban	163.033	1.044	1.968	807	166.852	Total expenses
Hasil Segmen - Bersih	(151.756)	190.408	62.160	(343)	100.468	Segment results - net
Beban Operasional yang Tidak Dapat Dialokasikan					78.859	Unallocated operating expenses
Pendapatan Operasional - Bersih					21.609	Income from operations - net
Pendapatan Non-Operasional					2.862	Non-operating revenues
Beban Non-Operasional					(1.392)	Non-operating expenses
Laba Sebelum Pajak					23.079	Income before tax
Beban Pajak					(7.010)	Tax expense
Laba bersih					16.069	Net income

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Nilai tercatat aset segmen (tidak termasuk aset pajak tangguhan) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut adalah sebagai berikut:

The carrying value of segment assets (except for deferred tax assets) classified based on geographical location of the assets are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
DKI Jakarta	3.619.250	2.498.058	DKI Jakarta
Di luar DKI Jakarta	726.942	294.883	Outside DKI Jakarta
Jumlah	4.346.192	2.792.941	Total

Pendapatan bunga berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Interest revenues based on geographical segment are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
DKI Jakarta	287.372	235.132	DKI Jakarta
Di luar DKI Jakarta	49.839	17.612	Outside DKI Jakarta
Jumlah	337.211	252.744	Total

36. Manajemen Risiko

Kegiatan usaha Perusahaan sebagai bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, kegiatan operasional Perusahaan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Perusahaan tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

a. Pengelolaan Risiko Kredit

Penyaluran kredit oleh Perusahaan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Perusahaan selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

36. Risk Management

The Company's activities as a bank deals with risks associated with with its function as intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Company.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Company's application of its risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

a. Management of Credit Risk

The loans are distributed by the Company prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequate allowance for impairment losses on assets. The Company monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Company's business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

36. Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit (Lanjutan)

Berikut adalah eksposur neraca yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

	Jumlah Bruto/ <i>Total Gross</i> Rp '000.000	Jumlah Neto/ <i>Total Net</i> Rp '000.000	
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>At fair value through profit and loss</i>
Obligasi korporasi	91.826	91.826	Corporate bond
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity</i>
Obligasi korporasi	1.375	1.375	Corporate bond
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Giro pada bank lain	161.835	161.835	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	435.000	435.000	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	2.962.103	2.905.446	Loans
Tagihan akseptasi	3.278	3.278	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	10.800	10.800	Interest receivable
Aset lain-lain	7.149	7.149	Other assets
Jumlah	<u>3.673.366</u>	<u>3.616.709</u>	Total

b. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Perusahaan yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasury, dan investasi dalam bentuk surat berharga, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee (ALCO)* merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar. Perusahaan juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasury untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan kewajiban.

36. Risk Management (Continued)

a. Management of Credit Risk (Continued)

Below is exposure of balance sheet related to credit risk as of December 31, 2010:

	Jumlah Bruto/ <i>Total Gross</i> Rp '000.000	Jumlah Neto/ <i>Total Net</i> Rp '000.000	
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>At fair value through profit and loss</i>
Obligasi korporasi	91.826	91.826	Corporate bond
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity</i>
Obligasi korporasi	1.375	1.375	Corporate bond
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Giro pada bank lain	161.835	161.835	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	435.000	435.000	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	2.962.103	2.905.446	Loans
Tagihan akseptasi	3.278	3.278	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	10.800	10.800	Interest receivable
Aset lain-lain	7.149	7.149	Other assets
Jumlah	<u>3.673.366</u>	<u>3.616.709</u>	Total

b. Management of Market Risk

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Company's portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. *Asset and Liability Committee (ALCO)* is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk. The Company also implements limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentration in one instrument or specific counterparty therefore, there will be diversification in assets and liabilities.

36. Manajemen Risiko (Lanjutan)

b. Pengelolaan Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2010:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average of Effective Interest rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Maturity In 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 1 Tahun/ Maturity After 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun/ Maturity After 2 Year	Jatuh Tempo Setelah 3 Tahun/ Maturity After 3 Year	Jatuh Tempo Setelah 4 Tahun/ Maturity After 4 Year	Jatuh Tempo Setelah 5 Tahun/ Maturity After 5 Year	Jumlah/ Total	
	%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset									Assets
Giro pada bank lain									Demand deposits with other banks
Rupiah	3,00%	7.311	-	-	-	-	-	7.311	Rupiah
Mata Uang Asing	0,50%	154.524	-	-	-	-	-	154.524	Foreign currencies
Penempatan pada bank lain	5,57 - 6,10	435.000	-	-	-	-	-	435.000	Placement with other banks
Obligasi Korporasi	10,85 - 12,85	91.826	-	-	-	705	670	93.201	Corporate bond
Kredit yang diberikan									Loans
Rupiah	13,00	1.254.283	213.794	292.659	191.511	313.338	478.842	2.744.427	Rupiah
Mata Uang Asing	6,00	108.520	8.676	54.129	36.216	8.259	1.876	217.676	Foreign currencies
Kewajiban									Liabilities
Simpanan									Deposits
Rupiah	2,40 - 7,58	3.267.634	-	-	-	-	-	3.267.634	Rupiah
Mata Uang Asing	0,13 - 1,30	358.051	-	-	-	-	-	358.051	Foreign currency
Simpanan dari bank lain	8,45	131.658	-	-	-	-	-	131.658	Deposit from other bank

Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta rincian Posisi Devisa Neto (PDN) Perusahaan diungkapkan pada Catatan 31.

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Perusahaan memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi Perusahaan dalam portofolio dan surat berharga. Perusahaan senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

36. Risk Management (Continued)

b. Management of Market Risk (Continued)

The following table sets out the carrying amount by maturity of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk maturity as of December 31, 2010:

The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies and net open position's of the Company as disclosed in Note 31.

c. Management of Liquidity Risk

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Company to fulfill its obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Company maintains its ability to access financial market through its relationships with the other correspondent banks.

36. Manajemen Risiko (Lanjutan)

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010:

	Sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month	> 1 bulan s.d. > 3 months	> 3 bulan s.d. > 6 months	> 6 bulan s.d. > 12 months	> 1 tahun s.d. > 1 year	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ Carrying amount
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Asat									
Kas	68.077	-	-	-	-	-	68.077	-	68.077
Giro pada Bank Indonesia	292.227	-	-	-	-	-	292.227	-	292.227
Giro pada bank lain	161.835	-	-	-	-	-	161.835	-	161.835
Penempatan pada bank lain	435.000	-	-	-	-	-	435.000	-	435.000
Efek-efek	91.826	99.280	96.830	-	705	670	289.311	-	289.311
Kredit yang diberikan	205.949	211.333	320.032	628.503	1.122.093	481.942	2.969.852	7.749	2.962.103
Tagihan akseptasi	3.278	-	-	-	-	-	3.278	-	3.278
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10.800	-	-	-	-	-	10.800	-	10.800
Aset lain-lain	1.165	4.250	-	-	1.734	-	7.149	-	7.149
Jumlah aset	1.270.157	314.863	416.862	628.503	1.124.532	482.612	4.237.529	7.749	4.229.780
Kewajiban									
Kewajiban segera lainnya	25.116	-	-	-	-	-	25.116	-	25.116
Simpanan	2.944.698	425.832	173.409	81.746	-	-	3.625.685	-	3.625.685
Simpanan dari bank lain	131.658	-	-	-	-	-	131.658	-	131.658
Kewajiban akseptasi	3.278	-	-	-	-	-	3.278	-	3.278
Kewajiban lain-lain	23.445	-	-	-	-	-	23.445	-	23.445
Jumlah kewajiban	3.128.195	-	-	-	-	-	3.809.182	-	3.809.182
Aset (Kewajiban) - Bersih	(1.858.038)	314.863	416.862	628.503	1.124.532	482.612	428.347	7.749	420.598

d. Pengelolaan Risiko Operasional

Perusahaan berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan hukum dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Pengelolaan Risiko Hukum

Perusahaan selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Perusahaan dari segi hukum termasuk potensi tuntutan dari pihak eksternal.

36. Risk Management (Continued)

c. Management of Liquidity Risk (Continued)

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of December 31, 2010:

d. Management of Operational Risk

The Company anticipates and controls all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved system and procedures.

e. Management of Law Risk

The Company ensures that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

36. Manajemen Risiko (Lanjutan)

f. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada penerapan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Perusahaan menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Perusahaan berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Pengelolaan Risiko Strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Perusahaan melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Perusahaan melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

36. Risk Management (Continued)

f. Management of Compliance Risk

The Company ensures that all its activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Company of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Management of Reputation Risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Company deals with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

h. Management of Strategic Risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategic, uncensored businesses decisions and unresponsive bank's action against with external changes. In addressing strategic risk, the Company identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Company records the change of performance as result of unrealized strategic application, the control of financial position by monitoring realization of target.

36. Manajemen Risiko (Lanjutan)

Penilaian risiko Perusahaan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sejak bulan Juli 2010, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Perusahaan yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2011, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Perusahaan dinilai rendah dengan kecenderungan tren stabil.

37. Informasi Lainnya

a. Posisi rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 17,90% dan 17,88%. Rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Perhitungan rasio kecukupan modal dengan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp 000.000	Rp 000.000	
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	2.912.933	1.664.054	Total risk weighted assets by taking into account credit risk
Modal inti	486.671	276.653	Core capital
Modal pelengkap	34.807	20.801	Supplementary capital
Jumlah modal inti dan pelengkap	521.478	297.454	Total core and supplementary capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit	17,90%	17,88%	Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) available by taking into account credit risk
Jumlah ATMR untuk risiko pasar	9.821	97.827	Total weighted assets including market risk
Modal inti yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar	-	-	Core capital allocated to anticipate market risk
Jumlah modal	521.478	297.454	Total capital
ATMR untuk risiko kredit atas seluruh surat berharga dalam trading book yang telah diperhitungkan risiko spesifik	7.360	2.577	Risk weighted assets by taking into account credit risk for all securities in trading book which are accounted for specific risk
Total ATMR risiko kredit dan risiko pasar	2.922.754	1.761.881	Total risk weighted assets for credit and market risks
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	17,84%	16,88%	Minimum capital adequacy ratio by taking into account credit risk and market risk available

36. Risk Management (Continued)

The Company's risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of risks inherent to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Company's measurement and business complexity, starting in July 2010, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Company which has been submitted to Bank Indonesia on January 21, 2011, indicated that the aggregate risk of Company's business is low-assessed with tendency of stable trend.

37. Other Information

a. The Company's capital adequacy ratio (CAR) as of December 31, 2010 and 2009 is 17.90% and 17.88%, respectively. CAR as of December 31, 2010 and 2009 was calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation.

Calculation of CAR by taking into account market risks as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

37. Informasi Lainnya (Lanjutan)

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 1,35% dan 1,65%.
- c. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Perusahaan (secara bruto) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 2,08% dan 2,11%, sedangkan secara neto masing-masing adalah sebesar 1,12% dan 1,04%.
- d. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset yang dibentuk terhadap cadangan kerugian penurunan nilai aset wajib untuk aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing 100% dan 100,43%. Sedangkan rasio estimasi kerugian yang dibentuk terhadap estimasi kerugian wajib untuk komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 100%.
- e. Prinsip Mengenal Nasabah

Dalam rangka penerapan prinsip mengenal nasabah dan penyesuaian terhadap Undang-undang No. 15 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang "Tindak Pidana Pencucian Uang", Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang "Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*)" yang telah diubah dua kali dengan perubahan terakhir berdasarkan PBI No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003. Sesuai peraturan tersebut, Perusahaan wajib memiliki dan menerapkan kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah, pemantauan rekening dan transaksi nasabah, mengidentifikasi dan menerapkan manajemen risiko atas prinsip mengenal nasabah, dan melaporkan kepada Bank Indonesia apabila terjadi transaksi yang mencurigakan selambatnya 7 hari setelah diketahui oleh Perusahaan. Perusahaan wajib memiliki sistem informasi yang memadai untuk memungkinkan pelaksanaan secara efektif.

37. Other Information (Continued)

- b. The ratio of earning assets to total earning assets as of December 31, 2010 and 2009 is 1.35% and 1.65%, respectively.
- c. The ratio of Non-Performing Loans (NPL) of the Company (at gross) as of December 31, 2010 and 2009 is 2.08% and 2.11%, respectively, while the ratio at net is 1.12% and 1.04%, respectively.
- d. The ratio of the provided allowance for impairment losses to the required allowance for impairment losses as of December 31, 2010 and 2009 is 100% and 100.43%, respectively. Ratio of the provided estimated losses to the required estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2010 and 2009 is 100%.
- e. Know Your Customer Principles

Within the frameworks of the adoption of "Know Your Customer Principles" and in conformity with Law No. 15 of 2002, dated April 17, 2002 which has been amended by Law No. 25 of 2003 dated October 13, 2003, regarding "Money Laundering Act" Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No. 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001, regarding "Application of Know Your Customer Principles" which has been amended twice, and the latest amendment was based on Bank Indonesia Regulation No. 5/21/PBI/2003 dated October 17, 2003. Based on the Regulation, to adopt the "Know Your Customer Principles", the Company is required to have written policies of accepting and identifying its customers' accounts and transactions, identify and apply risk management of know your customer principles, and to report to Bank Indonesia within 7 days after being detected by the Company, any suspicious transactions that occurred. The Company is required to have a sufficient information system to ensure effective adoption.

37. Informasi Lainnya (Lanjutan)

e. Prinsip Mengenal Nasabah (Lanjutan)

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah. Perusahaan telah membentuk unit kerja khusus dan menunjuk pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan sesuai dengan peraturan tersebut. Pada saat ini, manajemen Perusahaan masih terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah tersebut.

f. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sejak tahun 2005, program penjaminan Pemerintah dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

LPS akan membayarkan klaim penjaminan yang layak dibayar setelah melalui prosedur rekonsiliasi dan/atau verifikasi sesuai dengan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) yang berlaku.

37. Other Information (Continued)

e. Know Your Customer Principles (Continued)

The Company's Directors are responsible for the implementation of the above matters. The Company has established a special task force and has appointed officers who report directly to the Compliance Director, in accordance with the regulation's requirement. Currently, the Company's management is still in the process of making simultaneous adjustments and improvements of the "Know Your Customer Principles".

f. Government Guarantee on Obligations of Private Banks

Since 2005, the Government guarantee program was carried out by the Deposit Guarantor Agency.

The Deposit Guarantor Agency will repay the qualified guaranteed claims based on results of reconciliation and/or verification procedures in accordance with prevailing Deposit Guarantor Agency Regulations.

38. Penyajian Kembali Laporan Arus kas 2009

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif tahun 2009 telah disajikan kembali.

38. Restatement of 2009 Statement of Cash Flows

Effective January 1, 2010, cash and cash equivalents component has been modified as described in Note 2a. Therefore, comparative statement of cash flows for 2009 has been restated.

	Sebelum penyajian/ <i>Before</i> <u>restatement</u> Rp'000.000	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i> Rp'000.000	Setelah penyajian kembali/ <i>After</i> <u>restatement</u> Rp'000.000	
31 Desember 2009				December 31, 2009
Kenaikan bersih kas dan setara kas	8.446	363.668	372.114	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	238.285		238.285	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(912)	-	(912)	Effect on foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>245.819</u>	<u>363.668</u>	<u>609.487</u>	Cash and cash equivalents at end of the year

39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset

39. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Venture
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
11. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets

39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan

39. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration, and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities Nonmonetary Contributions by Ventures
6. ISAK 14 (2010), Website Cost
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchanges Rates.
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes

**39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan
Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah
1 Januari 2012

PSAK (Lanjutan)

5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK 15, PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**39. Prospective Accounting Pronouncements
(Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK (Continued)

5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
6. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK 15, PSAK 24 The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
3. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAK and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.
